



MUHAMMAD ISWANTO, SSTP, MM
Pj Bupati Aceh Besar



RAHMAD SANTOSA, S. Sos. MAP.
Kadis Dukcapil Kabupaten Aceh Besar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB. I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	3
D. Pengertian Umum	4
BAB. II GAMBARAN UMUM KABUPATEN ACEH BESAR	6
A. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administratif	6
B. Batas Wilayah Kabupaten Aceh Besar	7
C. Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Aceh Besar	7
BAB. III SUMBER DATA	9
A. Data Konsolidasi Bersih (DKB)	9
B. Data Non Registrasi	9
C. Pengolahan Data	10
BAB. IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN BIDANG KUANTITAS	
PENDUDUK	11
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk Kabupaten Aceh Besar	11
1. Jumlah dan Persebaran Penduduk Kabupaten Aceh Besar Berdasarkan Jenis kelamin	11
2. Kepadatan Penduduk	12
3. Laju Pertumbuhan Penduduk	16
B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	19
1. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	19
2. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)	21
3. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)	23
4. Umur Median	25



C. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	26
1. Jumlah Penduduk Penurur Pendidikan dan Jenis kelamin	26
2. Jumlah Penduduk Menurut Agama	28
3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah	29
4. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan	31
a. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis kelamin	31
b. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan berdasarkan Kecamatan ..	32
c. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan berdasarkan Umur	34
5. Jumlah Penyandang Cacat (Disabilitas)	35
a. Jumlah Penyandang cacat Menurut Kecamatan dan Jenis Kecacatan	35
b. Jumlah Penyandang cacat Menurut Jenis Kelamin	37
6. Keluarga	38
a. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga (SHDK) dan Jenis Kelamin	38
b. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Anggota keluarga	40

BAB. V PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN BIDANG KUALITAS

PENDUDUK	44
A. Kesehatan Kelahiran Angka Kelahiran Kasar	44
B. Pendidikan	46
1. Jumlah Penduduk Usia Sekolah.....	46
2. Rata – Rata Lama Sekolah	48
a. Rata-Rata Lama Sekolah laki-Laki	50
b. Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan	52
C. Ekonomi	53
1. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	53
a. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Menurut Kecamatan	53
2. Pengangguran	56
a. Angka pengangguran Menurut Umur	56
D. Sosial	58
1. Angka Penyandang Cacat	58
2. Jumlah Penyandang Cacat Menurut jenis Kalamini	60

BAB. VI PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN BIDANG MOBILITAS

PENDUDUK.....	62
I. Perpindahan Penduduk (Migrasi)	62



BAB. VII	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	67
	A. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)	68
	B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik	70
	C. Kepemilikan Akta	72
	1. Kepemilikan Akta Kelahiran	72
	a. Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan	72
	b. Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Umur 0-18 Tahun	73
	2. Kepemilikan Akta Perkawinan	75
	a. Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan	75
	b. Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Umur	76
	3. Kepemilikan Akta Perceraian	77
	a. Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan	77
BAB. VII	PENUTUP	79
	1. Kesimpulan	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Letak Geografi Kabupaten Aceh Besar.....	6
Tabel 4.1.	Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Penduduk Kabupaten Aceh Besar	11
Tabel 4.2.	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk	13
Tabel 4.3.	Jumlah Pertumbuhan Penduduk Kab. Aceh Besar tahun 2021 s.d 2022	17
Tabel 4.4.	Jumlah Kelahiran Penduduk Kabupaten Aceh Besar	18
Tabel 4.5.	Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Besar Mernurut kelompok Umur	20
Tabel 4.6.	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan dalam Wilayah Kab. A.Besar	22
Tabel 4.7.	Rasio Ketergantungan Penduduk Kab. Aceh Besar Menurut Kelompok Usia dan Kecamatan	23
Tabel 4.8.	Umur Median Kab. Aceh Besar Menurut Jenis Kelamin laki-Laki dan Perempuan	25
Tabel 4.9.	Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Besar Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin	27
Tabel 4.10.	Jumlah Penduduk Kab. Aceh Besar Menurut Agama	28
Tabel 4.11.	Jumlah Penduduk Kab. Aceh Besar Menurut Golongan darah	30
Tabel 4.12.	Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Besar Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin	31
Tabel 4.13.	Jumlah Penduduk Kab. Aceh Besar Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan	33
Tabel 4.14.	Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Besar Menurut Umur dan Status Perkawinan.....	35
Tabel 4.15.	Jumlah Penyandang Cacat Menurut Kecamatan dan Jenis Kecacatan	36
Tabel 4.16.	Jumlah Penyandang Cacat Menurut Kecacatan dan Jenis Kelamin	38
Tabel 4.17.	Jumlah Penduduk Menurut SHDK dan Jenis Kelamin	40
Tabel 4.18.	Jumlah Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga	41
Tabel 5.1.	Jumlah Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan	43
Tabel 5.2.	Jumlah Penduduk Usia Sekolah Menurut Kecamatan	45
Tabel 5.3.	Penduduk Kab. Aceh Besar Berdasarkan Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kecamatan	48



Tabel 5.4.	Penduduk Kab. Aceh Besar Berdasarkan Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin laki-Laki	50
Tabel 5.5.	Penduduk Kab. Aceh Besar Berdasarkan Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Perempuan	51
Tabel 5.6.	Kelompok Umur bekerja dan Angkatan Kerja serta Tingkat Pengangguran	53
Tabel 5.7.	Angka Pengangguran Menurut Kelompok Umur	56
Tabel 5.8.	Penyandang Cacat Kab. Aceh Besar menurut Kecamatan	57
Tabel 5.9.	Penyandang Cacat Kab. Aceh Besar menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	59
Tabel 6.1.	Pindah Datang Penduduk Kab. Aceh Besar menurut Kecamatan	63
Tabel 7.1.	Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Penduduk Kab. Aceh Besar menurut Kecamatan	67
Tabel 7.2.	Cakupan Kepemilikan KTP Elektronik Penduduk Kab. Aceh Besar menurut Kecamatan	69
Tabel 7.3.	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran menurut Kecamatan	71
Tabel 7.4.	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran menurut Umur 0-18 Tahun	74
Tabel 7.5.	Kepemilikan Akta Perkawinan menurut Kecamatan	75
Tabel 7.6.	Kepemilikan Akta Perkawinan menurut Umur	76
Tabel 7.7.	Kepemilikan Akta Perceraian menurut Kecamatan	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Penduduk Kabupaten Aceh Besar	12
Gambar 4.2.	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk	14
Gambar 4.3.	Jumlah Pertumbuhan Penduduk Kab. Aceh Besar tahun 2021 s.d 2022	17
Gambar 4.4.	Jumlah Kelahiran Penduduk Kabupaten Aceh Besar	19
Gambar 4.5.	Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Besar Menurut Kelompok Umur	21
Gambar 4.6.	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Dalam Wilayah Kab. Aceh Besar	23
Gambar 4.7.	Rasio Ketergantungan Penduduk Kab. Aceh Besar Menurut Kelompok Usia dan Kecamatan	24
Gambar 4.8.	Umur Median Kab. Aceh Besar Menurut Jenis Kelamin laki-Laki dan Perempuan	26
Gambar 4.9.	Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Besar Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin	27
Gambar 4.10.	Jumlah Penduduk Kab. Aceh Besar Menurut Agama	29
Gambar 4.11.	Jumlah Penduduk Kab. Aceh Besar Menurut Golongan darah	30
Gambar 4.12.	Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Besar Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin	32
Gambar 4.13.	Jumlah Penduduk Kab. Aceh Besar Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan	34
Gambar 4.14.	Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Besar Menurut Umur dan Status Perkawinan	35
Gambar 4.15.	Jumlah Penyandang Cacat Menurut Kecamatan dan Jenis Kecacatan	38
Gambar 4.16.	Jumlah Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin	39
Gambar 4.17.	Jumlah Penduduk Menurut SHDK dan Jenis Kelamin	40
Gambar 4.18.	Jumlah Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga	42
Gambar 5.1.	Jumlah Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan	44
Gambar 5.2.	Jumlah Penduduk Usia Sekolah Menurut Kecamatan	46
Gambar 5.3.	Penduduk Kab. Aceh Besar Berdasarkan Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kecamatan	49



Gambar 5.4.	Penduduk Kab. Aceh Besar Berdasarkan Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kecamatan Jenis Kelamin Laki-Laki	50
Gambar 5.5.	Penduduk Kab. Aceh Besar Berdasarkan Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin Perempuan	52
Gambar 5.6.	Kelompok Umur Bekerja dan Angkatan Kerja serta Tingkat Pengangguran	53
Gambar 5.7.	Angka Pengangguran Menurut Kelompok Umur	56
Gambar 5.8.	Penyandang Cacat Kab. Aceh Besar Menurut Kecamatan	58
Gambar 5.9.	Penyandang Cacat Kab. Aceh Besar Menurut Kecamatan dan Jenis	59
Gambar 6.1.	Pindah Datang Penduduk Kab. Aceh Besar Menurut Kecamatan	64
Gambar 7.1.	Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Penduduk Kab. Aceh Besar Menurut Kecamatan	69
Gambar 7.2.	Cakupan Kepemilikan KTP Elektronik Penduduk Kab. Aceh Besar Menurut Kecamatan	70
Gambar 7.3.	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan	71
Gambar 7.4.	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Umur 0-18 Tahun	73
Gambar 7.5.	Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan	75
Gambar 7.6.	Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Umur	76
Gambar 7.7.	Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Umur.....	77
Gambar 7.8.	Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa "Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban dan bertanggung jawab menyelenggarakan administrasi kependudukan antara lain pengelolaan dan penyajian data kependudukan skala kabupaten/kota yang dilakukan oleh Bupati". Selanjutnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan menambahkan bahwa untuk menyusun profil perkembangan kependudukan skala kabupaten/kota, Bupati membentuk "Tim Penyusunan profil perkembangan kependudukan".

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Besar yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan umum dan pembangunan di bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil berkewajiban menyusun profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Aceh Besar. Oleh karena itu, dengan hadirnya profil perkembangan kependudukan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023 ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembangunan kependudukan baik dari sisi kebijakan umum dengan berbagai pencapaian target.

Kebijakan kependudukan di Indonesia sampai saat ini telah menunjukkan keberhasilannya, terutama jika dilihat dari sisi kuantitas penduduk. Bagi sebagian pengambil kebijakan, pertumbuhan penduduk yang meningkat dianggap tidak merisaukan, akan tetapi bagi sebagian yang lain pertumbuhan penduduk yang meningkat dianggap sebagai salah satu hambatan dalam mencapai tujuan pembangunan secara luas. Persoalan kependudukan yang dihadapi Indonesia menjadi lebih kompleks karena selain masalah kuantitas, juga dihadapkan pada persoalan kualitas penduduk (tetutama bidang Pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan pemerataan ekonomi).

Permasalahan kuantitas dan kualitas penduduk pada akhirnya bukan hanya menggambarkan persoalan kependudukan semata, lebih dari itu persoalan tersebut merupakan permasalahan pembangunan yang sedang dihadapi Indonesia. Hal tersebut berkaitan juga dengan pemikiran secara konseptual bahwa hubungan antara kependudukan dan pembangunan ekonomi bersifat resiprokal (timbang balik). Dari satu sisi, ketika variabel kependudukan



diletakkan sebagai variabel bebas, maka setiap intervensi untuk mengatasi permasalahan kependudukan tersebut akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kependudukan.

Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan. Penyusunan pelaksanaan kebijakan dan program-program pembangunan yang baik memerlukan dukungan dan kerja sama yang baik secara lintas sektoral, sehingga ketersediaan data yang lebih akurat, terkini, tepat waktu, relevan, komprehensif, konsisten, dan berkesinambungan. Hal ini juga berlaku untuk data kependudukan sebagai dasar penyusunan kebijakan kependudukan baik tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota, sehingga diharapkan pendayagunaan data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) akan dapat dilakukan secara optimal, akurat dan mutakhir dalam rangka mendukung pembangunan nasional dan pembangunan daerah. Data dan Informasi kependudukan yang valid dan dapat dipercaya merupakan elemen penting dan fondasi awal dalam penentuan arah kebijakan pembangunan kependudukan. Harus diakui bahwasanya data dan informasi kependudukan di Indonesia masih belum tertata dengan baik, meskipun usaha untuk membangun Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) sebagai amanat undang-undang nomor 24 tahun 2013 telah dilaksanakan. Keberadaan sistem ini sangat dibutuhkan dalam rangka mendukung perencanaan, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi pembangunan, bukan saja di bidang kependudukan tetapi juga pembangunan pada umumnya.

Pengembangan sistem informasi administrasi kependudukan juga merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak mengingat langkanya informasi yang diperlukan bagi perumusan kebijakan kependudukan dan pembangunan. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, banyak program pembangunan dan kegiatan bisnis yang tidak berwawasan kependudukan. Akibatnya, banyak kebijakan kementerian dan lembaga pemerintah dan bahkan kegiatan industri dan bisnis menghasilkan dampak kependudukan dan sosial yang negatif. Salah satu penyebabnya adalah karena terbatasnya akses mereka terhadap informasi dan data kependudukan.

Kerangka pikir pedoman penyusunan profil perkembangan kependudukan mencakup 5 (lima) hal pokok, yaitu :

1. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga tampak jelas apa yang sudah berlangsung, kondisi terakhir dan apa yang diproyeksikan di kemudian hari;

2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan untuk penanganannya sehingga menjadi berkualitas;
3. Dari point 1 dan 2 teridentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;
4. Mengkoordinasikan, melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan dan pemahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
5. Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk dan analisis untuk kebijakan pembangunan daerah.

B. Tujuan

Penyusunan Profil Perkembangan Data Kependudukan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023 bertujuan untuk menyajikan data dan memberikan informasi perkembangan Kependudukan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023. Supaya dapat dimanfaatkan secara umum sebagai bahan penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah. Penentuan target kinerja pembangunan dan perencanaan tolak ukur kinerja pembangunan daerah, sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 58 ayat (4) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2008 Tentang Administrasi kependudukan antara lain :

1. Untuk Pelayanan Publik;
2. Perencanaan Pembangunan;
3. Alokasi Anggaran;
4. Pembangunan Demokrasi dan Penegakan Hukum;
5. Pencegahan Kriminal.

C. Ruang Lingkup

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 tahun 2010, ruang lingkup Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023 memuat deskripsi data dan analisis implikasi atas data :

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk, jumlah komposisi dan persebaran penduduk, penduduk menurut karakteristik demografik;
2. Kualitas penduduk meliputi Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi dan Sosial;

3. Mobilitas penduduk menampilkan data mobilitas permanen (migrasi masuk, migrasi keluar, migrasi netto, migrasi bruto), mobilitas non permanen, dan urbanisasi (persentase penduduk Kabupaten, rasio Kabupaten dan Gampong);
4. Kepemilikan dokumen kependudukan, kepemilikan KK, KTP, Akta (kelahiran, perkawinan, perceraian, kematian, pengakuan anak, pengangkatan anak dan pengesahan anak).

D. Pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam Profil Perkembangan Kependudukan

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal Kabupaten Aceh Besar.
2. Kependudukan adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran dan kualitas serta kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik ekonomi, sosial-budaya dan agama serta lingkungan penduduk Kabupaten Aceh Besar.
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Penyajian data Kependudukan berskala kabupaten/kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Pendaftaran Penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa Kartu Identitas atau Surat Keterangan Kependudukan.
7. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan, penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.
8. Pencatatan Sipil adalah pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam Register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana

9. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang perubahan alamat serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.
10. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, Perceraian pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
11. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
12. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.
13. Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.
14. Mobilitas Penduduk Permanen (Migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional).
15. Mobilitas Penduduk Non Permanen (Circulation/Sirkuler) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu pulang-pergi (commuting) dan menginap/mondok
16. Angkatan Kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerja (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN ACEH BESAR

A. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi

a. Letak Geografik Kabupaten Aceh Besar

Kabupaten Aceh Besar terletak pada garis 5.050 - 5.75 0 Lintang Utara dan 94.990 - 95.930 Bujur Timur. Panjang Pantai 292,16 Km. Luas Laut 1.351,01 Km². Panjang Sungai 719,50 Km. Luas Wilayah 2.903,50 Km² Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka. Kota Sabang dan Kota Banda Aceh. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Jaya. Sebelah Timur dengan Kabupaten Pidie dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia. Sebagian besar wilayahnya berada di daratan dan sebagian kecil berada di kepulauan. Kabupaten Aceh Besar terdiri dari 23 Kecamatan, 68 Mukim dan 604 Gampong/Desa. Wilayah kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Seulimeum yang meliputi lebih dari 16 persen dari luas wilayah Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan Kecamatan yang mempunyai wilayah paling kecil yaitu Kecamatan Krueng Barona Jaya yang luasnya hanya 0,3 persen dari luas Kabupaten Aceh Besar.

Jarak antara pusat-pusat kecamatan dengan pusat kabupaten sangat bervariasi. Kecamatan Lhoong merupakan daerah yang paling jauh, yaitu berjarak 106 km dengan pusat ibukota kabupaten (ibukota terletak di Kecamatan Kota Jantho).

Letak Geografis Kabupaten Aceh Besar

Nama Daerah	Kabupaten Aceh Besar
Letak	5,2 ⁰ – 5,8 ⁰ L U – 95,0 ⁰ – 95,8 ⁰ B T
Panjang Pantai	295 Km
Luas Lahan	1.480 Km ²
Luas Laut	2.150,80 Km ²
Panjang Sungai	719,50 Km
Kepadatan	147,80 jiwa/km ² (2022)
Luas Daerah	2.974,12 Km ²
Jumlah Kecamatan	23 Kecamatan
Jumlah Kemukiman	68 Kemukiman
Jumlah Desa/Gampong	604 Desa/Gampong.



b. Batas Wilayah Administrasi Kabupaten Aceh Besar

Batas Wilayah didelineasi berdasarkan batas-batas dari Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Kabupaten Aceh Jaya
- Sebelah Barat : Kabupaten Pidie
- Sebelah Timur : Samudera Indonesia

Kabupaten Aceh Besar juga memiliki Suaka Alam baik berupa Kawasan Lindung maupun Kawasan Budidaya. Kawasan Lindung memiliki luas 95.294,2 hektar, dimana Hutan Lindung merupakan areal terluas yaitu hampir mencapai 74,76 persen dari luas kawasan lindung yang ada atau seluas 71.244,2 hektar yang tersebar di beberapa Kecamatan.

Kabupaten Aceh Besar terletak dekat dengan garis khatulistiwa, sehingga wilayah ini tergolong beriklim tropis. Suhu udara rata-rata berkisar antara 250°C - 280°C. Kabupaten Aceh Besar juga mengalami musim kemarau dan hujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan April sampai dengan September.

c. Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Aceh Besar

Perubahan paradigma dalam kegiatan pemerintahan diperlukan, agar pemerintah senantiasa dapat mengakomodasi kebutuhan perubahan dalam masyarakat dan memungkinkan administrasi publik menata kembali masyarakat. Hal tersebut memerlukan

suatu kerangka pemikiran upaya yang terstruktur untuk memberdayakan fungsi publik agar lebih sesuai dengan tuntutan perkembangan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Perubahan paradigma dapat menolong tercapainya pemerintahan yang baik (*good governance*) memperbaiki kinerja sektor publik dan mengobati praktek administrasi yang tidak sehat.

Penetapan visi sebagai bagian dari perencanaan administrasi kependudukan yang merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan suatu organisasi dan visi tidak hanya penting pada waktu berkarya, tetapi juga pada kehidupan berorganisasi itu selanjutnya yang dipengaruhi oleh perubahan lingkungan internal dan eksternal. Pada hakekatnya membentuk visi organisasi adalah menggali gambaran bersama mengenai masa depan, berupa komitmen murni tanpa adanya rasa terpaksa.

Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Aceh Besar Nomor 08 Tahun 2015 tentang Perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Aceh Besar Nomor 9 Tahun 2009, Dalam mewujudkan Visi Kabupaten Aceh Besar tahun 2023-2026 yaitu “Terwujudnya Aceh Besar yang Maju, Sejahtera dan Bermartabat Dalam Syariat Islam, Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Besar berada dalam Bidang Pemerintahan Misi ketiga yaitu Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan bertanggung jawab, dengan tujuan Mewujudkan tata Kelola Pemerintahan yang baik (*Good Governance*) melalui Pemantapan Reformasi Birokrasi. Demi terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab, maka kita harus memastikan terlaksananya tiga hal dalam tatalaksana pemerintahan yaitu; kepastian profesionalisme kepastian pelayanan kepada masyarakat dan kepastian efisiensi maka perlu dilakukan.

1. Perencanaan dan peningkatan pelayanan publik yang akuntabel;
2. Pengelolaan keuangan Daerah yang efektif dan efisien;
3. Peningkatan SDM Aparatur pemerintah yang bebas dari KKN
4. Perkuatan kelembagaan dan ketatalaksanaan
5. Mencari dan mengolah sumber-sumber untuk peningkatan daerah

BAB III

SUMBER DATA

A. Data Konsolidasi Bersih (DKB)

Data Konsolidasi Bersih atau yang disingkat dengan DKB merupakan sumber data utama dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Aceh Besar tahun 2023. Data profil perkembangan Kependudukan tahun 2023 bersumber dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester - II Tahun 2022. Dasar hukum menggunakan Data Registrasi/Data Konsolidasi Bersih sebagai sumber data berdasarkan surat Edaran Menteri Dalam Negeri RI. Nomor 470/735/SJ Tanggal 13 Februari 2013 Perihal Penyajian dan Pemamfaatan Data Kependudukan.

Data Konsolidasi Bersih atau Data kependudukan sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Petmendagri) Nomor 61 Tahun 2015 tentang persyaratan, ruang lingkup dan tata cara pemberian Hak Akses serta pemamfaatan Nomor Induk Kependudukan. Data kependudukan dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik dalam BAB I Ketentuan Umum. Pasal I disebutkan bahwa Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.

Data kependudukan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah data yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri, yang bersumber dari hasil pelayanan administrasi kependudukan dari Kabupaten/Kota dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan yang tersambung antara tempat pelayanan dengan Data Center Kementerian Dalam Negeri.

B. Data Non Registrasi

Data Non Registrasi digunakan sebagai data untuk melengkapi data registrasi yaitu data yang berasal dari data hasil Pelayanan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Besar tahun 2023 dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Aceh Besar. Adanya data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Aceh Besar dapat dijadikan perbandingan dengan data dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Besar.

C. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan agar dapat dilakukan analisis terhadap data utama dan data pendukung. Sumber data utama pada penyusunan buku profil ini merupakan data konsolidasi bersih yang tersimpan di dalam sistem database kependudukan dimana manajemen database dengan menggunakan aplikasi Oracle Database 11g Release 2. Proses mengeluarkan data yang tersimpan pada database kependudukan dilakukan dengan Structured Query Language (SQL) yang merupakan sekumpulan perintah khusus yang digunakan untuk mengakses data dalam database relasional. SQL merupakan sebuah bahasa komputer yang mengikuti standar ANSI (American National Standard Institute) yang digunakan dalam manajemen database relasional, dimana tools yang digunakan untuk mengeluarkan data dari database kependudukan tersebut adalah Toad For Oracle versi 12.9. Data yang telah dikeluarkan dari database tersebut selanjutnya akan disusun ke dalam bentuk tabel dan grafik untuk dilakukan analisis dengan menggunakan Aplikasi Microsoft Excel versi 2019.

BAB IV
PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
BIDANG KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk Kabupaten Aceh Besar

1. Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Besar Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Kabupaten Aceh Besar adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Kabupaten Aceh Besar. Penduduk Kabupaten Aceh Besar tersebar di 23 Kecamatan mempunyai 604 Gampong/Desa.

TABEL 4.1.
JUMLAH PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022.

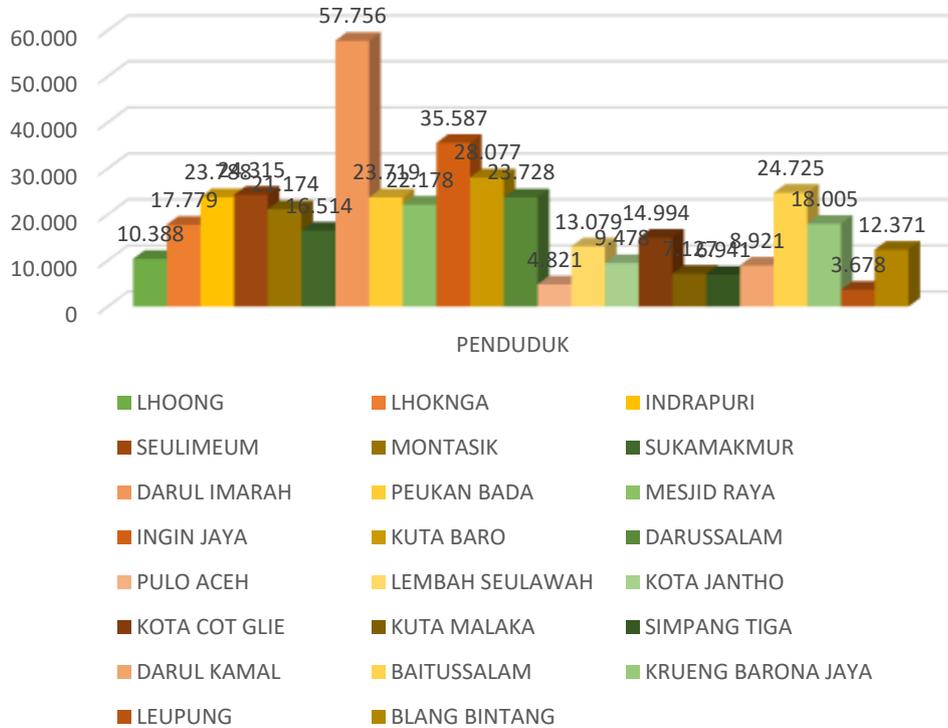
NO.	KECAMATAN	Σ (LK)	Σ (PR)	Σ (JML)
1	LHOONG	5.330	5.058	10.388
2	LHOKNGA	8.952	8.827	17.779
3	INDRAPURI	11.771	12.017	23.788
4	SEULIMEUM	12.178	12.137	24.315
5	MONTASIK	10.649	10.525	21.174
6	SUKAMAKMUR	8.170	8.344	16.514
7	DARUL IMARAH	28.806	28.950	57.756
8	PEUKAN BADA	12.013	11.706	23.719
9	MESJID RAYA	11.248	10.930	22.178
10	INGIN JAYA	17.859	17.728	35.587
11	KUTA BARO	13.903	14.174	28.077
12	DARUSSALAM	11.734	11.994	23.728
13	PULO ACEH	2.512	2.309	4.821
14	LEMBAH SEULAWAH	6.611	6.468	13.079
15	KOTA JANTHO	4.776	4.702	9.478
16	KUTA COT GLIE	7.542	7.452	14.994
17	KUTA MALAKA	3.615	3.512	7.127
18	SIMPANG TIGA	3.530	3.411	6.941
19	DARUL KAMAL	4.438	4.483	8.921
20	BAITUSSALAM	12.534	12.191	24.725
21	KRUENG BARONA JAYA	9.010	8.995	18.005
22	LEUPUNG	1.875	1.803	3.678
23	BLANG BINTANG	6.204	6.167	12.371
TOTAL		215.260	213.883	429.143

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

Untuk melihat lebih rinci jumlah Penduduk kabupaten Aceh Besar dapat di lihat pada tabel 4.1 diatas jumlah penduduk Kabupaten Aceh Besar tahun 2023 berjumlah 429.143 jiwa yang terdiri dari 215.260 laki-laki atau 50,15 % dan 213.883 perempuan atau 49,85 %. jumlah penduduk laki-laki melebihi dari jumlah penduduk perempuan sejumlah 1.377 jiwa

atau 0,30% hal tersebut disebabkan karena setiap kelahiran penduduk sedikit lebih tinggi jenis kelamin laki-laki dari pada jenis kelamin Perempuan.

GAMBAR 4.1
GRAFIK JUMLAH PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022



Pada bab IV ini juga akan diuraikan tentang jumlah penduduk pada tiap-tiap kecamatan selama periode 2 (dua) tahun terakhir yaitu jumlah penduduk tahun 2020 dan 2022. Dimana pada tahun-tahun tersebut terjadi banyak perubahan sebagai dampak adanya program pembangunan dan migrasi penduduk. Pada dekade tujuh puluhan hampir setiap daerah pertumbuhan penduduk yang tinggi serta masalah tidak meratanya penduduk di setiap daerah. Terutama antara lain daerah pedesaan dan perkotaan. Masalah jumlah penduduk perlu diperhatikan karena penduduk sebagai sumber daya ekonomi. selain itu sebagai modal dasar pembangunan. juga merupakan objek bagi pembangunan. Jika dilihat dari komposisi penduduk pada Tabel 4.1. di atas. Kecamatan Darul Imarah merupakan kecamatan terbanyak jumlah penduduknya yaitu 57.756 atau 14,29% dari total jumlah penduduk. kemudian disusul oleh Kecamatan Ingin Jaya dan Kecamatan Kuta Baro sebesar 35.587 jiwa atau 9,17% dan 28.077 jiwa atau 7,41%. Penduduk terkecil berada di Kecamatan Leupung dan Kecamatan Pulo Aceh masing-masing sebesar 3.678 jiwa atau 0,95% dan 4.821 jiwa atau 1,24%.



2. Kepadatan Penduduk.

Melihat kondisi tersebut, Pemerintah Kabupaten Aceh Besar jika menggunakan data registrasi sebagai acuan, sudah dapat memetakan gambaran dan kondisi Kepadatan penduduk di Kabupaten Aceh Besar. Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Besar berdasarkan Tabel 4.2 di bawah ini, terlihat bahwa Kepadatan penduduk tidak merata, dimana penduduk Kabupaten Aceh Besar mayoritas berada di Kecamatan Krueng Barona Jaya dengan luas wilayah 6,96 km² dengan kepadatan penduduk 2.586,93 jiwa/km² tingginya kepadatan penduduk di kecamatan tersebut karena faktor letaknya strategis karena berdekatan dengan ibu kota propinsi, memiliki berbagai macam sarana prasarana umum seperti lembaga pendidikan dasar dan menengah, dekat dengan rumah sakit umum pemerintah, memiliki banyak jalan umum alternatif untuk menghindari kemacetan, dekat dengan tempat hiburan seperti warung coffe.

TABEL 4. 2
JUMLAH PENDUDUK. LUAS WILAYAH DAN KEPADATAN PENDUDUK
KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	Σ PENDUDUK	Σ LUAS WILAYAH	Σ KEPADATAN
1	LHOONG	10.388	149,30	69,58
2	LHOKNGA	17.779	87,95	202,15
3	INDRAPURI	23.788	197,04	120,73
4	SEULIMEUM	24.315	404,35	60,13
5	MONTASIK	21.174	59,73	354,50
6	SUKAMAKMUR	16.514	43,45	380,07
7	DARUL IMARAH	57.756	24,35	2.371,91
8	PEUKAN BADA	23.719	36,25	654,32
9	MESJID RAYA	22.178	129,66	171,05
10	INGIN JAYA	35.587	24,34	1.462,08
11	KUTA BARO	28.077	61,07	459,75
12	DARUSSALAM	23.728	38,43	617,43
13	PULO ACEH	4.821	90,56	53,24
14	LEMBAH SEULAWAH	13.079	319,60	40,92
15	KOTA JANTHO	9.478	593,00	15,98
16	KUTA COT GLIE	14.994	332,25	45,13
17	KUTA MALAKA	7.127	22,82	312,31
18	SIMPANG TIGA	6.941	27,59	251,58
19	DARUL KAMAL	8.921	23,04	387,20
20	BAITUSSALAM	24.725	20,84	1.186,42
21	KRUENG BARONA JAYA	18.005	6,96	2.586,93
22	LEUPUNG	3.678	169,15	21,74
23	BLANG BINTANG	12.371	41,76	296,24
TOTAL		429.143	2.903,49	147,80

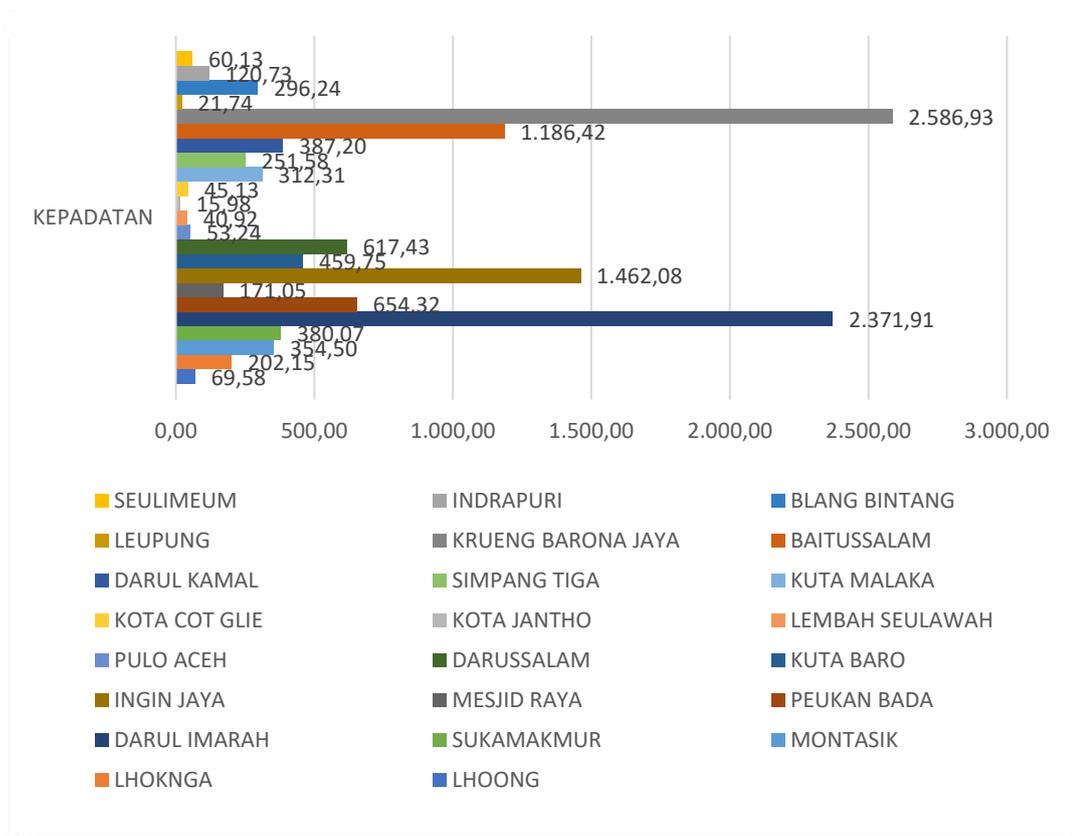
Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

Kepadatan penduduk paling tidak dipengaruhi tiga faktor yaitu letak geografi, keadaan social, ekonomi dan faktor demografi. Keadaan iklim dan kesuburan tanah merupakan faktor geografi utama yang berpengaruh terhadap persebaran penduduk disuatu wilayah. Sedangkan faktor sosial dan ekonomi yang cukup berpengaruh terhadap persebaran

penduduk antara lain budaya dan tujuan hidup penduduk serta ketersediaan fasilitas untuk kegiatan sosial ekonomi. Sementara faktor demografi yang cukup berpengaruh, diantaranya kelahiran, kematian dan migrasi.

Informasi kepadatan penduduk berguna untuk mengkaji daya tampung dan daya dukung tata ruang dan lingkungan. sehingga dapat dihasilkan kebijakan daerah yang pro keberlanjutan terhadap tata ruang dan lingkungan yang sehat. Deskripsi kepadatan penduduk Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 sebagai berikut

Gambar 4.2
GRAFIK JUMLAH KEPADATAN PENDUDUK
KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022.



Dari gambar diatas juga terlihat perbandingan jumlah penduduk antara kecamatan-kecamatan dalam Kabupaten Aceh Besar. Khususnya antara Kecamatan Leupung yang memiliki luas wilayah melebihi dari Kecamatan Krueng Barona Jaya tetapi mempunyai jumlah penduduk yang tidak terlalu banyak dibandingkan Kecamatan Darul Imarah sehingga menjadi wilayah padat. Jika dilihat dari komposisi penduduk pada Tabel 4.2 di atas. Kecamatan Darul Imarah merupakan kecamatan terbanyak jumlah penduduk. kemudian diikuti oleh Kecamatan Ingin Jaya, sedangkan jumlah penduduk terbanyak ketiga

adalah Kecamatan Kuta Baro. Penduduk terkecil berada di Kecamatan Leupung dan Kecamatan Pulo Aceh.

Kecamatan Leupung merupakan salah satu daerah yang dulunya mempunyai daratan yang luas, sekarang kecamatan tersebut sebagian daratannya sudah menjadi lautan akibat dampak gempa dan tsunami pada tahun 2004 dan juga banyak menelan korban jiwa sehingga jumlah penduduknya sekarang berkurang, sedangkan Pulo Aceh merupakan daerah kepulauan yang memiliki panorama alamnya yang indah dan memiliki berbagai macam destinasi wisata, jumlah penduduknya yang sedikit karena dipengaruhi juga terjadinya perpindahan penduduk kedaratan di kecamatan lain di Aceh Besar dalam rangka menimba ilmu di berbagai lembaga pendidikan yang lebih maju. Selain karena faktor daerah tertinggal dan terpencil, tingginya angka kelahiran juga diimbangi dengan besarnya tingkat kematian. Angka migrasi masuk disini pun sangat minim.

Kepadatan penduduk pada hakekatnya merupakan komponen penduduk berdasarkan geografis, dimana data kepadatan penduduk dapat dilihat apakah komposisi tersebut merata atau tidak, oleh karena itu kepadatan dapat dilihat menurut wilayah administrasi yang lebih kecil. Melalui kepadatan penduduk dapat dilihat dimana saja terjadi pemusatan penduduk.

Indikator kepadatan ini dinyatakan dalam persentase, sehingga dapat dilihat polanya. Persebaran penduduk selain untuk mengetahui tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Aceh Besar, sebab antara jumlah penduduk dan kepadatan penduduk belum tentu memiliki kesamaan.

Penduduk Kabupaten Aceh Besar tersebar di 23 Kecamatan. mempunyai 604 Kelurahan/Desa/Gampong, kondisi persebaran penduduk tersebut masih belum merata, ada yang padat ada pula yang jarang. Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Aceh Besar rata-rata adalah 141 jiwa/km². Kecamatan Darul Imarah merupakan wilayah terpadat penduduknya yaitu 57.756 jiwa yang luas wilayah 24,35 km² sedangkan jumlah penduduk yang relatif jarang/kecil adalah Kecamatan Leupung dengan jumlah penduduk sebanyak 3.678 jiwa yang luas wilayah 169,15 km².

Persebaran Penduduk Kabupaten Aceh Besar jenis kelamin laki-laki dan perempuan beserta persentasenya seperti yang terlihat pada gambar dan grafik 4.2 diatas.

3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk secara umum dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis (yang meliputi kelahiran, kematian dan migrasi) serta faktor non demografi (seperti kesehatan dan tingkat pendidikan). Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya, hal tersebut digunakan untuk memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Aceh Besar, bila mengacu pada data pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Besar diperoleh angka yang lebih tinggi dari data konsolidasi bersih. Hal ini disebabkan karena adanya persoalan teknis administratif. Penurunan jumlah penduduk dari hasil data konsolidasi bersih disebabkan karena penyempurnaan sistem Administrasi Kependudukan secara terintegrasi mulai dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang digunakan untuk pelayanan administrasi kependudukan di masing-masing Kabupaten/kota, Konsolidasi Nasional & program KTP-elektronik yang menjamin ketunggalan NIK penduduk, serta metode pembersihan database kependudukan di Kementerian Dalam Negeri. Semua proses tersebut berdampak pada data ganda, data anomali serta data non aktif data yang tidak valid tersingkirkan. Akibatnya, data jumlah penduduk dari data kependudukan hasil pembersihan oleh Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri lebih kecil dari pada data database pelayanan di masing-masing Kabupaten/Kota.

Berdasarkan Tabel 4.3 seperti yang terlihat dibawah ini, jumlah penduduk Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2021 hasil Data Konsolidasi Bersih Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri berjumlah 416.532 jiwa. Jika dilihat dari komposisi penduduk, penduduk terbanyak berada di Kecamatan Darul Imarah yaitu sebesar 56.182 jiwa, kemudian diikuti oleh Kecamatan Ingin Jaya dan Kuta Baro sebesar 34.427 jiwa dan 27.108 jiwa, penduduk terkecil berada di Kecamatan Leupung dan Pulo Aceh masing-masing sebesar 3.575 jiwa dan 4.722 jiwa.

Pada Tahun 2022 Penduduk Kabupaten Aceh Besar berjumlah sebesar 429.143 jiwa, mengalami kenaikan sebesar 12.611 jiwa jika dibandingkan jumlah penduduk tahun 2021, jika dibandingkan juga dengan kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Besar merupakan Kabupaten ke-2 yang jumlah penduduknya mengalami kenaikan tertinggi setelah Kabupaten Aceh Utara.

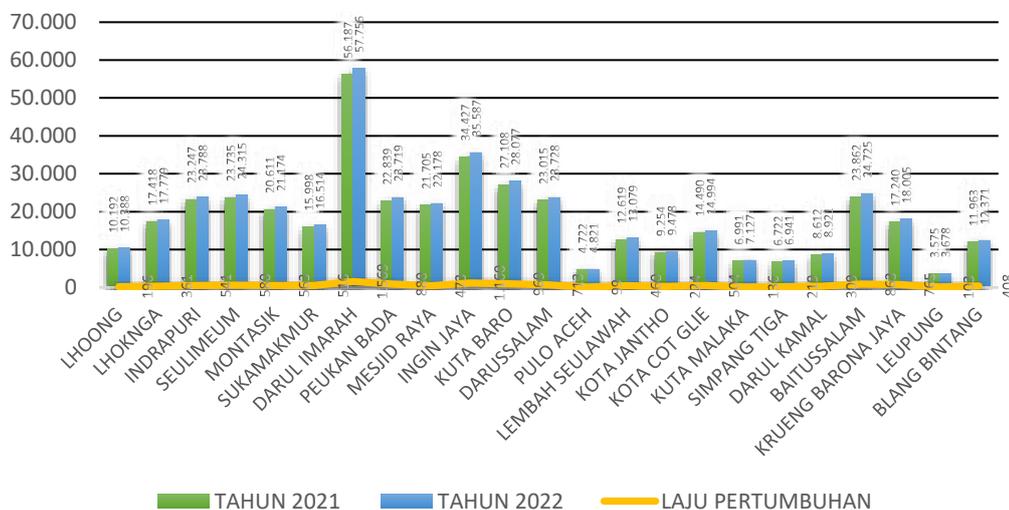
Jika dilihat dari komposisi penduduk antar kecamatan, jumlah penduduk terbanyak masih berada di Kecamatan Darul Imarah yaitu sebesar 57.756 jiwa serta masih diikuti oleh Kecamatan Ingin Jaya dan Kuta Baro sebesar 35.587 jiwa dan 28.077 jiwa, penduduk terkecil berada di Kecamatan Leupung dan Pulo Aceh masing-masing sebesar 3.678 jiwa dan 4.821 jiwa.

TABEL 4.3.
JUMLAH PERTUMBUHAN PENDUDUK
KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2021 S.D 2022

NO	KECAMATAN	TAHUN 2021	TAHUN 2022	LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK
1	LHOONG	10.192	10.388	196
2	LHOKNGA	17.418	17.779	361
3	INDRAPURI	23.247	23.788	541
4	SEULIMEUM	23.735	24.315	580
5	MONTASIK	20.611	21.174	563
6	SUKAMAKMUR	15.998	16.514	516
7	DARUL IMARAH	56.187	57.756	1.569
8	PEUKAN BADA	22.839	23.719	880
9	MESJID RAYA	21.705	22.178	473
10	INGIN JAYA	34.427	35.587	1.160
11	KUTA BARO	27.108	28.077	969
12	DARUSSALAM	23.015	23.728	713
13	PULO ACEH	4.722	4.821	99
14	LEMBAH SEULAWAH	12.619	13.079	460
15	KOTA JANTHO	9.254	9.478	224
16	KUTA COT GLIE	14.490	14.994	504
17	KUTA MALAKA	6.991	7.127	136
18	SIMPANG TIGA	6.722	6.941	219
19	DARUL KAMAL	8.612	8.921	309
20	BAIUSSALAM	23.862	24.725	863
21	KRUENG BARONA JAYA	17.240	18.005	765
22	LEUPUNG	3.575	3.678	103
23	BLANG BINTANG	11.963	12.371	408
TOTAL		416.532	429.143	12.611

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

GAMBAR 4.3.
GRAFIK PERTUMBUHAN PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR
TAHUN 2021 – 2022



Perbedaan jumlah penduduk perkecamatan disebabkan karena ada beberapa faktor seperti luas wilayah, tingginya angka kelahiran, migrasi masuk (pendatang) :

- Kelahiran.
- Migrasi Masuk yaitu pendatang.

Dari faktor tersebut perlu dikaji secara mendalam berkaitan dengan peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Besar dari tahun 2021 s/d 2022, dimana kelahiran menjadi salah faktor meningkatnya jumlah penduduk dan perlu diketahui kecamatan-kecamatan yang mengalami angka kelahiran yang tinggi sbb:

TABEL 4.4.
JUMLAH KELAHIRAN PENDUDUK
KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2021 S.D 2022

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN 2021	KELAHIRAN 2022	SELISIH KELAHIRAN
1	LHOONG	88	142	54
2	LHOKNGA	171	231	60
3	INDRAPURI	275	348	73
4	SEULIMEUM	236	463	227
5	MONTASIK	222	346	124
6	SUKAMAKMUR	184	306	122
7	DARUL IMARAH	653	961	308
8	PEUKAN BADA	253	365	112
9	MESJID RAYA	175	391	216
10	INGIN JAYA	412	619	207
11	KUTA BARO	276	468	192
12	DARUSSALAM	227	309	82
13	PULO ACEH	58	307	249
14	LEMBAH SEULAWAH	118	176	58
15	KOTA JANTHO	107	336	229
16	KOTA COT GLIE	142	126	-16
17	KUTA MALAKA	82	104	22
18	SIMPANG TIGA	84	155	71
19	DARUL KAMAL	94	395	301
20	BAIUSSALAM	274	333	59
21	KR. BARONA JAYA	181	49	-132
22	LEUPUNG	44	210	166
23	BLANG BINTANG	119	119	0
JUMLAH		4.475	7.259	2.784

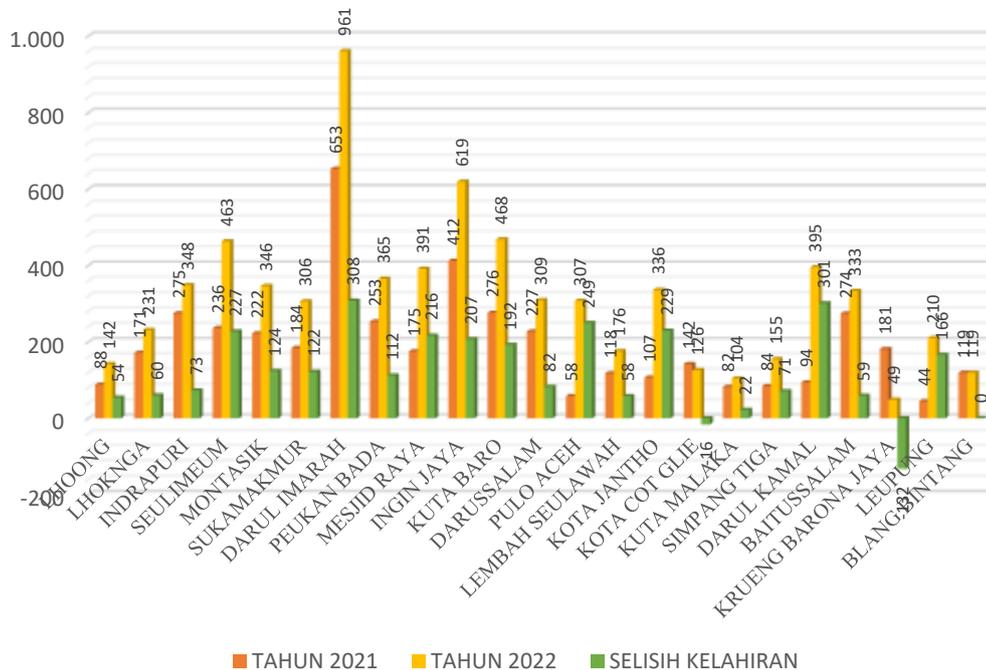
Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

Bila dilihat perkembangan dan perbandingan Angka kelahiran penduduk antar kecamatan yang tertinggi adalah kecamatan Darul Imarah sejumlah 308 jiwa, kecamatan Darul Kamal 301 jiwa. Sedangkan kecamatan yang menurun angka kelahirannya adalah

kecamatan Krung Barona Jaya -132 jiwa, kecamatan Kota Cot Glie -16 jiwa. Bila dilihat pada tabel 4.4 diatas jumlah kelahiran tahun 2022 lebih tinggi dari pada tahun 2021.

Kajian memahami peningkatan jumlah penduduk di Aceh membutuhkan keterlibatan Stakeholder yaitu instansi Pemerintahan, para Akademisi dan Lembaga Swadaya Masyarakat untuk memahami berbagai macam faktor selain diatas yang menyebabkan peningkatan jumlah penduduk dan menemukan solusi untuk mengendalikan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya.

Gambar 4.4.
GRAFIK JUMLAH KELAHIRAN PENDUDUK
KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2021 S.D 2022



B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Dalam pengetahuan tentang kependudukan, dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umu satu tahunan (single age) dan yang dikelompokkan dalam kelompok umur 5 tahunan.

Pengelompokan penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila penduduk usia dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih dari jumlah seluruh penduduk. Sebaliknya

penduduk disebut penduduk tua apabila jumlah penduduk usia 65 tahun keatas 10 persen dari total penduduk. Karakteristik penduduk menurut umur dapat ditabulasi silang dengan jenis kelamin atau dapat juga ditabulasi silang dengan karakteristik sosial misalnya penduduk menurut umur dan tingkat pendidikan tertinggi yang diutamakan, penduduk menurut umur dengan tempat tinggal, penduduk menurut umur dengan status pekerjaan dan masih banyak lainnya.

TABEL 4.5.
JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR
MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2022

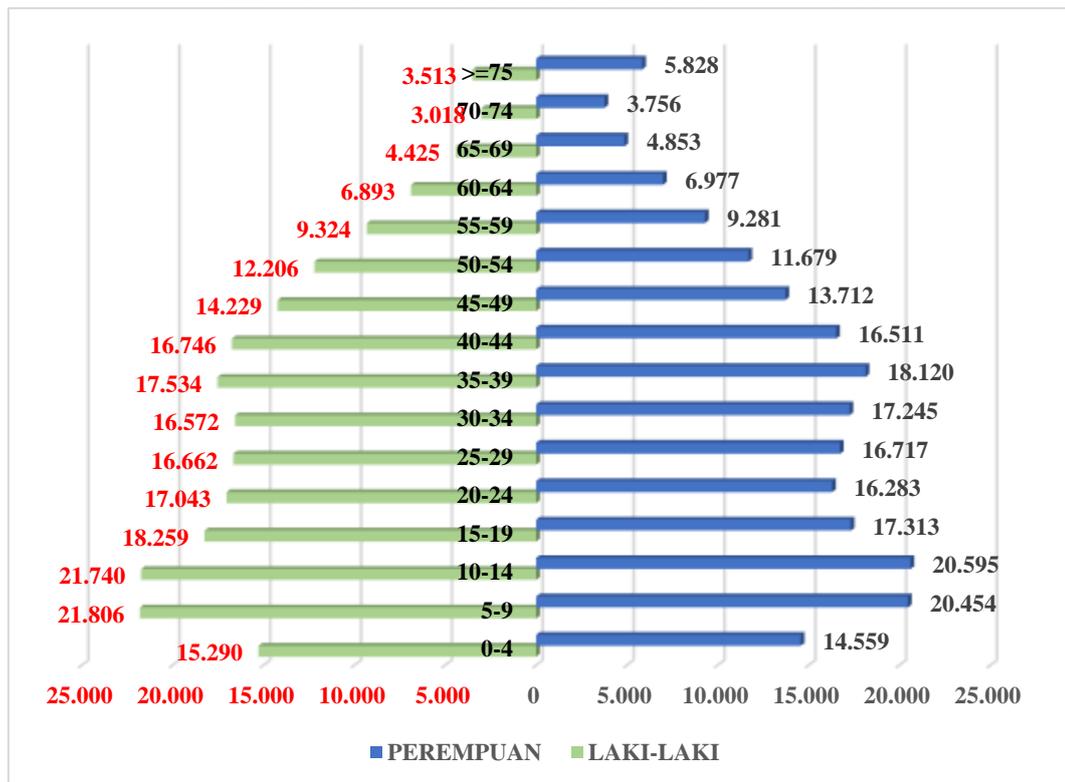
NO	KELOMPOK UMUR	ΣLAKI-LAKI	ΣPEREMPUAN	ΣJUMLAH
1	0-4	15.290	14.559	29.849
2	5-9	21.806	20.454	42.260
3	10-14	21.740	20.595	42.335
4	15-19	18.259	17.313	35.572
5	20-24	17.043	16.283	33.326
6	25-29	16.662	16.717	33.379
7	30-34	16.572	17.245	33.817
8	35-39	17.534	18.120	35.654
9	40-44	16.746	16.511	33.257
10	45-49	14.229	13.712	27.941
11	50-54	12.206	11.679	23.885
12	55-59	9.324	9.281	18.605
13	60-64	6.893	6.977	13.870
14	65-69	4.425	4.853	9.278
15	70-74	3.018	3.756	6.774
16	>=75	3.513	5.828	9.341
JUMLAH		215.260	213.883	429.143

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

Jumlah dan proporsi penduduk Kabupaten Aceh Besar menurut umur dan jenis kelamin digambarkan pada tabel 4.5. sebagaimana yang dirincikan diatas.

Informasi tentang jumlah penduduk untuk kelompok usia tertentu penting diketahui agar pembangunan dapat diarahkan sesuai kebutuhan penduduk sebagai pelaku pembangunan. Keterangan atau informasi tentang penduduk menurut umur yang terbagi dalam kelompok umur lima tahunan, sangat penting dan dibutuhkan berkaitan dengan pengembangan kebijakan kependudukan terutama berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, Jumlah penduduk yang besar dapat dipandang sebagai beban sekaligus juga modal dalam pembangunan.

GAMBAR. 4.5.
PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR MENURUT
KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2022



2. Rasio Jenis Kelamin

a. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin bisa menggambarkan perubahan komponen kependudukan seperti kelahiran, kematian dan migrasi menurut jenis kelamin adalah rasio jenis kelamin (RJK). RJK adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap jumlah penduduk perempuan.

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*) biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103 -105 bagi laki-laki per 100 bayi perempuan. Selain itu RJK juga dipengaruhi oleh pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan dan pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

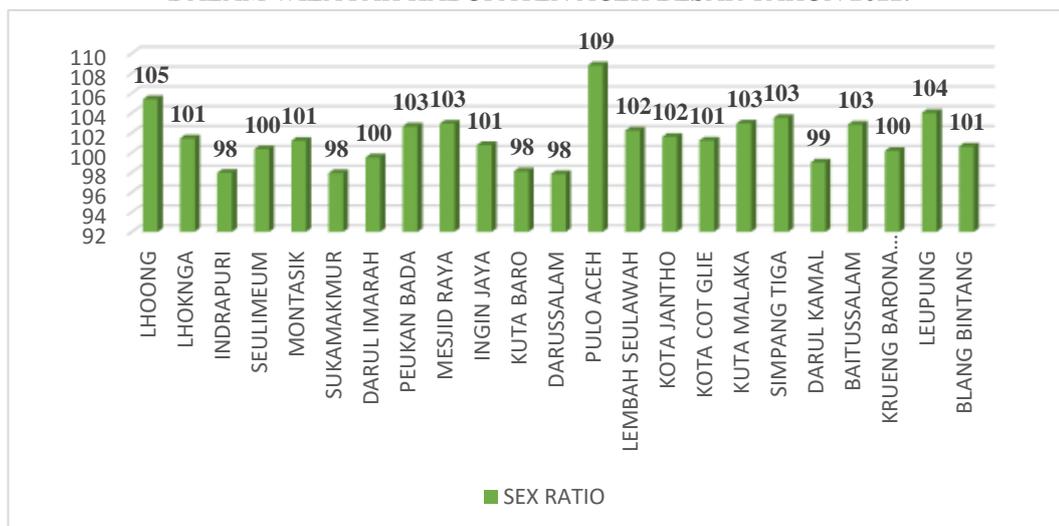
TABEL 4.6
RASIO JENIS KELAMIN MENURUT KECAMATAN DALAM WILAYAH
KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022

NO.	KECAMATAN	∑ (LK)	%	∑ (PR)	%	∑ (JML)	%	SEX RATIO
1	LHOONG	5.330	1,24	5.058	1,18	10.388	2,42	105
2	LHOKNGA	8.952	2,09	8.827	2,06	17.779	4,14	101
3	INDRAPURI	11.771	2,74	12.017	2,80	23.788	5,54	98
4	SEULIMEUM	12.178	2,84	12.137	2,83	24.315	5,67	100
5	MONTASIK	10.649	2,48	10.525	2,45	21.174	4,93	101
6	SUKAMAKMUR	8.170	1,90	8.344	1,94	16.514	3,85	98
7	DARUL IMARAH	28.806	6,71	28.950	6,75	57.756	13,46	100
8	PEUKAN BADA	12.013	2,80	11.706	2,73	23.719	5,53	103
9	MESJID RAYA	11.248	2,62	10.930	2,55	22.178	5,17	103
10	INGIN JAYA	17.859	4,16	17.728	4,13	35.587	8,29	101
11	KUTA BARO	13.903	3,24	14.174	3,30	28.077	6,54	98
12	DARUSSALAM	11.734	2,73	11.994	2,79	23.728	5,53	98
13	PULO ACEH	2.512	0,59	2.309	0,54	4.821	1,12	109
14	LEMBAH SEULAWAH	6.611	1,54	6.468	1,51	13.079	3,05	102
15	KOTA JANTHO	4.776	1,11	4.702	1,10	9.478	2,21	102
16	KUTA COT GLIE	7.542	1,76	7.452	1,74	14.994	3,49	101
17	KUTA MALAKA	3.615	0,84	3.512	0,82	7.127	1,66	103
18	SIMPANG TIGA	3.530	0,82	3.411	0,79	6.941	1,62	103
19	DARUL KAMAL	4.438	1,03	4.483	1,04	8.921	2,08	99
20	BAIUSSALAM	12.534	2,92	12.191	2,84	24.725	5,76	103
21	KRUENG BARONA JAYA	9.010	2,10	8.995	2,10	18.005	4,20	100
22	LEUPUNG	1.875	0,44	1.803	0,42	3.678	0,86	104
23	BLANG BINTANG	6.204	1,45	6.167	1,44	12.371	2,88	101
TOTAL		215.260	50,16	213.883	49,84	429.143	100	101

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk perencanaan pembangunan yang berwawasan *gender*. Terutama yang berkaitan dengan pertimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, karena adat dan kebiasaan jaman dulu yang lebih mengutamakan pendidikan laki-laki dibanding perempuan, maka pengembangan pendidikan berwawasan *gender* harus memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui betapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama. Informasi tentang rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi untuk meningkatkan perempuan dalam parlemen.

GAMBAR 4.6
GRAFIK RASIO JENIS KELAMIN MENURUT KECAMATAN
DALAM WILAYAH KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022.



3. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun keatas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya.

TABEL 4.7.
RASIO KETERGANTUNGAN PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR
MENURUT KELOMPOK USIA DAN KECAMATAN TAHUN 2022

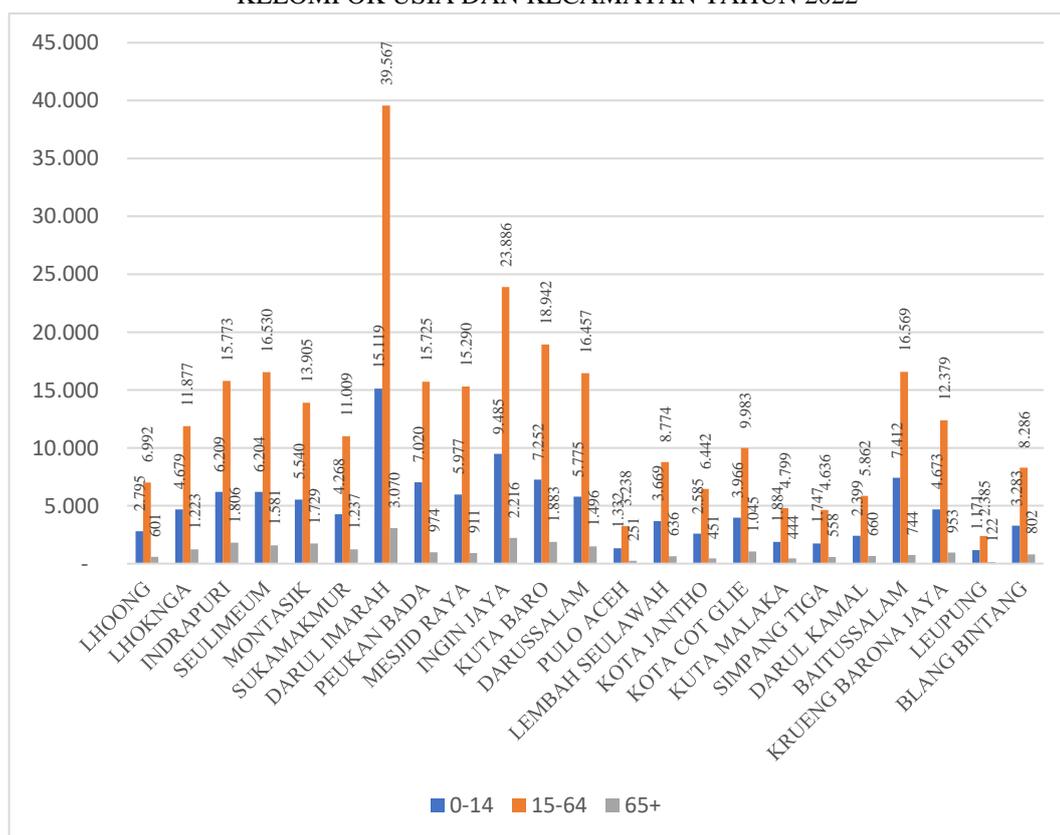
NO.	KECAMATAN	USIA MUDA (0-14)	USIA PRODUKTIF (15-64)	USIA TUA (65+)	ΣJUMLAH	DEPENDENCY RATIO
1	LHOONG	2.795	6.992	601	10.388	48,57
2	LHOKNGA	4.679	11.877	1.223	17.779	49,69
3	INDRAPURI	6.209	15.773	1.806	23.788	50,81
4	SEULIMEUM	6.204	16.530	1.581	24.315	47,10
5	MONTASIK	5.540	13.905	1.729	21.174	52,28
6	SUKAMAKMUR	4.268	11.009	1.237	16.514	50,00
7	DARUL IMARAH	15.119	39.567	3.070	57.756	45,97
8	PEUKAN BADA	7.020	15.725	974	23.719	50,84
9	MESJID RAYA	5.977	15.290	911	22.178	45,05

NO.	KECAMATAN	USIA MUDA(0-14)	USIA PRODUKTIF (15-64)	USIA TUA (65+)	ΣJUMLAH	DEPENDENCY RATIO
10	INGIN JAYA	9.485	23.886	2.216	35.587	48,99
11	KUTA BARO	7.252	18.942	1.883	28.077	48,23
12	DARUSSALAM	5.775	16.457	1.496	23.728	44,18
13	PULO ACEH	1.332	3.238	251	4.821	48,89
14	LEMBAH SEULAWAH	3.669	8.774	636	13.079	49,07
15	KOTA JANTHO	2.585	6.442	451	9.478	47,13
16	KUTA COT GLIE	3.966	9.983	1.045	14.994	50,20
17	KUTA MALAKA	1.884	4.799	444	7.127	48,51
18	SIMPANG TIGA	1.747	4.636	558	6.941	49,72
19	DARUL KAMAL	2.399	5.862	660	8.921	52,18
20	BAITUSSALAM	7.412	16.569	744	24.725	49,22
21	KRUENG BARONA JAYA	4.673	12.379	953	18.005	45,45
22	LEUPUNG	1.171	2.385	122	3.678	54,21
23	BLANG BINTANG	3.283	8.286	802	12.371	49,30
TOTAL		114.444	289.306	25.393	429.143	48,34

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

GAMBAR 4.7.

GRAFIK RASIO KETERGANTUNGAN PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR MENURUT KELOMPOK USIA DAN KECAMATAN TAHUN 2022



Demikian pula penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Jika daerah tersebut tidak dapat mengakses setiap tekanan tersebut, maka akan berakibat menurunnya kualitas hidup dan lingkungan. Penyebaran penduduk yang tidak merata sebenarnya bersifat universal, karena banyak dijumpai hampir di seluruh kabupaten/kota dan provinsi di Indonesia.

Gejala yang perlu dikemukakan disini adalah peningkatan prosentase penduduk yang tinggal di daerah perkotaan antara lain yang disebabkan adanya urbanisasi setiap tahun dan urbanisasi ini terus diperkirakan meningkat jumlahnya dan bertambah dikemudian hari.

Adapun rasio ketergantungan penduduk Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 4.7 dan gambar grafik 4.7 diatas :

Rasio ketergantungan total penduduk Kabupaten Aceh Besar sebesar 48,34 %, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 52 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Umur Muda berjumlah 114.444 jiwa, kemudian Umur Produktif sebesar 289.306 jiwa, sedangkan Umur Tua berjumlah 25.393 jiwa. Jumlah rasio ketergantungan penduduk Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 berjumlah 429.143.

4. Umur Median

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Berdasarkan umur median, penduduk di suatu daerah dikategorikan sebagai berikut:

1. Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
2. Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun
3. Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu. Umur median Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8.
UMUR MEDIAN KABUPATEN ACEH BESAR MENURUT
JENIS KELAMIN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN TAHUN 2022

NO.	KECAMATAN	∑ (LK)	%	∑ (PR)	%	∑ (JML)	%	MEDIAN
1	LHOONG	5.330	1,24	5.058	1,18	10.388	2,42	25
2	LHOKNGA	8.952	2,09	8.827	2,06	17.779	4,14	25
3	INDRAPURI	11.771	2,74	12.017	2,80	23.788	5,54	24
4	SEULIMEUM	12.178	2,84	12.137	2,83	24.315	5,67	22
5	MONTASIK	10.649	2,48	10.525	2,45	21.174	4,93	24
6	SUKAMAKMUR	8.170	1,90	8.344	1,94	16.514	3,85	24
7	DARUL IMARAH	28.806	6,71	28.950	6,75	57.756	13,46	24

NO.	KECAMATAN	Σ (LK)	%	Σ (PR)	%	Σ (JML)	%	MEDIAN
8	PEUKAN BADA	12.013	2,80	11.706	2,73	23.719	5,53	23
9	MESJID RAYA	11.248	2,62	10.930	2,55	22.178	5,17	22
10	INGIN JAYA	17.859	4,16	17.728	4,13	35.587	8,29	24
11	KUTA BARO	13.903	3,24	14.174	3,30	28.077	6,54	25
12	DARUSSALAM	11.734	2,73	11.994	2,79	23.728	5,53	25
13	PULO ACEH	2.512	0,59	2.309	0,54	4.821	1,12	23
14	LEMBAH SEULAWAH	6.611	1,54	6.468	1,51	13.079	3,05	22
15	KOTA JANTHO	4.776	1,11	4.702	1,10	9.478	2,21	22
16	KUTA COT GLIE	7.542	1,76	7.452	1,74	14.994	3,49	23
17	KUTA MALAKA	3.615	0,84	3.512	0,82	7.127	1,66	23
18	SIMPANG TIGA	3.530	0,82	3.411	0,79	6.941	1,62	25
19	DARUL KAMAL	4.438	1,03	4.483	1,04	8.921	2,08	24
20	BAITUSSALAM	12.534	2,92	12.191	2,84	24.725	5,76	23
21	KRUENG BARONA JAYA	9.010	2,10	8.995	2,10	18.005	4,20	24
22	LEUPUNG	1.875	0,44	1.803	0,42	3.678	0,86	21
23	BLANG BINTANG	6.204	1,45	6.167	1,44	12.371	2,88	23
	TOTAL	215.260	50,16	213.883	49,84	429.143	100	23

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

GAMBAR 4.8
GRAFIK UMUR MEDIAN KABUPATEN ACEH BESAR
MENURUT JENIS KELAMIN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN TAHUN 2022



C. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan jenis Kelamin

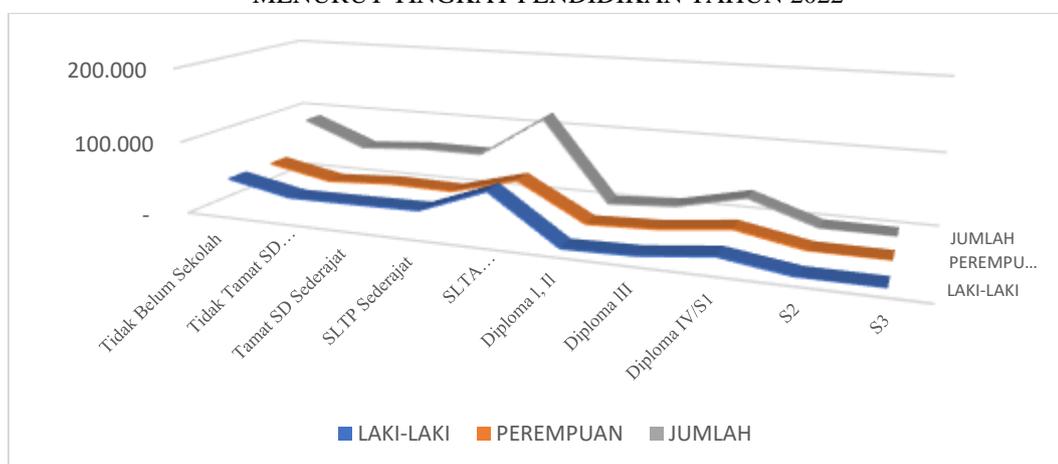
Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup, semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat akan semakin baik kualitas sumber dayanya. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya seseorang sadar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memperluas wawasan, pemerataan kesempatan pendidikan diupayakan melalui penyediaan sarana dan prasarana belajar dan penambahan tenaga pengajar dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

TABEL 4.9.
JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2022

NO.	PENDIDIKAN AKHIR	∑ (LK)	%	∑ (PR)	%	∑ (JML)	%
1	TIDAK BELUM SEKOLAH	45.233	10,54	43.442	10,12	88.675	20,66
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	27.733	6,46	26.004	6,06	53.737	12,52
3	TAMAT SD SEDERAJAT	28.663	6,68	31.268	7,29	59.931	13,97
4	SLTP SEDERAJAT	29.923	6,97	29.651	6,91	59.574	13,88
5	SLTA SEDERAJAT	64.918	15,13	54.181	12,63	119.099	27,75
6	DIPLOMA I, II	1.065	0,25	3.671	0,86	4.736	1,10
7	DIPLOMA III	3.330	0,78	7.387	1,72	10.717	2,50
8	DIPLOMA IV/S1	14.093	3,28	18.107	4,22	32.200	7,50
9	S2	285	0,07	167	0,04	452	0,11
10	S3	17	0,00	5	0,00	22	0,01
TOTAL		215.260	50,16	213.883	49,84	429.143	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

GAMBAR 4.9.
GRAFIK JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 2022



Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di Kabupaten Aceh Besar sekaligus sebagai panduan dalam pengembangan sumber daya manusia di masa depan. Untuk melihat jumlah penduduk yang berpendidikan dapat kita lihat tabel dari masing-masing kecamatan dalam Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2022.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, terlihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Aceh Besar, yang tidak/belum sekolah sejumlah 88.675 atau 20,66%, yang dimaksud tidak/belum bersekolah adalah anak-anak yang berumur 7 tahun kebawah, masyarakat yang tidak memiliki ijazah ataupun tidak bersekolah, bagi penduduk berdasarkan ijazah yang mereka miliki Sekolah Dasar (SD) sejumlah 59.931 orang atau 13,97% dari total penduduk tahun 2022. Tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat pertama SLTP sejumlah 59.574 jiwa atau 13,88% Selain itu, penduduk yang tamatan SLTA/Sederajat

jumlahnya pun cukup tinggi pada tahun 2022, sebesar 119.099 orang atau sekitar 27,75% dari jumlah total penduduk di Kabupaten Aceh Besar. Penduduk lulusan SLTA/Sederajat ini terbilang cukup potensial mengingat usia mereka yang masih produktif dan sebagian membutuhkan lapangan pekerjaan, sedangkan Diploma I. II 4.736 jiwa atau 1,10%. Diploma III 10.717 jiwa atau 2,50% D4/S1 sejumlah 32.200 jiwa atau 7,50% dan sisanya adalah S2 452 jiwa atau 0,11% dan S3 sejumlah 22 jiwa atau 0,01%.

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

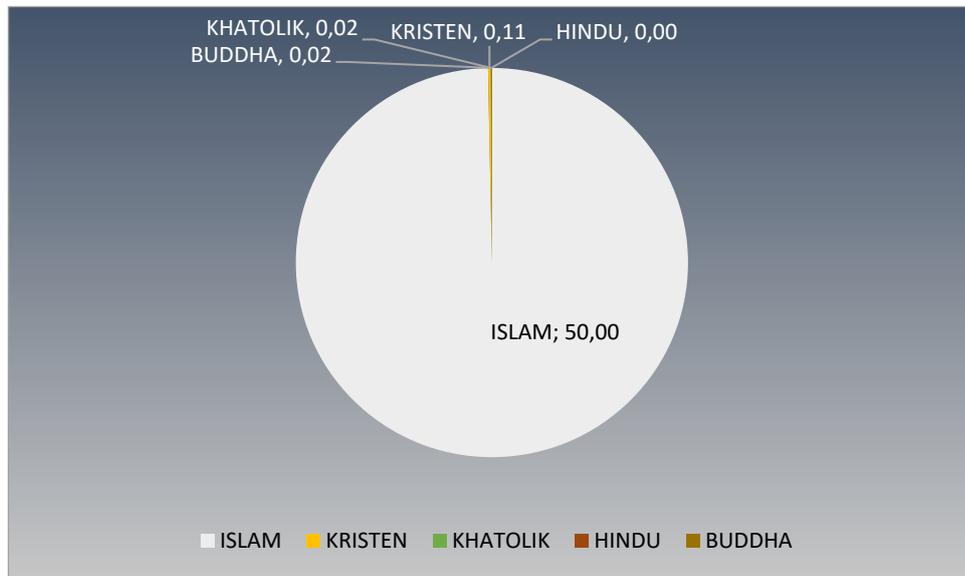
Manusia diberi kelebihan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk memelihara, melestarikan, mengambil manfaat, menggali dan mengolah kekayaan alam ini untuk terwujudnya kesejahteraan dan kedamaian serta kemajuan dalam menjalankan hidup. Pencapaian ini dilandasi karena manusia memiliki standar hidup yang kuat dan stabil (aturan agama) serta buka aturan yang labil dan berubah-ubah (aturan manusia). Orang yang telah memahami dan menghayati benar agama akan memiliki motivasi dan semangat hidup yang tinggi sehingga tidak akan malas, putus asa, berpangku tangan melainkan menjalani dan menghadap tugas yang diamanatkan kepadanya dengan penuh semangat dan tulus ikhlas. Semangat dan motivasi sangat diperlukan dalam kehidupan dengan berlandaskan agama, sebab hanya orang-orang yang memiliki motivasi tinggi yang dapat menjalankan dengan baik. Sebaliknya orang yang tidak menjalankan agama dengan baik tidak memiliki semangat dan motivasi, hidupnya cenderung akan bermalas-malasan, cepat putus asa, rendah diri dan tidak peduli dengan masa depannya. Agama memberikan aturan-aturan manusia dalam berbagai bentuk hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan (*habblu minnallah*) dan hubungan manusia dengan sesama manusia (*habblu minnanaas*).

TABEL 4.10.
JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR
MENURUT AGAMA TAHUN 2022.

NO.	AGAMA	∑ (LK)	%	∑ (PR)	%	∑ (JML)	%
1	ISLAM	214.583	50,003	213.314	49,707	427.897	99,710
2	KRISTEN	483	0,113	388	0,090	871	0,203
3	KHATOLIK	102	0,024	93	0,022	195	0,045
4	HINDU	8	0,002	4	0,001	12	0,003
5	BUDDHA	84	0,020	84	0,020	168	0,039
TOTAL		215.260	50,16	213.883	49,84	429.143	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

GAMBAR 4.10.
GRAFIK JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR
MENURUT AGAMA TAHUN 2022



Kedua hubungan tersebut dimanifestasikan dalam sikap yang serasi dalam ketundukan dan ketaatan baik kepada Allah SWT, antar sesama manusia dan terhadap dirinya sendiri

Pada tabel 4.10. dan gambar 4.10. terlihat bahwa penduduk Kabupaten Aceh Besar yang beragama Islam sejumlah 427.897 jiwa 99,71%, kemudian di susul oleh agama Kristen 871 jiwa atau 0,203%, agama Khatolik sejumlah 195 jiwa, kemudian agama Hindu 12 jiwa dan Agama Budha 168 jiwa. Semua agama tersebut keberadaannya telah diakui oleh Negara Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Pada pasal 29 Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah dinyatakan adanya kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Bahwasanya setiap orang bebas memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing serta dijamin oleh negara dalam menjalankan ibadah menurut agamanya. Berhak atas kebebasan berkeyakinan kepercayaan. menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya. Dari 6 (enam) agama yang telah diakui di Negara Republik Indonesia, pada tanggal 18 Oktober 2016 melalui putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor: 97/PUUXIV/2016 akhirnya negara mengakui adanya agama Penghayat Kepercayaan Kepada Tuhan YME. Tindak lanjut dari Putusan MK tersebut lahirlah Permendagri Nomor 118 Tahun 2017 tentang blanko KK. Register dan Kutipan Akta Pencatatan Sipil, yang mengamanatkan untuk segera menerbitkan dokumen kependudukan milik warga yang telah mencantumkan kolom penghayat kepercayaan kepada Tuhan YME.

3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah dan Jenis Kelamin

Golongan Darah adalah suatu Ciri khusus dari suatu individu karena adanya perbedaan jenis karbohidrat dan juga protein pada permukaan sel darah merah. Hal tersebut berarti bahwa golongan darah ditentukan oleh jumlah zat yang kemudian disebut antigen yang terkandung di dalam sel darah merah itu sendiri. Menggolongkan darah sendiri jelas sangat penting bagi kehidupan manusia. Mengetahui golongan darah menjadi hal yang sangat penting di saat seseorang membutuhkan transfusi darah.

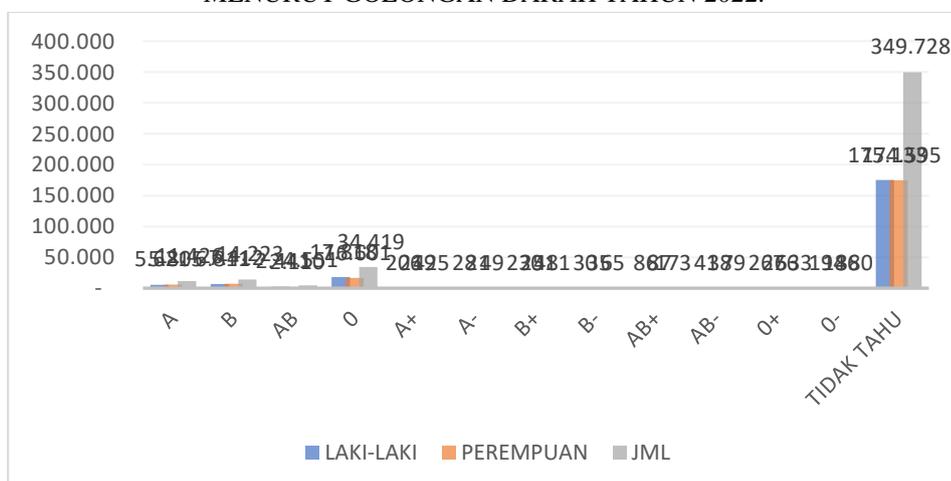
Selain itu golongan darah juga bermanfaat bagi kesehatan untuk mengetahui risiko penyakit tertentu serta mencegah penyakit tersebut menyerang seseorang. Dengan adanya data penduduk menurut golongan darah memudahkan bagi pihak pelayanan.

TABEL 4.11.
JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR
MENURUT GOLONGAN DARAH TAHUN 2022.

NO.	GOLONGAN DARAH	∑ (LK)	%	∑ (PR)	%	∑ (JML)	%
1	A	5.755	1,34	6.005	1,40	11.760	2,74
2	B	7.015	1,63	7.668	1,79	14.683	3,42
3	AB	2.473	0,58	2.160	0,50	4.633	1,08
4	O	18.296	4,26	17.097	3,98	35.393	8,25
5	A+	233	0,05	271	0,06	504	0,12
6	A-	29	0,01	22	0,01	51	0,01
7	B+	267	0,06	291	0,07	558	0,13
8	B-	28	0,01	36	0,01	64	0,01
9	AB+	95	0,02	100	0,02	195	0,05
10	AB-	46	0,01	39	0,01	85	0,02
11	O+	304	0,07	315	0,07	619	0,14
12	O-	200	0,05	198	0,05	398	0,09
13	TIDAK TAHU	180.519	42,06	179.681	41,87	360.200	83,93
TOTAL		215.260	50,16	213.883	49,84	429.143	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

GAMBAR 4.11.
GRAFIK JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR
MENURUT GOLONGAN DARAH TAHUN 2022.



Kesehatan dalam mencari golongan darah yang sesuai dengan pasien. Pendataan golongan darah sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terlebih lagi ketika ada seseorang yang membutuhkan donor darah dalam jangka waktu tertentu. Adapun jumlah penduduk Kabupaten Aceh Besar menurut golongan darah dan Kecamatan seperti tertera pada tabel dan gambar grafik diatas. Berdasarkan data Kependudukan Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 yang sudah di konsolidasikan oleh Kementerian dalam Negeri R.I. Golongan darah yang dikategorikan Tidak Tau sejumlah 360.200 atau 83,93%. disebabkan sebagian besar masysrakat tidak mencantumkan Golongan Darah di kolom Kartu Keluarga karena mereka tidak melakukan pengecekan Golongan Darah di rumah sakit sehingga Tidak Tau Golongan Darahnya.

4. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

a. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Undang Undang Perkawinan Nomor I Tahun 1974 pasal 1).

Mengenai sahnyanya suatu perkawinan undang-undang nomor I tahun 1974 tentang perkawinan menjelaskan bahwa perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaan nya itu (pasal 2 ayat 1).

Kemudian tiap-tiap perkawinan dicatat menurut perundang-undangan dengan dihadiri oleh pegawai pencatatan nikah (pasal 2).

TABEL 4.12.
JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR
MENURUT STATUS PERKAWINAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2022

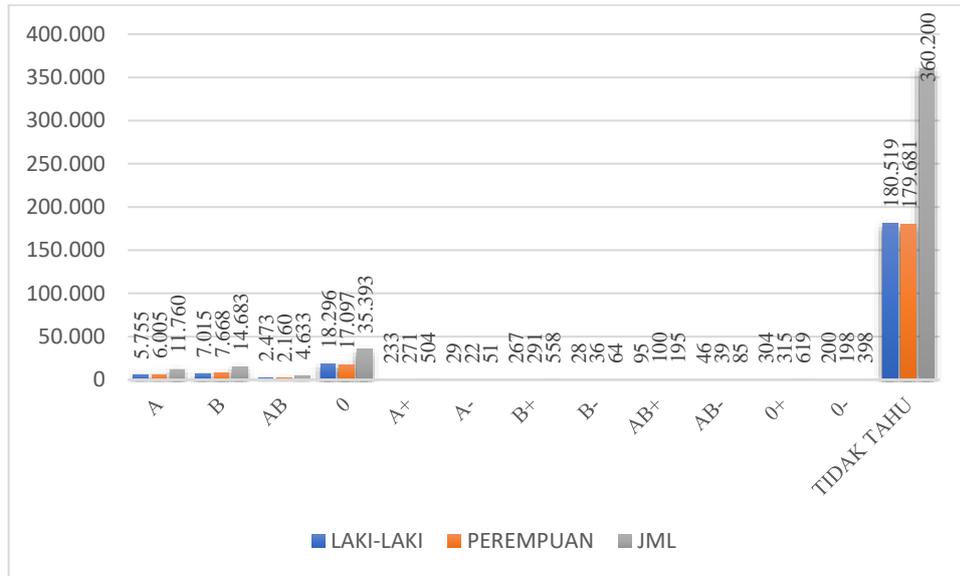
NO.	STATUS PERKAWINAN	Σ (LK)	%	Σ (PR)	%	Σ (JML)	%
1	BELUM KAWIN	119.943	27,95	99.084	23,09	219.027	51,04
2	KAWIN	91.885	21,41	93.722	21,84	185.607	43,25
3	CERAI HIDUP	1.378	0,32	2.715	0,63	4.093	0,95
4	CERAI MATI	2.054	0,48	18.362	4,28	20.416	4,76
TOTAL		215.260	50,16	213.883	49,84	429.143	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

Pencatatan perkawinan memiliki manfaat bagi negara antara lain untuk penelitian sosial dan demografis tentang pola pembentukan keluarga ukuran keluarga dan sebagainya. Selain itu manfaat lainnya adalah untuk penelitian keturunan silsilah keluarga dan untuk penataan program keluarga berencana (KB) kebutuhan pangan keluarga

kesehatan perencanaan pembangunan dan sebagainya. Jelasnya manfaat/kegunaan bagi pemerintah dapat disimpulkan ialah untuk menentukan status dan kedudukan hukum seseorang serta menunjang tertib administrasi kependudukan dan pemerintahan dapat proforsi penduduk menurut status perkawinan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut :

GAMBAR 4.12
GRAFIK JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR
MENURUT STATUS PERKAWINAN JENIS KELAMIN TAHUN 2022



Perbandingan Penduduk Kabupaten Aceh Besar berdasarkan tahun 2022 menurut dari Tabel 4.12. jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin Perempuan yang ditampilkan yaitu jumlahnya hampir seimbang hanya selisih sejumlah 1.837 atau 0,43% atau lebih tinggi perkawinan jenis kelamin perempuan dari pada jenis kelamin laki-laki.

b. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan

Berdasarkan tabel 4.13. Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Besar per-kecamatan berdasarkan Status perkawinan tahun 2022 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Aceh Besar secara mayoritas berstatus belum kawin yaitu sebesar 219.027 jiwa atau 51,04% atau lebih besar yang belum kawin dari pada yang kawin dan sejumlah 185.607 jiwa atau 43,25% penduduk Kabupaten Aceh Besar telah berstatus kawin. Sementara itu, angka perceraian hidup tertinggi di Kabupaten Aceh Besar sebesar 4.093 jiwa atau sebesar 0,95%, Sedangkan angka cerai mati di Kabupaten Aceh Besar mencapai 20.416 jiwa atau sekitar 4,76 %. Selain itu jumlah penduduk berdasarkan masing-masing jenis kelamin sebagaimana tertera pada gambar-gambar berikut ini :

TABEL 4.13.
JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR
MENURUT KECAMATAN DAN STATUS PERKAWINAN TAHUN 2022

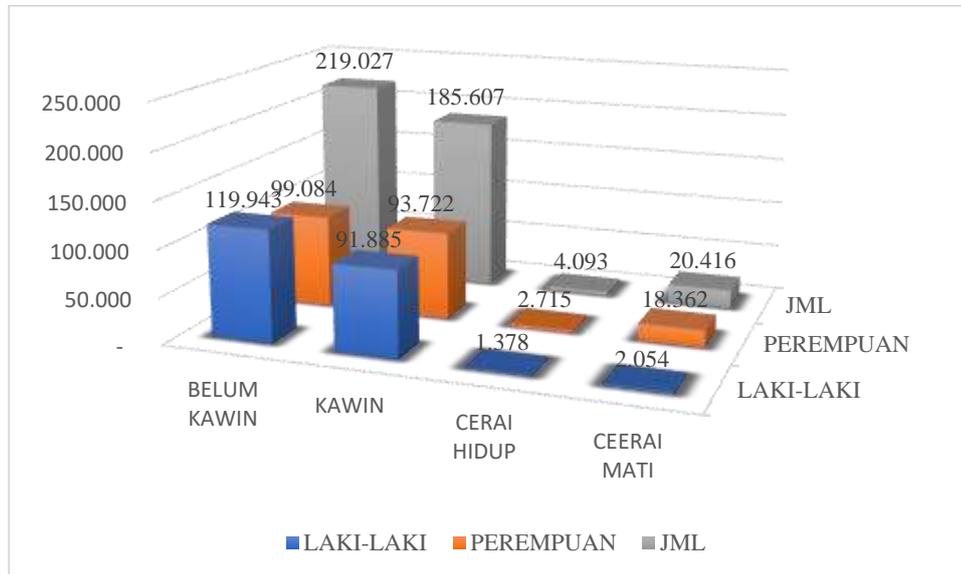
NO.	KECAMATAN	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		ΣJUMLAH	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	LHOONG	5.216	1,22	4.592	1,07	74	0,02	506	0,12	10.388	2,42
2	LHOKNGA	8.981	2,09	7.656	1,78	171	0,04	971	0,23	17.779	4,14
3	INDRAPURI	12.111	2,82	10.190	2,37	229	0,05	1.258	0,29	23.788	5,54
4	SEULIMEUM	12.476	2,91	10.350	2,41	236	0,05	1.253	0,29	24.315	5,67
5	MONTASIK	10.992	2,56	8.795	2,05	166	0,04	1.221	0,28	21.174	4,93
6	SUKAMAKMUR	8.369	1,95	7.015	1,63	161	0,04	969	0,23	16.514	3,85
7	DARUL IMARAH	29.399	6,85	25.187	5,87	550	0,13	2.620	0,61	57.756	13,46
8	PEUKAN BADA	12.265	2,86	10.346	2,41	242	0,06	866	0,20	23.719	5,53
9	MESJID RAYA	11.802	2,75	9.189	2,14	254	0,06	933	0,22	22.178	5,17
10	INGIN JAYA	18.114	4,22	15.373	3,58	320	0,07	1.780	0,41	35.587	8,29
11	KUTA BARO	13.942	3,25	12.551	2,92	215	0,05	1.369	0,32	28.077	6,54
12	DARUSSALAM	12.051	2,81	10.285	2,40	236	0,05	1.156	0,27	23.728	5,53
13	PULO ACEH	2.430	0,57	2.093	0,49	36	0,01	262	0,06	4.821	1,12
14	LEMBAH SEULAWAH	6.669	1,55	5.689	1,33	185	0,04	536	0,12	13.079	3,05
15	KOTA JANTHO	4.785	1,12	4.203	0,98	104	0,02	386	0,09	9.478	2,21
16	KUTA COT GLIE	7.765	1,81	6.358	1,48	130	0,03	741	0,17	14.994	3,49
17	KUTA MALAKA	3.619	0,84	3.102	0,72	70	0,02	336	0,08	7.127	1,66
18	SIMPANG TIGA	3.313	0,77	3.131	0,73	75	0,02	422	0,10	6.941	1,62
19	DARUL KAMAL	4.396	1,02	3.942	0,92	68	0,02	515	0,12	8.921	2,08
20	BAIUSSALAM	12.908	3,01	10.788	2,51	275	0,06	754	0,18	24.725	5,76
21	KRUENG BARONA JAYA	9.149	2,13	7.880	1,84	162	0,04	814	0,19	18.005	4,20
22	LEUPUNG	1.972	0,46	1.575	0,37	18	0,00	113	0,03	3.678	0,86
23	BLANG BINTANG	6.303	1,47	5.317	1,24	116	0,03	635	0,15	12.371	2,88
TOTAL		219.027	51,04	185.607	43,25	4.093	0,95	20.416	4,76	429.143	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

Data penduduk Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 berdasarkan status perkawinan bila semua masyarakat mengurus dokumen kependudukan baik mengurus kepemilikan akte kematian, akta cerai hidup dan akta cerai mati dan perbaharuan kartu keluarga yaitu

dengan cara anak yang sudah menikah perlu dipisahkan kartu keluarganya dengan orang tua walaupun anak tersebut masih tinggal serumah dengan orang tuanya.

GAMBAR 4.13.
GRAFIK JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR
MENURUT STATUS PERKAWINAN DAN KECAMATAN TAHUN 2022



Dalam hal ini konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seseorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama Secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*). Indikator perkawinan ini berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya - upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana / pembangunan keluarga.

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin usia dini tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah. Untuk memperoleh rata-rata usia kawin, pertama yang lebih cermat para demografer mengembangkan rata-rata usia kawin dari data tentang proforsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin pertama dengan cara ini disebut *singulate mean age at marriage* (SMAM).

c. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Status Perkawinan

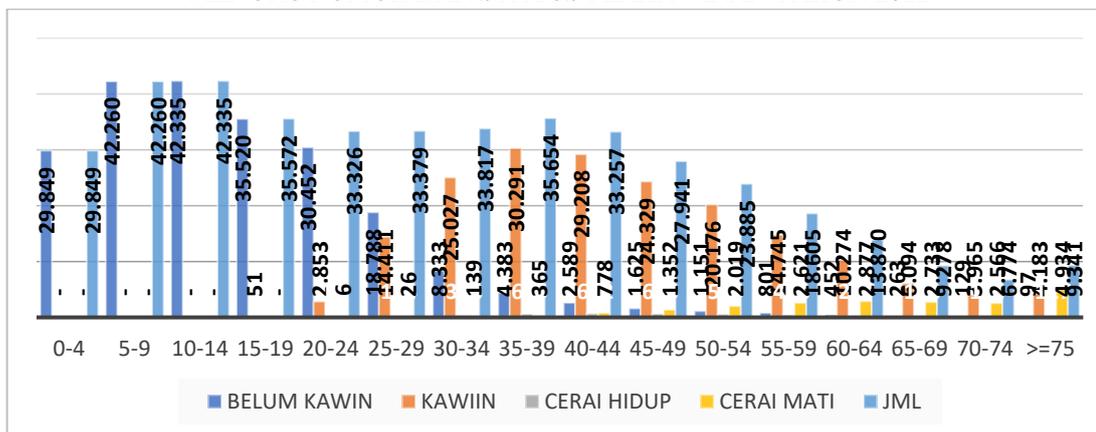
TABEL 4.14.
JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR
MENURUT KELOMPOK UMUR DAN STATUS PERKAWINAN TAHUN 2022

NO.	KECAMATAN	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		ΣJUMLAH	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	0-4	29.849	6,96	-	-	-	-	-	-	29.849	6,96
2	5-9	42.260	9,85	-	-	-	-	-	-	42.260	9,85
3	10-14	42.335	9,87	-	-	-	-	-	-	42.335	9,87
4	15-19	35.520	8,28	51	0,01	1	0,00	-	-	35.572	8,29
5	20-24	30.452	7,10	2.853	0,68	15	0,00	6	0,00	33.326	7,77
6	25-29	18.788	4,38	14.411	3,46	154	0,04	26	0,01	33.379	7,78
7	30-34	8.333	1,94	25.027	6,01	318	0,08	139	0,03	33.817	7,88
8	35-39	4.383	1,02	30.291	7,27	615	0,15	365	0,09	35.654	8,31
9	40-44	2.589	0,60	29.208	7,01	682	0,16	778	0,19	33.257	7,75
10	45-49	1.625	0,38	24.329	5,84	635	0,15	1.352	0,32	27.941	6,51
11	50-54	1.151	0,27	20.176	4,84	539	0,13	2.019	0,48	23.885	5,57
12	55-59	801	0,19	14.745	3,54	438	0,11	2.621	0,63	18.605	4,34
13	60-64	452	0,11	10.274	2,47	267	0,06	2.877	0,69	13.870	3,23
14	65-69	263	0,06	6.094	1,46	188	0,05	2.733	0,66	9.278	2,16
15	70-74	129	0,03	3.965	0,95	114	0,03	2.566	0,62	6.774	1,58
16	>=75	97	0,02	4.183	1,00	127	0,03	4.934	1,18	9.341	2,18
TOTAL		219.027	51,04	185.607	43,25	4.093	0,95	20.416	4,76	429.143	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

Bila dilihat dari tabel 4.13. dan 4.14. di atas terlihat jelas bahwa penduduk Kabupaten Aceh Besar dengan jenis kelamin laki-laki secara garis besar memang masih berstatus belum kawin. Namun yang menarik perhatian adalah laki-laki dengan status cerai hidup maupun cerai mati jumlahnya bila digabungkan hanya 5,71% dari total populasi laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki di Kabupaten Aceh Besar hanya sedikit yang berstatus "duda" dan sebagian besar tetap dengan status kawin meskipun berada dalam kelompok umur 50-75 tahun ke atas.

GAMBAR 4.14.
GRAFIK JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR
MENURUT UMUR DAN STATUS PERKAWINAN TAHUN 2022



Fenomena ini tentu berbanding terbalik dengan perempuan di Kabupaten Aceh Barat. Pada tahun 2022 terlihat bahwa angka cerai hidup dan cerai mati perempuan berjumlah 9,2% dan secara konsisten perempuan dengan status "janda" ini memilih untuk setia dan tidak menikah lagi terutama pada rentang usia 25-75 tahun ke atas.

Dengan demikian, hasil analisa ini tentu dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Barat dalam mencegah pernikahan dini serta bagaimana meminimalisir angka perceraian hidup yang terbilang cukup tinggi dan didominasi oleh perempuan di Kabupaten Aceh Besar.

5. Jumlah Penyandang Cacat (disabilitas)

a. Jumlah Penyandang Cacat Menurut Kecamatan dan Jenis Kecacatan

TABEL 4.15.
JUMLAH PENYANDANG CACAT MENURUT
KECAMATAN KABUPATEN ACEH BESAR DAN JENIS KECACATAN TAHUN 2022

NO.	KECAMATAN	CACAT FISIK		CACAT NETRA		CACAT RUNGU		CACAT MENTAL JIWA		CACAT FISIK MENTAL		CACAT LAINNYA		ΣJUMLAH	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	LHOONG	6	0,38	3	0,19	10	0,63	27	1,70	1	0,06	3	0,19	50	3,15
2	LHOKNGA	11	0,69	2	0,13	8	0,50	36	2,27	3	0,19	4	0,25	64	4,03
3	INDRAPURI	7	0,44	3	0,19	11	0,69	38	2,39	3	0,19	5	0,31	67	4,22
4	SEULIMEUM	32	2,01	28	1,76	10	0,63	42	2,64	11	0,69	10	0,63	133	8,37
5	MONTASIK	17	1,07	9	0,57	20	1,26	59	3,71	5	0,31	12	0,76	122	7,68
6	SUKAMAKMUR	7	0,44	5	0,31	10	0,63	25	1,57	7	0,44	3	0,19	57	3,59
7	DARULIMARAH	29	1,83	15	0,94	36	2,27	92	5,79	9	0,57	55	3,46	236	14,85
8	PEUKANBADA	14	0,88	2	0,13	15	0,94	38	2,39	2	0,13	4	0,25	75	4,72
9	MESJIDRAYA	14	0,88	11	0,69	9	0,57	37	2,33	4	0,25	9	0,57	84	5,29
10	INGIN JAYA	9	0,57	10	0,63	24	1,51	67	4,22	6	0,38	16	1,01	132	8,31
11	KUTA BARO	5	0,31	12	0,76	17	1,07	35	2,20	3	0,19	8	0,50	80	5,03
12	DARUSSALAM	4	0,25	3	0,19	14	0,88	21	1,32	2	0,13	10	0,63	54	3,40
13	PULO ACEH	4	0,25	4	0,25	0	-	2	0,13	0	-	0	-	10	0,63
14	LEMBAH SEULAWAH	10	0,63	9	0,57	10	0,63	23	1,45	5	0,31	6	0,38	63	3,96
15	KOTA JANTHO	3	0,19	0	-	4	0,25	25	1,57	2	0,13	3	0,19	37	2,33
16	KUTA COTGLIE	8	0,50	3	0,19	6	0,38	30	1,89	2	0,13	8	0,50	57	3,59
17	KUTA MALAKA	1	0,06	2	0,13	4	0,25	11	0,69	4	0,25	3	0,19	25	1,57

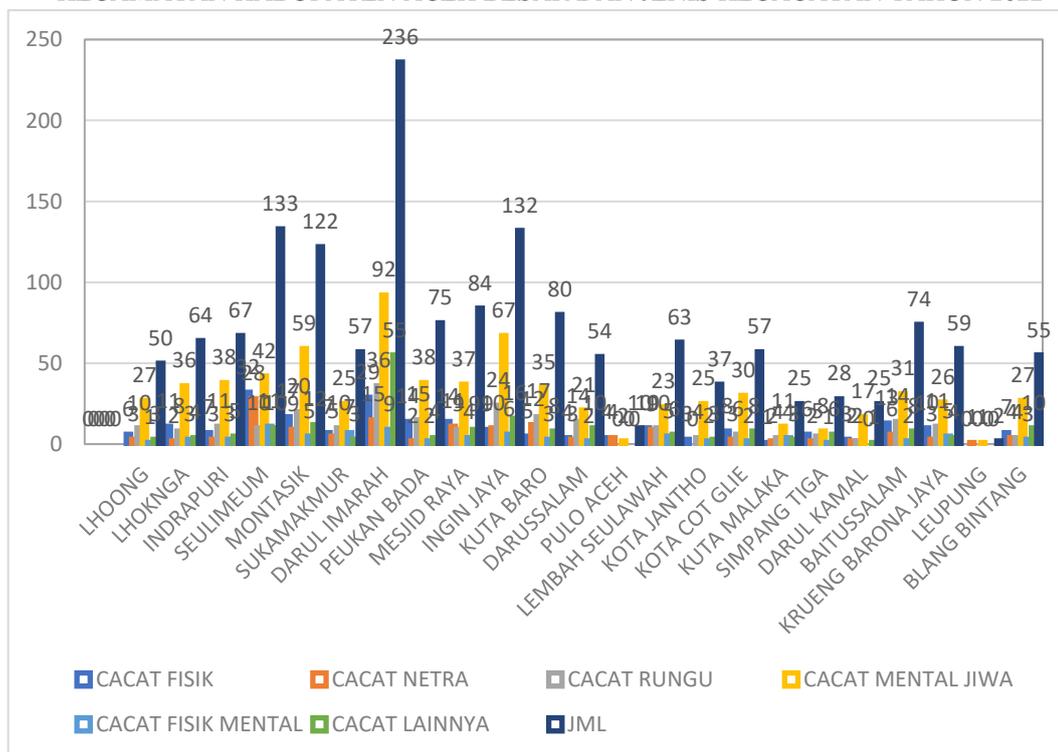
NO.	KECAMATAN	CACAT FISIK		CACAT NETRA		CACAT RUNGU		CACAT MENTAL JIWA		CACAT FISIK MENTAL		CACAT LAINNYA		ΣJUMLAH	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
18	SIMPANG TIGA	6	0,38	2	0,13	5	0,31	8	0,50	1	0,06	6	0,38	28	1,76
19	DARUL KAMAL	3	0,19	2	0,13	2	0,13	17	1,07	0	-	1	0,06	25	1,57
20	BAITUSSALAM	13	0,82	6	0,38	14	0,88	31	1,95	2	0,13	8	0,50	74	4,66
21	KRUENG BARONAJAYA	10	0,63	3	0,19	11	0,69	26	1,64	5	0,31	4	0,25	59	3,71
22	LEUPUNG	0	-	1	0,06	0	-	1	0,06	0	-	0	-	2	0,13
23	BLANG BINTANG	7	0,44	4	0,25	4	0,25	27	1,70	3	0,19	10	0,63	55	3,46
TOTAL		220	13,85	139	8,75	244	15,36	718	45,19	80	5,03	188	11,83	1.589	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

Pengertian kecacatan adalah adanya disfungsi atau berkurangnya suatu fungsi yang secara objektif dapat diukur / dilihat karena adanya kehilangan / kelainan dari bagian tubuh seseorang. Misalnya tidak adanya tangan kelumpuhan pada bagian tertentu dari tubuh. Kecacatan ini bisa selalu pada seseorang yang dapat menghasilkan perilaku-perilaku yang berbeda pada individu yang berbeda misalnya kerusakan otak dapat menjadikan individu tersebut cacat mental *hiperaktif* buta dan lain-lain. Penyandang cacat berdasarkan undang-undang no 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat (Pasal I ayat 1) adalah setiap orang yang mengalami kelainan fisik dan mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya.

Lebih lanjut disebutkan dalam undang-undang tersebut bahwa jenis-jenis kecacatan terdiri dari tiga besar yaitu kecacatan fisik, kecacatan mental dan kecacatan fisik dan mental (Pasal I ayat 1). Kecacatan fisik terdiri dari kecacatan tubuh netra dan rungu wicara. Masing-masing jenis kecacatan tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Demikian juga dengan permasalahan yang dihadapinya sehingga menimbulkan kerentanan terhadap berbagai hal dalam kehidupannya. Adapun jumlah penyandang cacat di Kabupaten Aceh Besar tertera pada tabel dan gambar diatas terlihat bahwa penyandang cacat tertinggi di Kabupaten Aceh Besar adalah jenis cacat mental jiwa 718 jiwa cacat rungu 244 jiwa cacat fisik 220 jiwa cacat netral 139 jiwa kemudian cacat mental sebesar 80 jiwa dan cacat lainnya 188 jiwa.

GAMBAR 4.15.
GRAFIK JUMLAH PENYANDANG CACAT MENURUT
KECAMATAN KABUPATEN ACEH BESAR DAN JENIS KEKACATAN TAHUN 2022



Keadaan penduduk Kabupaten Aceh Besar yang mengalami cacat fisik belum dapat dipastikan penyebab terjadinya berbagai macam kemungkinan dapat terjadi misalnya kecelakaan lalu lintas maupun korban konflik yang dapat dijadikan salah satu indikasi terjadinya penyandang cacat fisik. Namun yang terpenting dari data jumlah penyandang cacat ini adalah bagaimana peran aktif Pemerintah Kabupaten Aceh Besar dalam menyediakan sarana dan prasarana yang ramah disabilitas ketika mengakses layanan publik serta pemenuhan hak-hak sipil mereka sebagai warga negara tanpa ada perlakuan diskriminasi dari pihak manapun.

b. Jumlah Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin

TABEL 4.16
JUMLAH PENYANDANG CACAT MENURUT
JENIS KEKACATAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2022

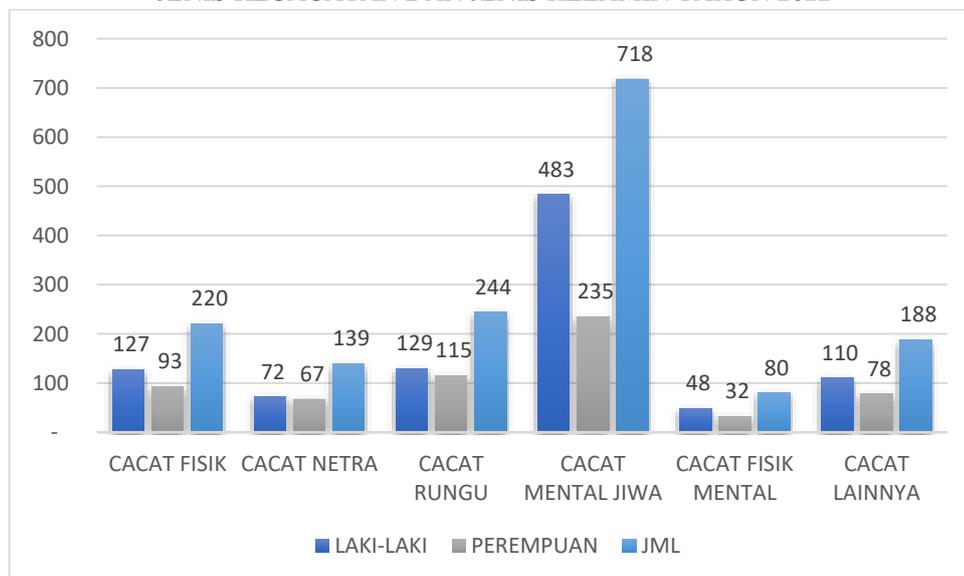
NO.	JENIS CACAT	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		ΣJUMLAH	%
		Σ	%	Σ	%		
1	CACAT FISIK	127	20,96	93	15,35	220	36,30
2	CACAT NETRA	72	11,88	67	11,06	139	22,94
3	CACAT RUNGU	129	21,29	115	18,98	244	40,26
4	CACAT MENTAL JIWA	483	79,70	235	38,78	718	118,48
5	CACAT FISIK MENTAL	48	7,92	32	5,28	80	13,20
6	CACAT LAINNYA	110	18,15	78	12,87	188	31,02
TOTAL		969	159,90	620	102,31	1.589	262,21

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.



Berdasarkan tabel 4.16 diatas bahwa jenis kelamin laki-laki merupakan penyumbang Penyandang cacat tertinggi sejumlah 969 jiwa dengan Cacat Mental Jiwa 718 jiwa atau 118,48%, Cacat Mental Jiwa kelamin laki-laki 483 jiwa atau 79,70%, Cacat Rungu 244 jiwa atau 40,26%, cacat rungu kelamin laki-laki 129 jiwa atau 21,29%, Cacat Fisik 220 jiwa atau 36,30%, Cacat Fisik kelamin laki-laki 127 jiwa atau 20,96%, Cacat Netral 139 jiwa atau 22,94%, Cacat Netral kelamin laki-laki 72 jiwa atau 11,88%, Cacat Fisik Mental 80 jiwa atau 13,20%, Cacat Fisik Mental kelamin laki-laki 48 jiwa atau 7,92% dan cacat lainnya 188 jiwa atau 31,02%, cacat lainnya jenis kelamin laki-laki 110 jiwa atau 18,15%, sedangkan Penyandang cacat jenis kelamin perempuan sejumlah 620 jiwa, cacat mental jiwa Perempuan 235 jiwa atau 38,78%, cacat rungu Perempuan 115 jiwa atau 18,98% cacat fisik Perempuan 93 jiwa atau 15,35%, cacat netral Perempuan 67 jiwa atau 11,06%, cacat fisik mental Perempuan 32 jiwa atau 5,28% dan cacat lainnya jenis kelamin Perempuan 78 jiwa atau 12,87%.

GAMBAR 4.16
GRAFIK JUMLAH PENYANDANG CACAT MENURUT
JENIS KECACATAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2022



6. Keluarga

a. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga (SHDK) dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk menurut status hubungan dalam keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

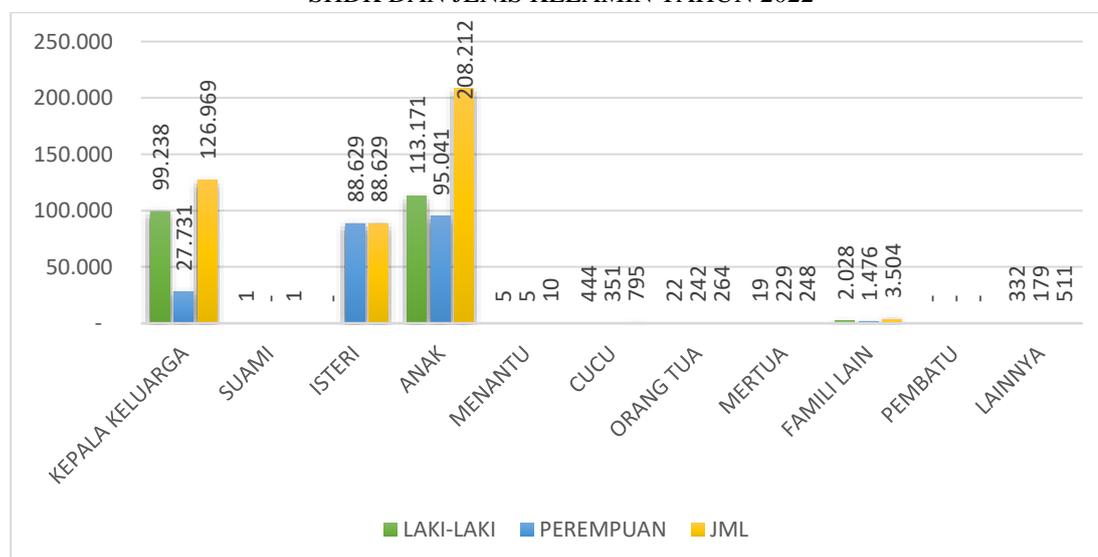
TABEL 4.17.
JUMLAH PENDUDUK MENURUT SHDK DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2022

NO.	STATUS HUBUNGAN KELUARGA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		ΣJUMLAH	%
		Σ	%	Σ	%		
1	KEPALA KELUARGA	99.238	23,12	27.731	6,46	126.969	29,59
2	SUAMI	1	0,00	-	-	1	0,00
3	ISTERI	-	-	88.629	20,65	88.629	20,65
4	ANAK	113.171	26,37	95.041	22,15	208.212	48,52
5	MENANTU	5	0,00	5	0,00	10	0,00
6	CUCU	444	0,10	351	0,08	795	0,19
7	ORANG TUA	22	0,01	242	0,06	264	0,06
8	MERTUA	19	0,00	229	0,05	248	0,06
9	FAMILI LAIN	2.028	0,47	1.476	0,34	3.504	0,82
10	PEMBATU	-	-	-	-	-	-
11	LAINNYA	332	0,08	179	0,04	511	0,12
TOTAL		215.260	50,16	213.883	49,84	429.143	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

Dari tabel dan gambar 4.17 di atas terlihat bahwa laki-laki yang mempunyai status hubungan dalam keluarga sebagai kepala keluarga 99.238 jiwa atau 23,12%. Perempuan yang mempunyai status hubungan dalam keluarga sebagai Kepala Keluarga sejumlah 27.731 jiwa orang atau 6,46%, sedangkan jumlah secara keseluruhan sebesar 126.969 jiwa atau 29,4% dari jumlah penduduk. Sedangkan laki-laki yang status hubungan dalam keluarga dengan anak sejumlah 113.171 jiwa atau 26,37% dan perempuan yang status hubungan dalam keluarga dengan anak sejumlah 95.041 jiwa atau 22,15%. laki-laki yang mempunyai status hubungan dalam keluarga dengan family lain sejumlah 2.028 jiwa atau 0,47% dan Perempuan yang mempunyai status hubungan dalam keluarga dengan family lain sejumlah 1.476 jiwa atau 0,34%. Sedangkan status hubungan dalam keluarga laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel di atas.

GAMBAR 4.17.
GRAFIK JUMLAH PENDUDUK MENURUT SHDK DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2022



Perempuan berstatus kepala keluarga perlu mendapat perhatian lebih karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki. Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Aceh Besar jumlahnya tidak besar.

Pada saat sekarang ini sudah muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi, yaitu generasi orang tua, anak dan menantu/cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri.

b. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga

Berdasarkan tabel dan grafik 4.18 dibawah bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Aceh Besar menurut Kecamatan-kecamatan adalah 3-4 orang walaupun jumlah dan persentase penduduk Kabupaten Aceh Besar tidak sama, besarnya jumlah penduduk di suatu kecamatan belum tentu jumlah rata-rata anggota keluarga lebih besar.

Bila dilihat sebuah keluarga pada zaman dulu dibawah tahun 1980 diperkirakan rata-rata keluarga di Kabupaten Aceh Besar sekitar 8-10 jiwa, jika dilihat perbandingan tersebut jumlah rata-rata keluarga pada tahun 2022 sangatlah jauh, faktor yang menentukan pada saat ini adalah adanya perubahan pola pikir masyarakat, jaman dahulu pola pikirnya banyak anak banyak rezeki, tapi pola pikir jaman sekarang adalah penambahan anggota keluarga menurut kemampuan keuangan keluarga itu sendiri.

Jadi rata-rata anggota keluarga pada saat ini jumlahnya sedikit karena kemampuan keuangan keluarga yang dapat menyanggupi kehidupannya adalah sekitar 2-4 anggota keluarga. Karena jaman sekarang semakin ketat persaingan dalam hal lapangan pekerjaan maka orang tua harus mempersiapkan anaknya bisa bersaing, oleh karena itu faktor pendidikanlah yang menentukan sumberdaya manusianya dengan dukungan kemampuan ekonominya.

TABEL4.18.

JUMLAH KELUARGA DAN RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA TAHUN 2022

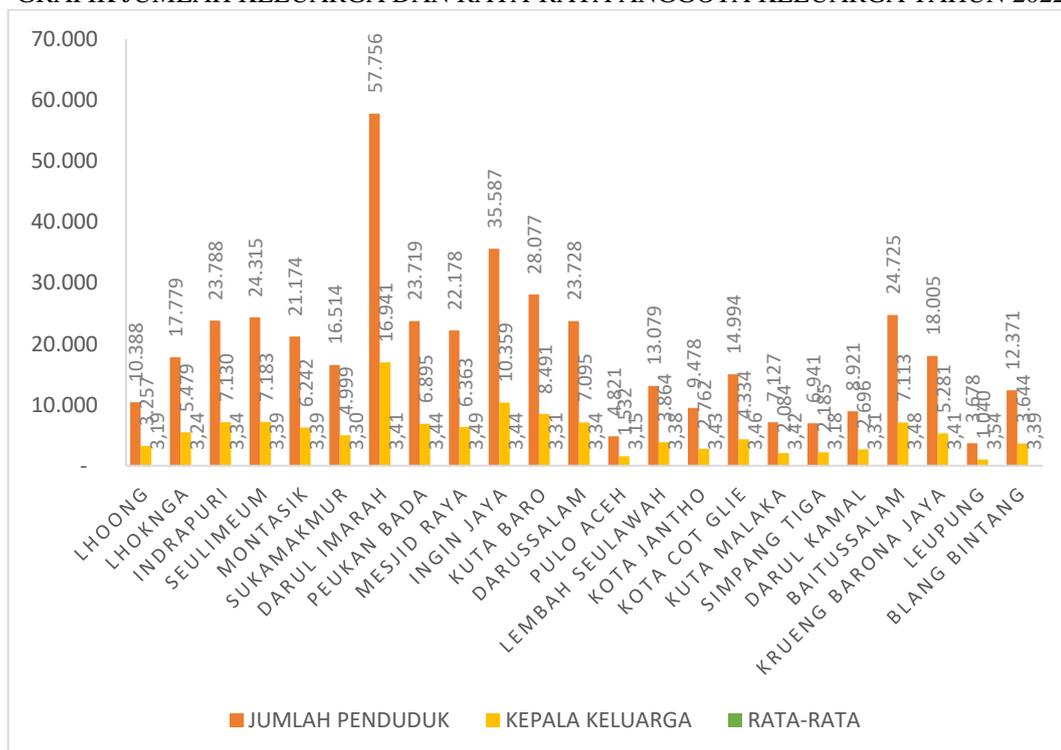
NO.	KECAMATAN	PENDUDUK		KEPALA KELUARGA		RATA-RATA
		Σ	%	Σ	%	
1	LHOONG	10.388	2,42	3.257	2,57	3,19
2	LHOKNGA	17.779	4,14	5.479	4,32	3,24
3	INDRAPURI	23.788	5,54	7.130	5,62	3,34

NO.	KECAMATAN	PENDUDUK		KEPALA KELUARGA		RATA-RATA
		∑	%	∑	%	
4	SEULIMEUM	24.315	5,67	7.183	5,66	3,39
5	MONTASIK	21.174	4,93	6.242	4,92	3,39
6	SUKAMAKMUR	16.514	3,85	4.999	3,94	3,30
7	DARUL IMARAH	57.756	13,46	16.941	13,34	3,41
8	PEUKAN BADA	23.719	5,53	6.895	5,43	3,44
9	MESJID RAYA	22.178	5,17	6.363	5,01	3,49
10	INGIN JAYA	35.587	8,29	10.359	8,16	3,44
11	KUTA BARO	28.077	6,54	8.491	6,69	3,31
12	DARUSSALAM	23.728	5,53	7.095	5,59	3,34
13	PULO ACEH	4.821	1,12	1.532	1,21	3,15
14	LEMBAH SEULAWAH	13.079	3,05	3.864	3,04	3,38
15	KOTA JANTHO	9.478	2,21	2.762	2,18	3,43
16	KUTA COT GLIE	14.994	3,49	4.334	3,41	3,46
17	KUTA MALAKA	7.127	1,66	2.084	1,64	3,42
18	SIMPANG TIGA	6.941	1,62	2.185	1,72	3,18
19	DARUL KAMAL	8.921	2,08	2.696	2,12	3,31
20	BAIUSSALAM	24.725	5,76	7.113	5,60	3,48
21	KRUENG BARONA JAYA	18.005	4,20	5.281	4,16	3,41
22	LEUPUNG	3.678	0,86	1.040	0,82	3,54
23	BLANG BINTANG	12.371	2,88	3.644	2,87	3,39
TOTAL		429.143	100,00	126.969	100,00	3,38

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

GAMBAR 4.18.

GRAFIK JUMLAH KELUARGA DAN RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA TAHUN 2022



BAB V
PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
BIDANG KUALITAS PENDUDUK

A. Kesehatan Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar

TABEL 5.1.
JUMLAH ANGKA KELAHIRAN KASAR KABUPATEN ACEH BESAR
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2022

NO	WILAYAH	JML LAHIR	JML PENDUDUK TENGAH TAHUN	CBR
1	LHOONG	175	9.909	17,46
2	LHOKNGA	316	16.952	18,46
3	INDRAPURI	486	22.521	21,33
4	SEULIMEUM	488	22.972	21,01
5	MONTASIK	385	20.021	19,04
6	SUKA MAKMUR	306	15.512	19,52
7	DARUL IMARAH	925	54.638	16,77
8	PEUKAN BADA	409	22.166	18,24
9	MESJID RAYA	371	21.101	17,39
10	INGIN JAYA	590	33.458	17,46
11	KUTA BARO	486	26.318	18,28
12	DARUSSALAM	370	22.391	16,36
13	PULO ACEH	94	4.566	20,35
14	LEMBAH SEULAWAH	205	12.250	16,59
15	KOTA JANTHO	182	8.993	20,02
16	KUTA COT GLIE	309	14.020	21,77
17	KUTA MALAKA	121	6.792	17,66
18	SIMPANG TIGA	105	6.522	15,95
19	DARUL KAMAL	159	8.363	18,82
20	BAITUSSALAM	455	23.053	19,49
21	KRUENG BARONA JAYA	282	16.746	16,65
22	LEUPUNG	81	3.454	23,15
23	BLANG BINTANG	230	11.600	19,6
TOTAL		7.530	404.318	18,62

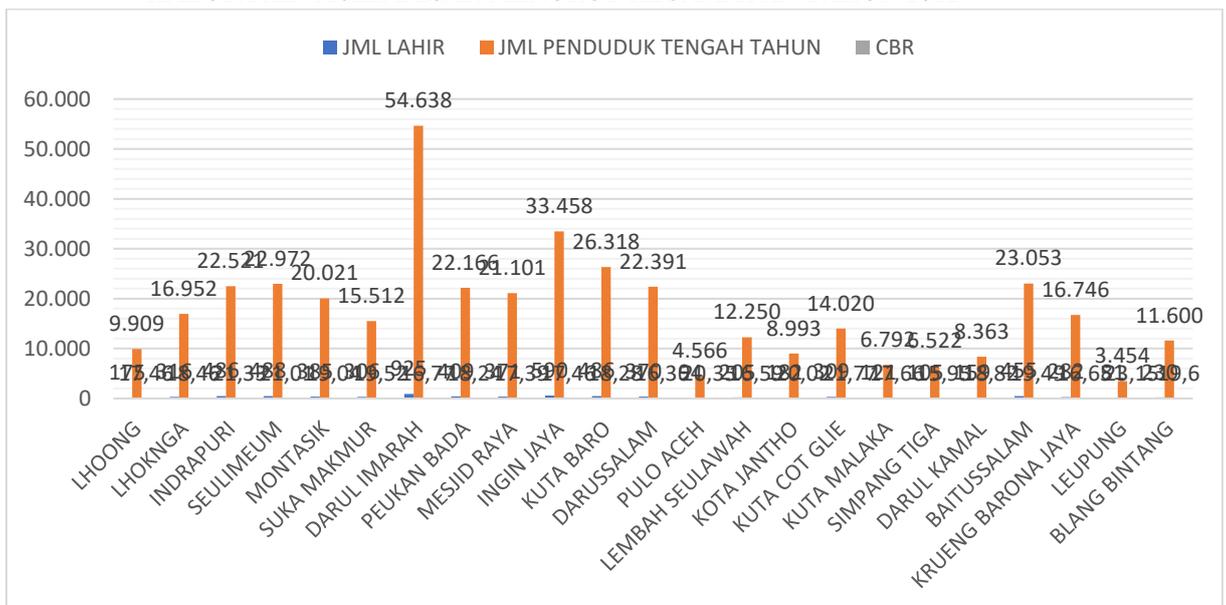
Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

Salah satu komponen demografi yang dapat mempengaruhi proses demografi di suatu wilayah adalah kelahiran (fertilitas). Istilah fertilitas diartikan sebagai kemampuan seorang perempuan atau sekelompok perempuan usia subur. Angka kelahiran adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh perempuan sampai dengan akhir masa reproduksinya. Angka ini diperoleh dengan menjumlahkan penduduk awal dengan jumlah penduduk akhir pada tahun tertentu dan ini merupakan ukuran paling baik untuk membandingkan angka kelahiran di beberapa daerah.

Salah satu usaha untuk menurunkan tingkat kelahiran adalah dengan menggalakkan program Keluarga Berencana (KB) sejak tahun 90-an. Program ini diintensifkan sehingga diharapkan seluruh pasangan usia subur dapat menggunakan atau memakai alat/cara yang diprogramkan oleh pemerintah. Program KB ini mulai dilaksanakan secara gratis sampai dengan lingkaran biru dan lingkaran emas yang diperkenalkan kepada masyarakat secara umum.

Untuk mengetahui angka kelahiran atau jumlah anak yang dilahirkan, berdasarkan hasil pemantauan tim pembuatan buku ini yang dihimpun dari semua kecamatan dalam Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2022 menunjukkan bahwa bayi yang lahir sebanyak 7.530 orang bayi yang lahir.

GAMBAR 5.1.
GRAFIK JUMLAH ANGKA KELAHIRAN KASAR
KABUPATEN ACEH BESAR MENURUT KECAMATAN TAHUN 2022



Penambahan penduduk dari suatu kelahiran akan menciptakan penambahan program pemerintah. Untuk kebutuhan penduduk juga menjadi pelopor peningkatan partisipasi penduduk dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan berpartisipasi aktif serta berkompetisi menentengahkan kemajuan untuk penguatan persatuan bangsa, meningkatkan kualitas kehidupan, memacu pemberdayaan masyarakat, mencerdaskan kehidupan bangsa dan pada saat mampu mewujudkan kehidupan masyarakat yang berkualitas dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota bahkan akan sangat besar manfaatnya bagl program pembangunan, kesehatan, pendidikan, peningkatan, ekonomi keluarga, social, budaya dan lingkungan hidup.

B. Pendidikan

1. Jumlah Penduduk Usia Sekolah

Jumlah penduduk usia sekolah antara lain berupa jumlah penduduk usia SD/Sederajat, jumlah penduduk usia SMP/Sederajat dan jumlah penduduk usia SMA/Sederajat.

Jumlah penduduk usia SD/Sederajat adalah penduduk yang berumur 6-12 tahun, jumlah penduduk usia SLTP adalah jumlah penduduk berumur 13-15 tahun dan jumlah penduduk usia SLTA adalah jumlah penduduk berumur 16-18 tahun. Informasi tentang jumlah penduduk usia sekolah adalah sebagai berikut :

TABEL 5.2
JUMLAH PENDUDUK USIA SEKOLAH MENURUT KECAMATAN
DALAM KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022.

NO	KECAMATAN	0-5	6-12	13-15	16-18	19-30
1	LHOONG	1.048	1.537	821	308	1.555
2	LHOKNGA	1.816	2.476	1.173	660	2.720
3	INDRAPURI	2.614	3.066	1.261	874	4.639
4	SEULIMEUM	2.554	3.128	1.602	989	5.053
5	MONTASIK	2.287	2.692	1.226	770	4.117
6	SUKAMAKMUR	1.724	2.107	897	561	3.131
7	DARUL IMARAH	6.000	7.837	3.323	2.221	10.626
8	PEUKAN BADA	2.705	3.660	1.648	711	3.599
9	MESJID RAYA	2.217	3.266	1.570	919	4.180
10	INGIN JAYA	3.673	4.846	2.104	1.383	6.333
11	KUTA BARO	2.843	3.599	1.543	1.003	5.177
12	DARUSSALAM	2.269	2.924	1.423	928	4.356
13	PULO ACEH	506	713	373	171	802
14	LEMBAH SEULAWAH	1.365	1.937	823	528	2.382
15	KOTA JANTHO	1.044	1.293	572	397	1.896
16	KOTA COT GLIE	1.660	1.912	915	563	2.992
17	KUTA MALAKA	792	944	352	279	1.415
18	SIMPANG TIGA	709	870	367	258	1.285
19	DARUL KAMAL	943	1.219	514	309	1.564
20	BAIUSSALAM	2.781	3.930	1.838	796	3.866
21	KRUENG BARONA JAYA	1.780	2.421	1.036	694	3.152
22	LEUPUNG	452	626	349	107	490
23	BLANG BINTANG	1.293	1.675	777	513	2.279
TOTAL		45.075	58.678	26.507	15.942	77.609

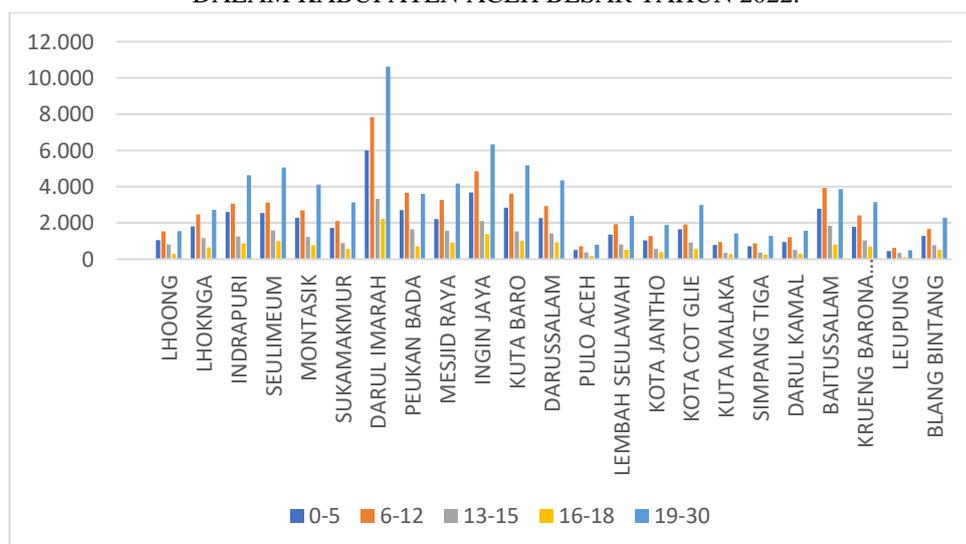
Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

Dari Tabel terlihat bahwa jumlah penduduk usia Sekolah Dasar/Sederajat (6-12 tahun) tertinggi yaitu sejumlah 58.678 jiwa sedangkan kecamatan tertinggi penduduk pada usia tersebut berada di Kecamatan Darul Imarah sebesar 7.837 jiwa, posisi kedua yaitu Kecamatan Ingin Jaya sebesar 4.846 jiwa, Adapun yang terendah berada di Kecamatan Leupung sebesar 626 jiwa, posisi kedua Kecamatan Pulo Aceh sebesar 713 jiwa dan posisi ketiga adalah Kecamatan Simpang Tiga sebesar 870 jiwa selanjutnya usia sekolah SLTP Sederajat tertinggi berada juga di Kecamatan Darul Imarah sebesar 3.323 jiwa, dan yang terendah berada di Kecamatan Leupung 349 jiwa dan terendah kedua juga termasuk Kecamatan Kuta Malaka sebesar 352 jiwa.

Umur 6 - 15 tahun merupakan umur wajib belajar 9 tahun yang harus tercapai dalam pelaksanaannya, untuk mencapai hal tersebut turut serta berbagai pihak untuk ikut berperan serta, program tersebut bukan hanya semata-mata tanggung jawab Pemerintah melainkan juga orang tua murid, guru serta lingkungan harus juga mendukung, dukungan dari lingkungan jangan sampai anak-anak umur tersebut terjerumus dalam pemakaian obat-obat terlarang seperti Narkoba.

Sebenarnya Narkoba bukan hanya di jaga pada usia tersebut tetapi narkoba bisa terkena pada usia lanjut, untuk itu semua level umur harus waspada terhadap bahaya narkoba.

GAMBAR 5.2
GRAFIK JUMLAH PENDUDUK USIA SEKOLAH MENURUT KECAMATAN
DALAM KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022.



Sementara itu, penduduk usia sekolah SLTA/Sederajat tertinggi tetap berada di Kecamatan Darul Imarah sebesar 2.221 jiwa, dan yang paling terendah berada di Kecamatan Leupung sebesar 107 jiwa.

Pendidikan diklasifikasikan menurut bentuk pendidikan yaitu pendidikan umum, pendidikan masyarakat dan pendidikan kedinasan, pendidikan umum maknanya kurang lebih sama dengan pendidikan formal maka indifikasi indikator pendidikan ini merupakan salah satu faktor penting untuk melihat kualitas penduduk yang berlaku untuk semua jenjang pendidikan, meliputi :

- Pendidikan dasar dimulai dari pendidikan pra sekolah (TK) penduduk usia 4 - 6 tahun dan pendidikan Sekolah Dasar umur 7 - 12 tahun.
- Pendidikan menengah yang meliputi pendidikan menengah pertama usia 13 - 15 tahun baik umum maupun kejuruan dan menengah lanjutan 16 - 18 tahun baik umum maupun kejuruan.
- Pendidikan tinggi yang meliputi Universitas, Institut, Sekolah tinggi maupun Akademi.

Data yang digunakan untuk semua kelompok usia sekolah dan kelompok umum untuk mendapatkan keadaan pendidikan baik itu pada usia aktif maupun kelompok umur yang sudah tidak pada usia sekolah. Selain bersumber dari data primer, indikator ini juga membahas indikator pendidikan yang bersumber dari data sekunder dari instansi lain seperti jumlah sekolah dan jumlah guru.

Selain itu untuk mengetahui kondisi sosial suatu daerah, kondisi pendidikan juga digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan penduduk, tingkat kualitas pendidikan di Kabupaten Aceh Besar.

2. Rata-rata Lama Sekolah

Harapan lamanya sekolah atau *Estimate Years School* adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang, dan dihitung untuk penduduk 7 tahun keatas yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Harapan lamanya sekolah penduduk Kabupaten Aceh Besar secara nasional masih rendah, pada tahun 2022 nasional 12.55. Lamanya sekolah atau *years of schooling* adalah sebuah angka yang menunjukkan lamanya bersekolah seseorang dari masuk sekolah dasar sampai dengan tingkat pendidikan terakhir. Kondisi Penduduk Kabupaten Aceh Besar untuk semua murid yang menepuh pendidikan berdasarkan rata-rata lamanya

sekolah adalah antara 6 - 10 tahun, lamanya sekolah dapat dinilai kualitas kepandaian pada murid itu sendiri.

Apabila murid menyelesaikan pendidikan tepat waktu sesuai dengan jenjang pendidikan, bisa digolongkan bahwa murid tersebut dapat dinilai mempunyai kepandaian/pintar. Apabila murid menyelesaikan pendidikannya tidak tepat waktu maka murid tersebut dapat dikategorikan tidak pintar.

TABEL 5.3.
PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR
RATA-RATA LAMA SEKOLAH MENURUT KECAMATAN TAHUN 2022.

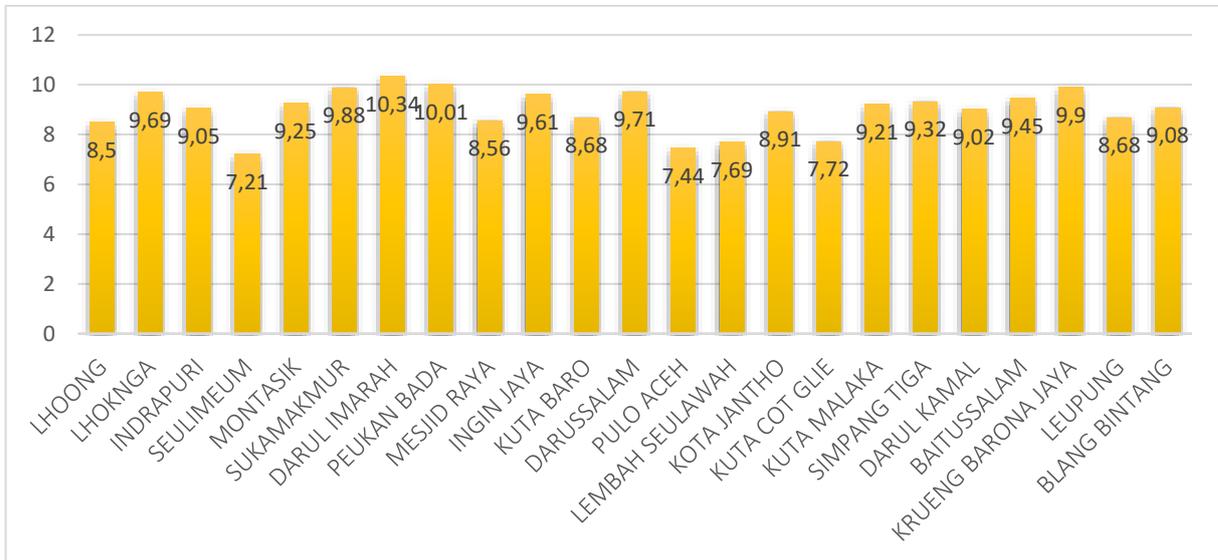
NO	KECAMATAN	RATA-RATA LAMA SEKOLAH (RLS)
1	LHOONG	8,5
2	LHOKNGA	9,69
3	INDRAPURI	9,05
4	SEULIMEUM	7,21
5	MONTASIK	9,25
6	SUKAMAKMUR	9,88
7	DARUL IMARAH	10,34
8	PEUKAN BADA	10,01
9	MESJID RAYA	8,56
10	INGIN JAYA	9,61
11	KUTA BARO	8,68
12	DARUSSALAM	9,71
13	PULO ACEH	7,44
14	LEMBAH SEULAWAH	7,69
15	KOTA JANTHO	8,91
16	KUTA COT GLIE	7,72
17	KUTA MALAKA	9,21
18	SIMPANG TIGA	9,32
19	DARUL KAMAL	9,02
20	BAITUSSALAM	9,45
21	KRUENG BARONA JAYA	9,9
22	LEUPUNG	8,68
23	BLANG BINTANG	9,08
JUMLAH		9,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 5.3. tersebut diatas dan gambar 5.3. dibawah ini bahwa Kecamatan yang paling cepat menyelesaikan pendidikan adalah Kecamatan Seulimum lamanya 7,21 tahun. Pulo Aceh 7,44 tahun dan Kuta Cot Glie adalah 7,72 tahun, sedangkan yang paling lama menyelesaikan pendidikannya adalah Kecamatan Darul Imarah 10,34 tahun, Peukan Bada 10.01 tahun, Krueng Barona Jaya 9,9 tahun, Sukamakmur 9,88 tahun, Darussalam

9,71 tahun, Lhoknga 8,69 tahun, untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat pada tabel 5.3 diatas.

GAMBAR 5.3.
GRAFIK PENDUDUK KABUPATEN ACEH
RATA-RATA LAMA SEKOLAH MENURUT KECAMATAN TAHUN 2022.



a. Rata-rata Lama Sekolah Laki-Laki

Berdasarkan tabel 5.4. dibawah ini bahwa penduduk Kabupaten Aceh Besar berdasarkan rata-rata lama sekolah menurut kecamatan jenis kelamin laki-laki tahun 2022 sebesar 204,84 tahun. Kecamatan yang paling cepat menyelesaikan pendidikan adalah Kecamatan Seulimeum 7.19 tahun, Pulo Aceh 7,4 tahun, Lembah Sulawah 7,65 tahun dan Kecamatan Kuta Cot Glee 7,72. sedangkan yang paling lama menyelesaikan pendidikannya adalah Kecamatan Darul Imarah 10,32 tahun, Krueng Barona jaya 9.9 tahun, Peukan Bada 9,88 tahun, Lhoknga 9,68 tahun, Suka Makmur 9,66 tahun dan Darussalam rata-rata lama sekolahnya adalah 9,59 tahun, Sedangkan beberapa Kecamatan lain di Kabupaten Aceh Besar rata-rata lama sekolah jenis kelamin laki-laki adalah 9 tahun.

Yang paling penting adalah keutamaan pendidikan bagi jenis kelamin laki-laki jangan sampai putus sekolah. karena kaum laki-laki adalah sebagai kepala keluarga kelak dan bertanggung jawab terhadap ekonomi keluarganya. Jadi kaum laki-laki merupakan yang mencari nafkah bagi isteri dan anak-anaknya. Untuk lebih jelasnya kondisi Penduduk Kabupaten Aceh Besar berdasarkan rata-rata lama sekolah menurut kecamatan jenis kelamin laki-laki tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel dan Grafik 5.4. dibawah ini :

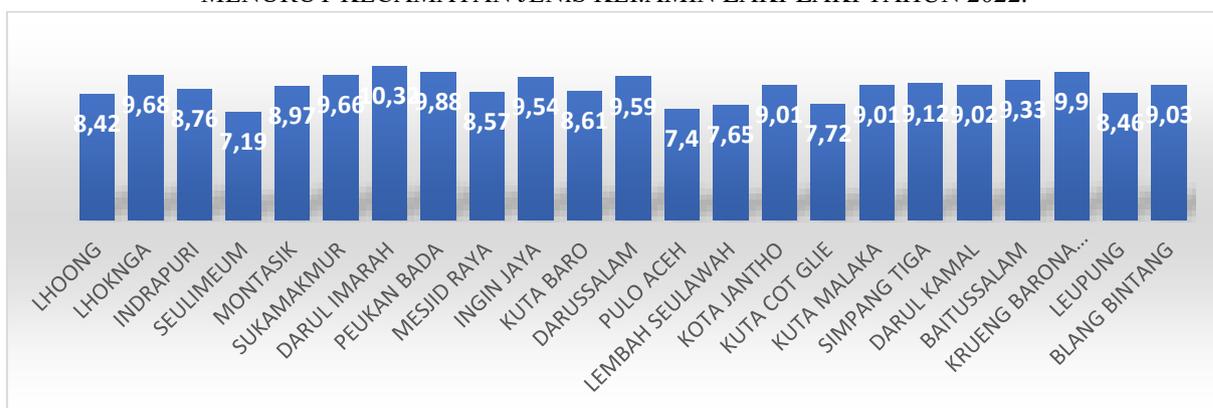
TABEL 5.4.
KABUPATEN ACEH RATA-RATA LAMA SEKOLAH
MENURUT KECAMATAN JENIS KELAMIN LAKI-LAKI TAHUN 2022.

NO	KECAMATAN	RATA-RATA LAMA SEKOLAH (RLS)
1	LHOONG	8,42
2	LHOKNGA	9,68
3	INDRAPURI	8,76
4	SEULIMEUM	7,19
5	MONTASIK	8,97
6	SUKAMAKMUR	9,66
7	DARUL IMARAH	10,32
8	PEUKAN BADA	9,88
9	MESJID RAYA	8,57
10	INGIN JAYA	9,54
11	KUTA BARO	8,61
12	DARUSSALAM	9,59
13	PULO ACEH	7,4
14	LEMBAH SEULAWAH	7,65
15	KOTA JANTHO	9,01
16	KUTA COT GLIE	7,72
17	KUTA MALAKA	9,01
18	SIMPANG TIGA	9,12
19	DARUL KAMAL	9,02
20	BAITUSSALAM	9,33
21	KRUENG BARONA JAYA	9,9
22	LEUPUNG	8,46
23	BLANG BINTANG	9,03
JUMLAH		8,91

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

GAMBAR 5.4.

GRAFIK PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR BERDASARKAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH
MENURUT KECAMATAN JENIS KELAMIN LAKI-LAKI TAHUN 2022.



b. Rata-rata Lama Sekolah Perempuan

TABEL 5.5.
PENDUDUK BERDASARKAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH
MENURUT KECAMATAN JENIS KELAMIN PEREMPUAN TAHUN 2022.

NO	KECAMATAN	RATA-RATA LAMA SEKOLAH (RLS)
1	LHOONG	8,59
2	LHOKNGA	9,71
3	INDRAPURI	9,32
4	SEULIMEUM	7,23
5	MONTASIK	9,53
6	SUKAMAKMUR	10,1
7	DARUL IMARAH	10,35
8	PEUKAN BADA	10,13
9	MESJID RAYA	8,55
10	INGIN JAYA	9,69
11	KUTA BARO	8,74
12	DARUSSALAM	9,83
13	PULO ACEH	7,48
14	LEMBAH SEULAWAH	7,74
15	KOTA JANTHO	8,81
16	KUTA COT GLIE	7,73
17	KUTA MALAKA	9,41
18	SIMPANG TIGA	9,52
19	DARUL KAMAL	9,01
20	BAITUSSALAM	9,57
21	KRUENG BARONA JAYA	9,89
22	LEUPUNG	8,91
23	BLANG BINTANG	9,13
JUMLAH		9,09

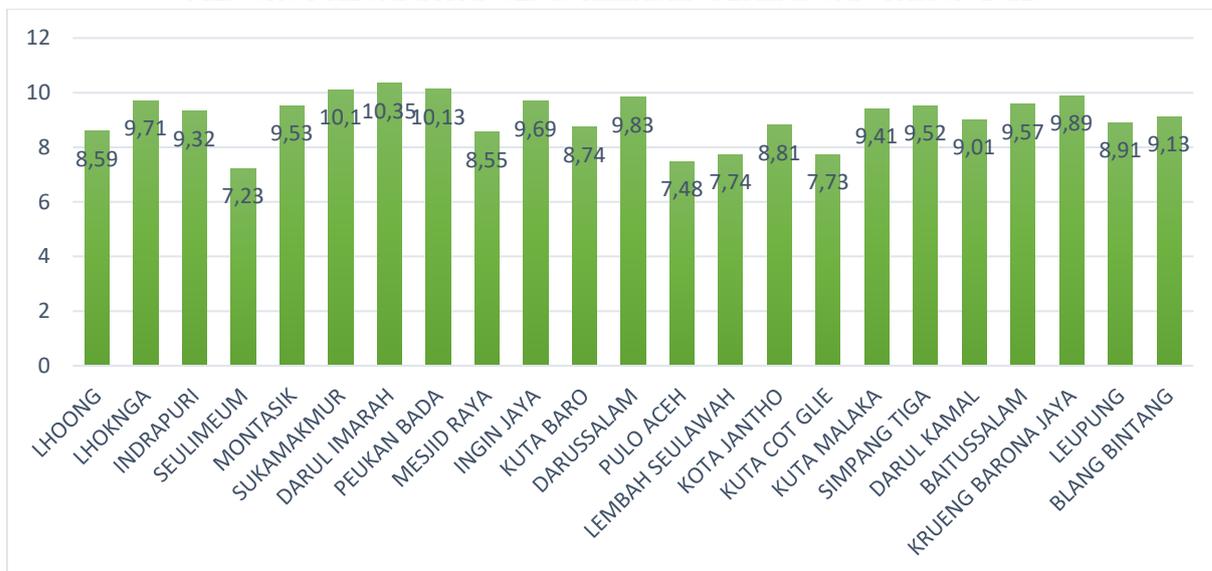
Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 5.5. seperti yang tertera diatas, penduduk Kabupaten Aceh Besar berdasarkan rata-rata lama sekolah menurut kecamatan jenis kelamin Perempuan tahun 2022 sejumlah 9,09, sedangkan kecamatan yang paling cepat menyelesaikan pada lembaga pendidikan adalah Kecamatan Seulimum 7,23 tahun, Pulo Aceh 7,48 tahun, dan sedangkan yang paling lama menyelesaikan pada lembaga pendidikan adalah Kecamatan Darul Imarah 10,35 tahun, Peukan Bada 10,13 tahun, Sukamakmur 10,1 tahun, Krueng Barona Jaya 9,89 tahun, Darussalam rata-rata lama sekolah 9,83 tahun.

Sedangkan beberapa kecamatan lain di Kabupaten Aceh Besar rata-rata lama sekolah jenis kelamin Perempuan adalah 9 tahun.

Untuk lebih jelasnya kondisi Penduduk Kabupaten Aceh Besar berdasarkan rata-rata lama sekolah menurut kecamatan jenis kelamin Perempuan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 5.5 dan Grafik 5.5.

GAMBAR 5.5.
GRAFIK PENDUDUK BERDASARKAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH
MENURUT KECAMATAN JENIS KELAMIN PEREMPUAN TAHUN 2022.



C. Ekonomi

1. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

a. Kelompok Umur Bekerja dan Angkatan Kerja serta Tingkat Pengangguran

Dari sisi ekonomi ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting disamping keadaan angkatan kerja (*ecomically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Karena permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain, jika ada pertumbuhan ekonomi maka otomatis penyerapan tenaga kerja juga tersedia. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah dibidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang social, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian sosial.

Jika mengacu kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010, maka penduduk dibagi menjadi penduduk usia kerja yaitu penduduk yang berumur 15-64 tahun

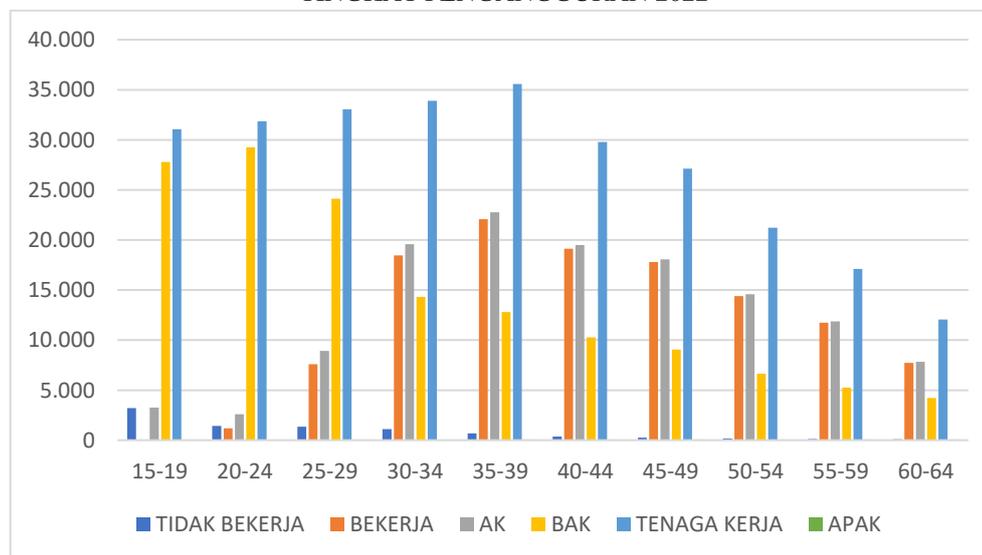
dan penduduk bukan usia kerja yaitu penduduk yang berumur di bawah 15 tahun dan diatas 64 tahun. Penduduk usia kerja dibagi lagi menjadi dua golongan yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang benar-benar mempunyai pekerjaan (dicirikan dengan kode pekerjaan 1,2,3,4,5,6,....,99) dan tidak/belum bekerja dengan kode pekerjaan 1.

TABEL 5.6.
KELOMPOK UMUR BEKERJA DAN ANGKATAN KERJA SERTA
TINGKAT PENGANGGURAN 2022

NO	KLP UMUR	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TENAGA KERJA	APAK
1	15-19	3.200	54	3.254	27.791	31.045	10
2	20-24	1.421	1.175	2.596	29.251	31.847	8
3	25-29	1.334	7.581	8.915	24.127	33.042	27
4	30-34	1.112	18.469	19.581	14.307	33.888	58
5	35-39	674	22.081	22.755	12.807	35.562	64
6	40-44	375	19.114	19.489	10.287	29.776	65
7	45-49	269	17.789	18.058	9.066	27.124	67
8	50-54	177	14.395	14.572	6.643	21.215	69
9	55-59	122	11.737	11.859	5.259	17.118	69
10	60-64	99	7.737	7.836	4.227	12.063	65
TOTAL		8.783	120.132	128.915	143.765	272.680	502

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

GAMBAR 5.6.
GRAFIK KELOMPOK UMUR BEKERJA DAN ANGKATAN KERJA SERTA
TINGKAT PENGANGGURAN 2022



Dalam SIAK terdapat 99 jenis pekerjaan, mereka yang terakhir itulah yang dinamakan sebagai pengangguran. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, ibu rumah tangga dan pensiunan (kode pekerjaan 2,3,4). Konsep kependudukan berbasis SIAK ini penting disepakati

sebagai dasar untuk menghitung beberapa indikator ketenagakerjaan yang berbasis dataSIAK. Pembahasan mengenai ketenagakerjaan ini menarik karena beberapa alasan, diantaranya:

1. Dapat melihat berapa besar jumlah penduduk yang bekerja;
2. Dapat mengetahui jumlah pengangguran;
3. Apabila dilihat dari segi pendidikan maka hal ini akan mencerminkan kualitas tenaga kerja;
4. Dilihat dari statusnya dapat terlihat beberapa jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal yang jaminan sosialnya baik, dan beberapa yang bekerja di sektor informal;
5. Pengetahuan tentang karakteristik dan kualitas tenaga kerja akan berguna sebagai dasar pengembangan kebijakan ketenagakerjaan, terutama pengembangan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas SDM yang dapat meminimalkan pengangguran di suatu wilayah. Hal ini penting karena tingginya angka pengangguran akan menimbulkan konsekuensi negatif bagi masyarakat misalnya meningkatnya kriminalitas.

Terkait dengan hal ini, diperlukan indikator-indikator yang mampu menggambarkan keadaan angkatan kerja dan tenaga kerja untuk selanjutnya dijabarkan sebagai dasar penentuan arah kebijakan ketenagakerjaan. Indikator-indikator ini antara lain tenaga kerja, angka partisipasi angkatan kerja menurut kelompok umur, tingkat pengangguran.

Indikator ini bermanfaat sebagai wacana bagi pengambil kebijakan di tingkat daerah dalam pembuatan rencana ketenagakerjaan di wilayahnya. Di samping itu, indikator ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja atau penduduk usia kerja potensial yang dapat memproduksi barang dan jasa. Namun indikator ini hanya menghasilkan jumlah penduduk yang bisa bekerja sehingga kurang tepat untuk digunakan sebagai dasar perencanaan.

Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah bagian dari penduduk usia kerja, 15 tahun sampai 64 Tahun yang mempunyai pekerjaan atau pun yang tidak/belum bekerja. Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha tidak/belum terlibat, dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi

Semakin tinggi angkatan kerja menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu.

Selanjutnya untuk melihat kualitas sumber daya manusia khususnya angkatan kerja, salah satunya dapat ditinjau dari tingkat pendidikan formal tertinggi yang ditamatkan. Karena hal ini dapat menggambarkan kualitas angkatan kerja dengan melihat mayoritas pendidikan angkatan kerja tersebut. Jika angkatan kerja memiliki pendidikan yang cukup tinggi, maka akan memudahkan angkatan kerja tersebut untuk masuk ke pasar.

2. Pengangguran

a. Angka Pengangguran Menurut Umur

Pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak/belum memiliki pekerjaan. Angka Pengangguran adalah persentase jumlah angkatan kerja yang tidak/belum bekerja terhadap total angkatan kerja. Angka Pengangguran dapat dilihat dari berbagai aspek menurut kecamatan, kelompok umur dan pendidikan.

Dari tabel dibawah ini terlihat bahwa secara keseluruhan tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Besar mencapai angka 6 persen. Sedangkan angka pengangguran tertinggi kelompok umur 15 - 19 tahun angkatan pengangguran mencapai 97 %. yaitu tidak beketia 1.707 jiwa, yang bekerja 52 jiwa, angkatan kerja 1.759 jiwa dan bukan angkatan kerja 13.929 jiwa. Kelompok umur 20 - 24 tahun angkatan pengangguran mencapai 47 %. yaitu tidak bekerja 881 jiwa, yang bekerja 993 jiwa, angkatan kerja 1.874 jiwa dan bukan angkatan kerja 14.253 jiwa. Kelompok umur 25 - 29 tahun angkatan pengangguran mencapai 14,39 %, yaitu tidak bekerja 1.014 jiwa, yang bekerja 6.032 jiwa, angkatan kerja 7.046 jiwa dan bukan angkatan kerja 9.345 jiwa.

Kelompok umur 30 - 34 tahun angkatan pengangguran mencapai 4,95 %, yaitu tidak bekerja 766 jiwa, yang bekerja 14.709 jiwa. angkatan kerja 15.475 jiwa dan bukan angkatan kerja 1.084 jiwa.

Kelompok umur 35 - 39 tahun angkatan pengangguran mencapai 2,04 %, yaitu tidak bekerja 357 jiwa, yang bekerja 17.185 jiwa, angkatan kerja 17.542 jiwa dan bukan angkatan kerja 71 jiwa. Kelompok umur 40 - 44 tahun angkatan pengangguran mencapai 0,91 %, yaitu tidak bekerja 137 jiwa, yang bekerja 14.884 jiwa, angkatan kerja 15.021 jiwa dan bukan angkatan kerja 14 jiwa. Sedangkan kelompok umur yang paling sedikit angka pennganggurannya adalah kelompok umur 45 - 49 tahun. Kelompok Umur 50 - 54. kelompok umur 55 - 59 dan kelompok umur 60 - 64 yaitu masing-masing 0,41% dan 0,6%. Yang berstatus tidak bekerja (usia 15-64 tahun) sebesar 5.049 Jiwa.

Tabel dan Gambar Grafik 5.56 diatas sengaja kami rincikan angka pengangguran kelompok umur berdasarkan Kecamatan agar dapat terlihat dengan jelas angka pengangguran kelompok umur masing-masing kecamatan yang memiliki ranking tertinggi.

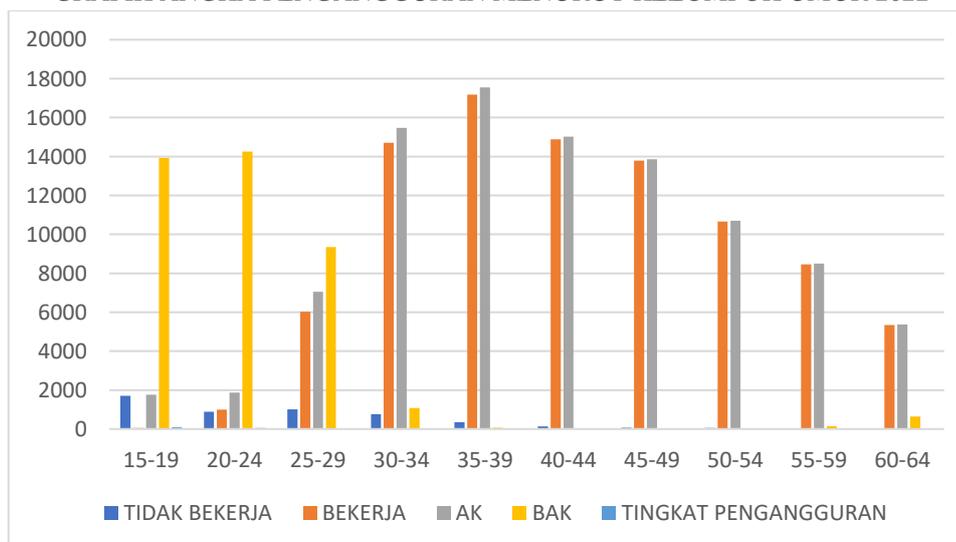
Selain itu pada tabel dan gambar diatas dapat terlihat juga bahwa selain angka pengangguran berdasarkan kelompok umur juga dirincikan kelompok tidak bekerja, kelompok bekerja, angkatan kerja, bukan tenaga kerja serta juga tingkat pengangguran pada masing-masing kecamatan dalam wilayah kabupaten Aceh Besar.

TABEL 5.7.
ANGKA PENGANGGURAN MENURUT KELOMPOK UMUR 2022

NO	UMUR	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TINGKAT PENGANGGURAN
1	15-19	1707	52	1759	13929	97.04
2	20-24	881	993	1874	14253	47.01
3	25-29	1014	6032	7046	9345	14.39
4	30-34	766	14709	15475	1084	4.95
5	35-39	357	17185	17542	71	2.04
6	40-44	137	14884	15021	14	0.91
7	45-49	69	13785	13854	4	0.5
8	50-54	51	10655	10706	14	0.48
9	55-59	35	8460	8495	153	0.41
10	60-64	32	5339	5371	636	0.6
JUMLAH		5049	92094	97143	39503	168.33

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

GAMBAR 5.7.
GRAFIK ANGKA PENGANGGURAN MENURUT KELOMPOK UMUR 2022



3. Sosial.

1. Angka Penyandang Cacat.

Pengertian kecacatan adalah adanya disfungsi atau berkurangnya suatu fungsi yang secara objektif dapat diukur /dilihat, karena adanya kehilangan/kelainan dari bagian tubuh seseorang. Misalnya, tidak adanya tangan, kelumpuhan pada bagian tertentu dari tubuh, kecacatan ini bisa selalu pada seseorang, yang dapat menghasilkan perilaku-perilaku yang berbeda pada individu yang berbeda, misalnya kerusakan otak dapat menjadikan individu tersebut cacat mental, hiperaktif, buta, dan lain-lain. Penyandang cacat, berdasarkan Undang - Undang no 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat (Pasal 1 ayat 1) adalah setiap orang yang mengalami kelainan fisik dan mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya.

Lebih lanjut disebutkan dalam undang-undang tersebut, bahwa jenis-jenis kecacatan terdiri dari tiga besar, yaitu kecacatan fisik, kecacatan mental dan kecacatan fisik dan mental (Pasal 1 ayat 1). Kecacatan fisik terdiri dari kecacatan tubuh, netra dan rungu wicara. Masing-masing jenis kecacatan tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Demikian juga dengan permasalahan yang dihadapinya, sehingga menimbulkan kerentanan terhadap berbagai hal dalam kehidupannya. Adapun jumlah penyandang cacat berdasarkan Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2022 seperti tertera pada tabel dan gambar di bawah ini:

TABEL 5.8.
PENYANDANG CACAT MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022

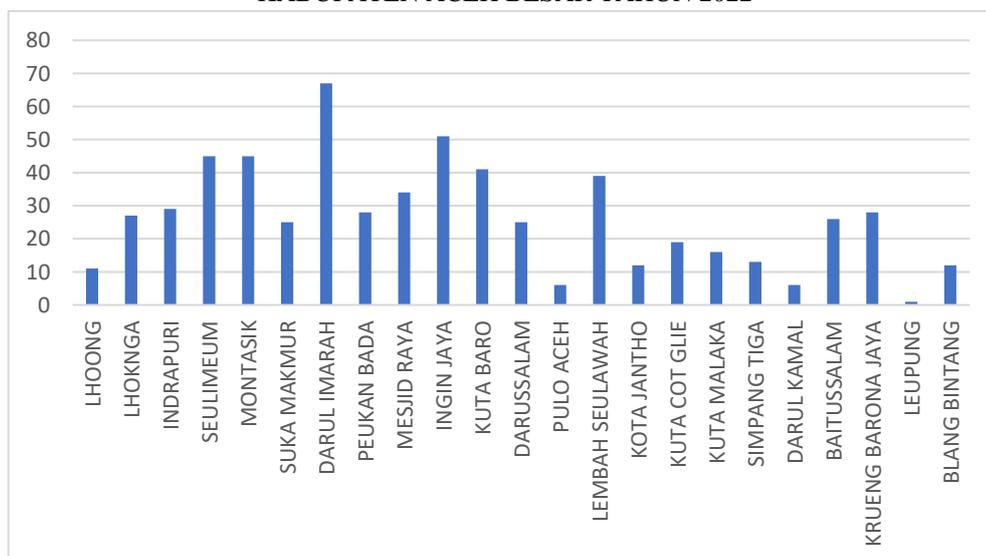
NO	KODE WIL	WILAYAH	JML PENYANDANG CACAT	JUMLAH PENDUDUK	(%)
1	110601	LHOONG	11	10.192	0,11
2	110602	LHOKNGA	27	17.418	0,16
3	110603	INDRAPURI	29	23.247	0,13
4	110604	SEULIMEUM	45	23.735	0,19
5	110605	MONTASIK	45	20.611	0,22
6	110606	SUKA MAKMUR	25	15.998	0,16
7	110607	DARUL IMARAH	67	56.187	0,12
8	110608	PEUKAN BADA	28	22.839	0,12
9	110609	MESJID RAYA	34	21.705	0,16
10	110610	INGIN JAYA	51	34.427	0,15
11	110611	KUTA BARO	41	27.108	0,15
12	110612	DARUSSALAM	25	23.015	0,11
13	110613	PULO ACEH	6	4.722	0,13

NO	KODE WIL	WILAYAH	JML PENYANDANG CACAT	JUMLAH PENDUDUK	(%)
14	110614	LEMBAH SEULAWAH	39	12.619	0,31
15	110615	KOTA JANTHO	12	9.254	0,13
16	110616	KUTA COT GLIE	19	14.490	0,13
17	110617	KUTA MALAKA	16	6.991	0,23
18	110618	SIMPANG TIGA	13	6.722	0,19
19	110619	DARUL KAMAL	6	8.612	0,07
20	110620	BAIUSSALAM	26	23.862	0,11
21	110621	KRUENG BARONA JAYA	28	17.240	0,16
22	110622	LEUPUNG	1	3.575	0,03
23	110623	BLANG BINTANG	12	11.963	0,1
TOTAL			606	416.532	3,35

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

Berdasarkan tabel dan gambar 5.7. di atas terlihat bahwa jumlah penyandang cacat di Kabupaten Aceh Besar adalah sejumlah 606 jiwa atau 3,35 % dari 416.532 jumlah penduduk. Kecamatan tertinggi dengan jumlah penyandang cacat adalah Kecamatan Darul Imarah sejumlah 67 orang atau 0,12 % dari jumlah penduduk kecamatan tersebut yaitu 56.187 jiwa, selanjutnya Kecamatan Ingin Jaya sejumlah 51 jiwa dari jumlah penduduk kecamatan 34.427 jiwa, kemudian diikuti oleh Kecamatan Seulimeum dan Montasik yang memiliki kesamaan nilai penyandang cacat yaitu 45 jiwa dari jumlah penduduk kecamatan Seulimeum 23.735 jiwa dan penduduk kecamatan Montasik 20.611 jiwa. dan Kecamatan Kuta Baro 41 jiwa dari jumlah penduduk kecamatan 27.108 jiwa. Untuk lebih jelas dan rinci dapat dilihat pada tabel 5.7 diatas

TABEL 5.8
PENYANDANG CACAT MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022



2. Jumlah penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin

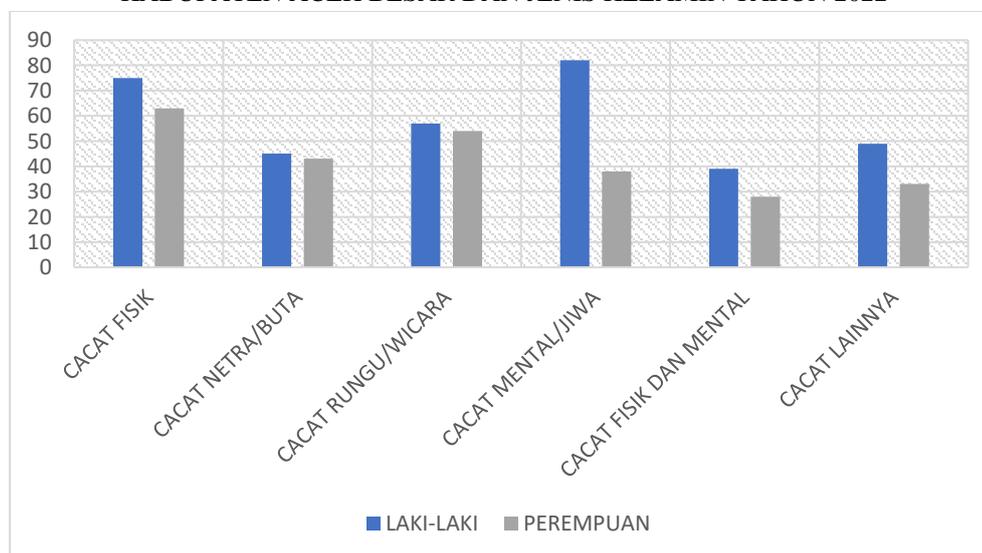
Berdasarkan tabel dan gambar 5.8. di bawah ini terlihat bahwa penyandang cacat tertinggi di Kabupaten Aceh Besar adalah jenis cacat fisik sebesar 138 jiwa, kemudian cacat mental 120 jiwa, cacat rungu 111 jiwa, cacat netral/buta sejumlah 88 jiwa dan cacat lainnya sejumlah 82 jiwa. Berdasarkan data tersebut jenis penyandang cacat terendah adalah cacat fisik dan mental sejumlah 67 jiwa.

TABEL 5.9.
JUMLAH PENYANDANG CACAT MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN ACEH BESAR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2022

NO	JENIS CASCAT	LAKI-LAKI	(%)	PEREMPUAN	(%)	TOTAL	(%)
1	CACAT FISIK	75	21,61	63	24,32	138	22,77
2	CACAT NETRA/BUTA	45	12,97	43	16,6	88	14,52
3	CACAT RUNGU/WICARA	57	16,43	54	20,85	111	18,32
4	CACAT MENTAL/JIWA	82	23,63	38	14,67	120	19,8
5	CACAT FISIK DAN MENTAL	39	11,24	28	10,81	67	11,06
6	CACAT LAINNYA	49	14,12	33	12,74	82	13,53
TOTAL		347	100	259	100	606	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

GAMBAR 5.8.
GRAFIK JUMLAH PENYANDANG CACAT MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN ACEH BESAR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2022



Bila diurut berdasarkan jenis kelamin penyandang cacat tertinggi adalah jenis kelamin lakilaki sejumlah 347 jiwa dan jenis kelamin Perempuan sejumlah 259 jiwa.

Keadaan penduduk Kabupaten Aceh Besar yang mengalami cacat mental/jiwa belum dapat dipastikan penyebab terjadinya, berbagai macam kemungkinan dapat terjadi, misalnya bisa terjadi akibat korban masa konflik yang lalu, akibat kehilangan keluarga

pada masa gempa dan tsunami tahun 2004 dan bisa disebabkan hal lainnya. Namun, yang terpenting dari data jumlah penyandang cacat ini adalah bagaimana peran aktif pemerintah Kabupaten Aceh Besar dalam menyediakan sarana dan prasarana yang ramah disabilitas ketika mengakses layanan public, serta pemenuhan hak-hak sipil mereka sebagai warga negara tanpa ada perlakuan diskriminasi dari pihak manapun.

BAB VI

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

BIDANG MOBILITAS PENDUDUK

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah yang lain dalam ruang dan waktu tertentu. Migrasi menyangkut perpindahan dalam periode waktu beberapa jam saja di daerah tujuan, tetapi juga menyangkut perpindahan sampai akhir hidupnya (Mantra. 1986). Dengan kata lain, migrasi diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Pada hakekatnya migrasi penduduk merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain, penduduk yang tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong wilayah menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan bagi penduduknya. Pada umumnya, hal ini tidak lepas dari persoalan kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di wilayah tersebut. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber-sumber penghidupan bagi penduduk, baik penduduk di wilayah itu sendiri maupun penduduk di sekitarnya dan daerah-daerah lain.

Jenis migrasi adalah pengelompokan migrasi berdasarkan dua dimensi penting dalam analisis migrasi, yaitu dimensi ruang/daerah (spasial) dan dimensi waktu. Sedangkan pengertian migrasi internasional adalah perpindahan penduduk yang terjadi dalam satu negara, misalnya antar provinsi, antar kabupaten/kota, migrasi dari wilayah perdesaan ke wilayah perkotaan atau satuan administratif lainnya yang lebih rendah daripada tingkat kabupaten/kota, seperti kecamatan dan kelurahan/desa, migrasi internal merupakan jenis migrasi yang memuat dimensi ruang.

Migran menurut dimensi waktu adalah orang yang berpindah ke tempat lain dengan tujuan untuk menetap dalam waktu enam bulan atau lebih. Migran sirkuler (migrasi musiman) adalah orang yang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan. Migran sirkuler biasanya adalah orang yang masih mempunyai keluarga atau ikatan dengan tempat asalnya seperti tukang becak, kuli bangunan dan pengusaha

warung tegal yang sehari-harinya mencari nafkah di kota dan pulang ke kampungnya setiap bulan atau beberapa bulan sekali.

Migran pulang-pergi (*commuter*) adalah orang yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur (misal setiap hari atau setiap minggu), pergi ke tempat lain untuk bekerja, berdagang, sekolah atau untuk kegiatan-kegiatan lainnya dan kembali pulang ke tempat asalnya secara teratur pula (misal pada sore atau malam hari atau pada akhir minggu). Migran ulang alik biasanya menyebabkan jumlah penduduk di tempat tujuan lebih banyak pada waktu tertentu, misalnya pada siang hari. Ada tiga kriteria migran yaitu migran seumur hidup, risen dan migran total.

Migran seumur hidup (*life time migrant*) adalah orang yang tempat tinggalnya pada saat pengumpulan data berbeda dengan tempat tinggalnya pada waktu lahir, sedangkan migran risen (*recent migrant*) adalah orang yang tempat tinggalnya pada saat pengumpulan data berbeda dengan tempat tinggalnya pada waktu lima tahun sebelumnya, sementara itu, migran total (*total migrant*) adalah orang yang pernah bertempat tinggal di tempat yang berbeda dengan tempat tinggal pada waktu pengumpulan data.

Dalam penjelasannya mengenai migrasi, Norris (1972) tetap menganggap daerah asal merupakan faktor yang terpenting karena keputusan-keputusan untuk bermigrasi diambil pada waktu ada di daerah asal berdasarkan faktor-faktor pendorong migrasi yang terdapat di daerah itu pula. Sedangkan pengetahuan migran tentang daerah tujuan umumnya sangat terbatas. Pada dasarnya ada dua pengelompokan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi, yaitu faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*).

Adapun rincian dari kedua faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor pendorong (*push factor*) antara lain:
 - Makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan seperti menurunnya daya dukung lingkungan, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh seperti hasil tambang, kayu atau bahan pertanian;
 - Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal (misalnya tanah untuk pertanian di wilayah perdesaan yang makin menyempit);
 - Adanya tekanan-tekanan seperti politik, agama dan suku sehingga mengganggu hak azasi penduduk di daerah asal;
 - Alasan pendidikan, pekerjaan dan perkawinan;

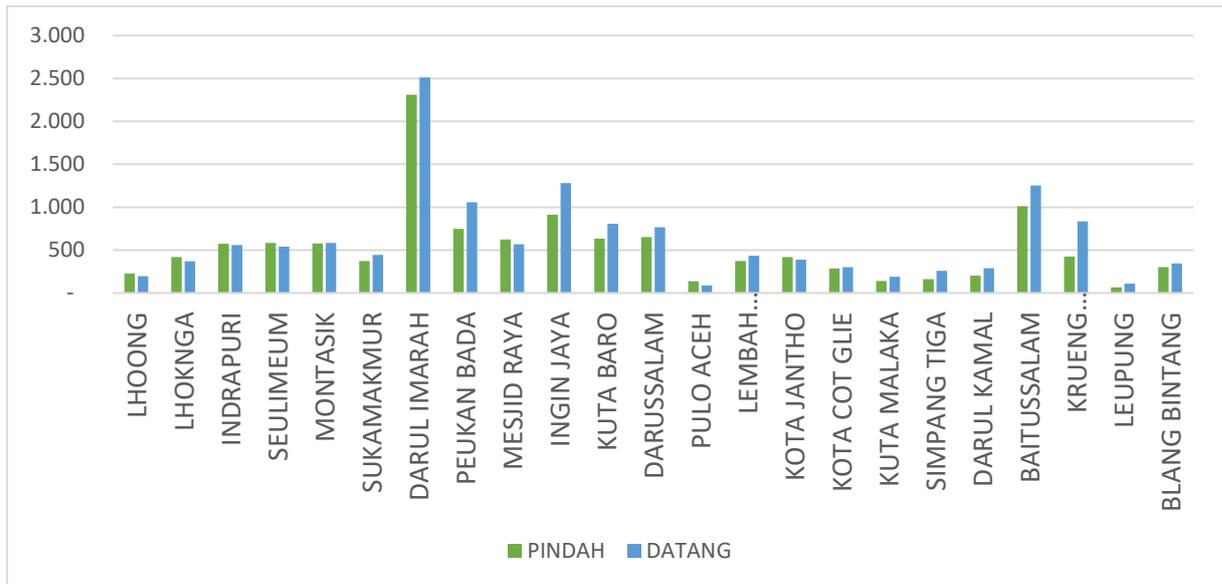
- Bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, tsunami, musim kemarau panjang atau adanya wabah penyakit;
- b. Faktor-faktor penarik (*pull factor*) antara lain:
- Adanya harapan untuk memperoleh kesempatan memperbaiki tarafhidup;
 - Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik;
 - Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas-fasilitas publik lainnya;
 - Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar;

TABEL 6.1.
PINDAH DATANG PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	PINDAH			DATANG		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JML	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JML
1	LHOONG	126	100	226	97	100	197
2	LHOKNGA	247	171	418	201	167	368
3	INDRAPURI	331	244	575	322	237	559
4	SEULIMEUM	304	279	583	284	257	541
5	MONTASIK	344	234	578	350	234	584
6	SUKAMAKMUR	223	151	374	258	186	444
7	DARUL IMARAH	1.298	1.012	2.310	1.309	1.202	2.511
8	PEUKAN BADA	394	355	749	542	517	1.059
9	MESJID RAYA	336	289	625	284	284	568
10	INGIN JAYA	518	395	913	716	566	1.282
11	KUTA BARO	373	261	634	430	378	808
12	DARUSSALAM	373	278	651	398	368	766
13	PULO ACEH	76	62	138	45	41	86
14	LEMBAH SEULAWAH	197	174	371	225	211	436
15	KOTA JANTHO	229	191	420	209	178	387
16	KOTA COT GLIE	166	121	287	163	138	301
17	KUTA MALAKA	82	58	140	108	83	191
18	SIMPANG TIGA	100	61	161	154	103	257
19	DARUL KAMAL	117	86	203	159	129	288
20	BAITUSSALAM	541	470	1.011	633	621	1.254
21	KRUENG BARONA JAYA	244	181	425	453	381	834
22	LEUPUNG	32	35	67	48	61	109
23	BLANG BINTANG	172	130	302	185	161	346
TOTAL		6.823	5.338	12.161	7.573	6.603	14.176

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

GAMBAR 6.1.
GRAFIK PINDAH DATANG PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2022



c. Faktor-faktor penarik (*pull factor*) antara lain :

- Adanya harapan untuk memperoleh kesempatan memperbaiki taraf hidup;
- Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik;
- Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas-fasilitas publik lainnya;
- Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan (sebagai daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim) di kota besar;

Adapun ukuran-ukuran yang digunakan dalam perhitungan migrasi adalah :

1. Angka migrasi masuk (M_i) yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam satu tahun;
2. Angka migrasi keluar (M_o) yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk di kabupaten/kota asal dalam satu tahun;
3. Angka migrasi neto (M_n) yaitu selisih banyaknya migran masuk dan migran keluar ke dan dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk dalam satu tahun;

Ukuran-ukuran migrasi ini bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu kabupaten/kota merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya. Dapat juga di tentukan apakah suatu kabupaten/kota merupakan wilayah yang tidak disenangi untuk dijadikan tempat tinggal. Dengan kata lain, kabupaten/kota ini memiliki daya dorong bagi penduduknya untuk pergi meninggalkan daerah tersebut.

Kabupaten/kota yang memiliki daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya biasanya memiliki angka migrasi netto yang positif, artinya jumlah penduduk yang masuk lebih banyak daripada Jumlah penduduk yang keluar, Sedangkan kabupaten/kota yang kurang disenangi oleh penduduknya akibat kelangkaan sumberdaya misalnya biasanya memiliki angka migrasi netto yang negative, yang berarti jumlah penduduk yang keluar lebih banyak daripada jumlah migran yang masuk, untuk tahun 2022. Kabupaten Aceh Besar memiliki angka Pindah 12.161 jiwa dan Penduduk yang datang sejumlah 14.176 jiwa.

BAB VII

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dengan adanya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, maka Pemerintah Daerah harus mampu melaksanakan apa yang telah diamanatkan Undang-Undang tersebut dengan menyiapkan semua perangkatnya karena Kependudukan dan Catatan Sipil merupakan urusan wajib, yang merupakan hak dasar bagi seluruh warga Negara. Penyelenggaraan pendaftaran penduduk dalam arti luas merupakan usaha Pemerintah dalam rangka menyelenggarakan tertib administrasi kependudukan yang meliputi pendaftaran dan pencatatan kependudukan.

Pendaftaran penduduk merupakan serangkaian kerja atas administrasi kependudukan oleh pemerintah yang terdiri dari : pemberian Nomor Induk Kependudukan, pengkoordinasian pendaftaran dan penerbitan KTP, pencatatan mutasi penduduk dan pengelolaan data penduduk. Pencatatan merupakan bagian dari usaha pemerintah dalam rangka menyelenggarakan administrasi kependudukan berupa pelayanan pemerintah yang menyangkut kedudukan hukum seseorang dimana pada suatu saat tertentu dapat digunakan sebagai bukti autentik bagi yang bersangkutan maupun pihak ketiga. Pencatatan di bidang kependudukan tersebut meliputi peristiwa pencatatan kelahiran, perkawinan, perceraian, kematian, pengesahan anak, pengakuan anak, pengangkatan anak yang merupakan bagian *public regulations*.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan, maka ada beberapa strategi yang ditempuh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Besar antara lain sebagai berikut :

- a. Meningkatkan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya dokumen kependudukan dan pencatatan sipil;
- b. Meningkatkan akuntabilitas kinerja personil untuk melayani masyarakat;
- c. Validasi data secara periodik;
- d. Melaksanakan optimalisasi pelayanan (terjangkau, mudah, tepat transparan, akuntabel, adanya kepastian waktu);
- e. Pemenuhan sarana dan prasarana secara prioritas dan bertahap;
- f. Pengelolaan Informasi dan Pengaduan Masyarakat yang *Responsif* dan *up to date*

Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil Kabupaten Aceh Besar pada tahun Anggaran 2022 mempunyai sasaran Pelayanan Administrasi Kependudukan dari sasaran tersebut sebagai indikator kinerja :

1. Persentase Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga (KK);
2. Persentase Cakupan Kepemilikan KTP;
3. Persentase Cakupan Kepemilikan Kutipan Akta Kelahiran;
4. Cakupan Kepemilikan Kutipan Akta Kematian;
5. Persentase Cakupan Kepemilikan Kutipan Akta Perkawinan;

A. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)

TABEL 7.1.
KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA PENDUDUK KABUPATEN ACEH BESAR BERDASARKAN
KECAMATAN TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	JUMLAH TELAH CETAK KK	JUMLAH BELUM CETAK KK	JUMLAH KK	PERSEN TELAH CETAK KK
1	LHOONG	2.987	178	3.165	94,38
2	LHOKNGA	5.324	24	5.348	99,55
3	INDRAPURI	6.778	134	6.912	98,06
4	SEULIMEUM	6.652	333	6.985	95,23
5	MONTASIK	5.825	189	6.014	96,86
6	SUKAMAKMUR	4.520	274	4.794	94,28
7	DARUL IMARAH	15.633	645	16.278	96,04
8	PEUKAN BADA	6.612	26	6.638	99,61
9	MESJID RAYA	5.833	358	6.191	94,22
10	INGIN JAYA	9.691	229	9.920	97,69
11	KUTA BARO	7.971	138	8.109	98,30
12	DARUSSALAM	6.354	454	6.808	93,33
13	PULO ACEH	1.409	84	1.493	94,37
14	LEMBAH SEULAWAH	3.566	156	3.722	95,81
15	KOTA JANTHO	2.642	42	2.684	98,44
16	KOTA COT GLIE	4.007	173	4.180	95,86
17	KUTA MALAKA	1.980	39	2.019	98,07
18	SIMPANG TIGA	2.021	76	2.097	96,38
19	DARUL KAMAL	2.512	89	2.601	96,58
20	BAITUSSALAM	6.564	312	6.876	95,46
21	KRUENG BARONA JAYA	4.958	54	5.012	98,92
22	LEUPUNG	950	67	1.017	93,41
23	BLANG BINTANG	3.227	248	3.475	92,86
JUMLAH		118.016	4.322	122.338	96,47

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

Sedangkan untuk hasilnya/*outcome* sebagai indikatornya yaitu meningkatnya permohonan Pelayanan Administrasi kependudukan dengan memenuhi target pelayanan dan tercapainya indikator sasaran yaitu cakupan kepemilikan Kartu Keluarga (KK), cakupan kepemilikan kartu tanda penduduk, cakupan kepemilikan akta kelahiran, serta cakupan kepemilikan akta kematian. Dalam melaksanakan tugas untuk bidang pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang menjadi indikator kinerja utama berupa:

a) Persentase Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga (KK), dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah KK terbit}}{\text{Jumlah Keluarga}} \times 100\%$$

b) Persentase Cakupan Kepemilikan KTP, dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah KTP-Elektronik yang diterbitkan}}{\text{Jumlah WKTP}} \times 100\%$$

c) Persentase Cakupan Kepemilikan Kutipan Akta Kelahiran, dengan rumus:

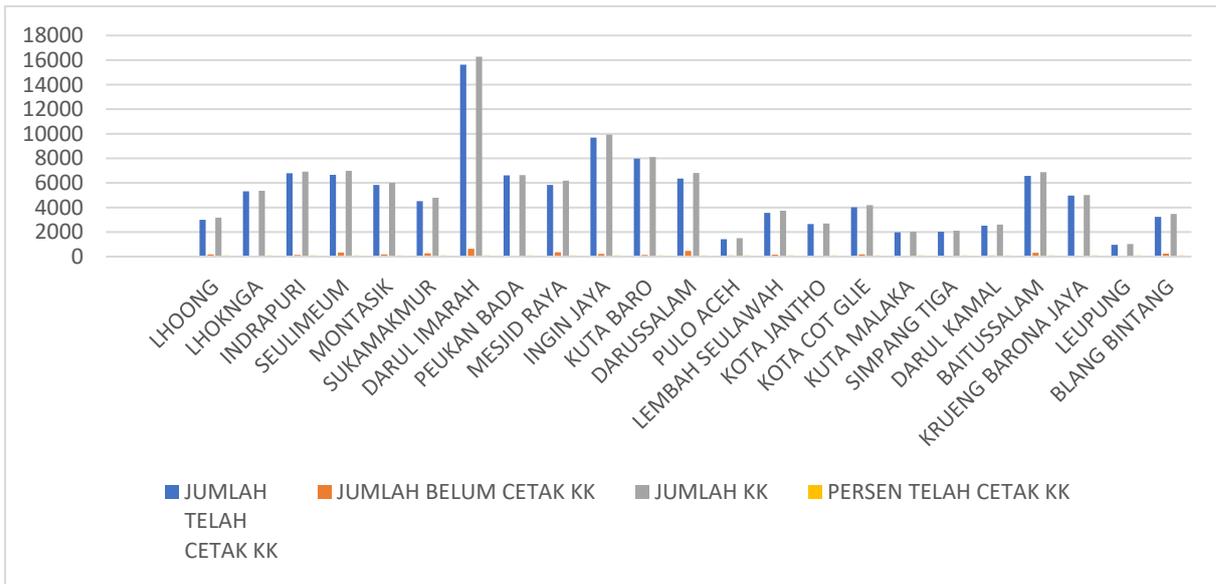
$$\frac{\text{Jumlah penduduk yang Lahir tahun N yang memiliki akta kelahiran}}{\text{Jumlah kelahiran pada Tahun N}} \times 100\%$$

d) Persentase Cakupan Kepemilikan Kutipan Akta Kematian, dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah kematian tahun N yang memiliki akta kematian}}{\text{Jumlah kematian di tahun N}} \times 100\%$$

Sesuai Undang-Undang nomor 24 Tahun 2013 tentang administrasi kependudukan pada pasal 7 huruf G bahwa pemerintah kabupaten yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Besar mempunyai kewenangan meliputi penyajian data Kependudukan berskala Kabupaten/Kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Adapun cakupan kepemilikan dokumen kependudukan antara lain sebagai berikut :

GAMBAR 7.1.
GRAFIK KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA PENDUDUK
KABUPATEN ACEH BESAR BERDASARKAN KECAMATAN TAHUN 2022



Kartu keluarga merupakan salah satu dari dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu keluarga (KK) merupakan kartu identitas keluarga yang memuat data nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga yang tinggal dalam rumah tersebut. Persentase kepemilikan kartu keluarga di Kabupaten Aceh Besar berguna untuk mengetahui jumlah keluarga dengan profil anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab administratif Kabupaten Aceh Besar. Adapun jumlah kepemilikan kartu keluarga menurut jenis kelamin dan kecamatan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dan gambar seperti tersebut diatas.

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EL)

TABEL 7.2.
CAKUPAN KEPEMILIKAN KTP ELEKTRONIK PENDUDUK KABUPATEN ACEH
BESAR BERDASARKAN KECAMATAN TAHUN 2022

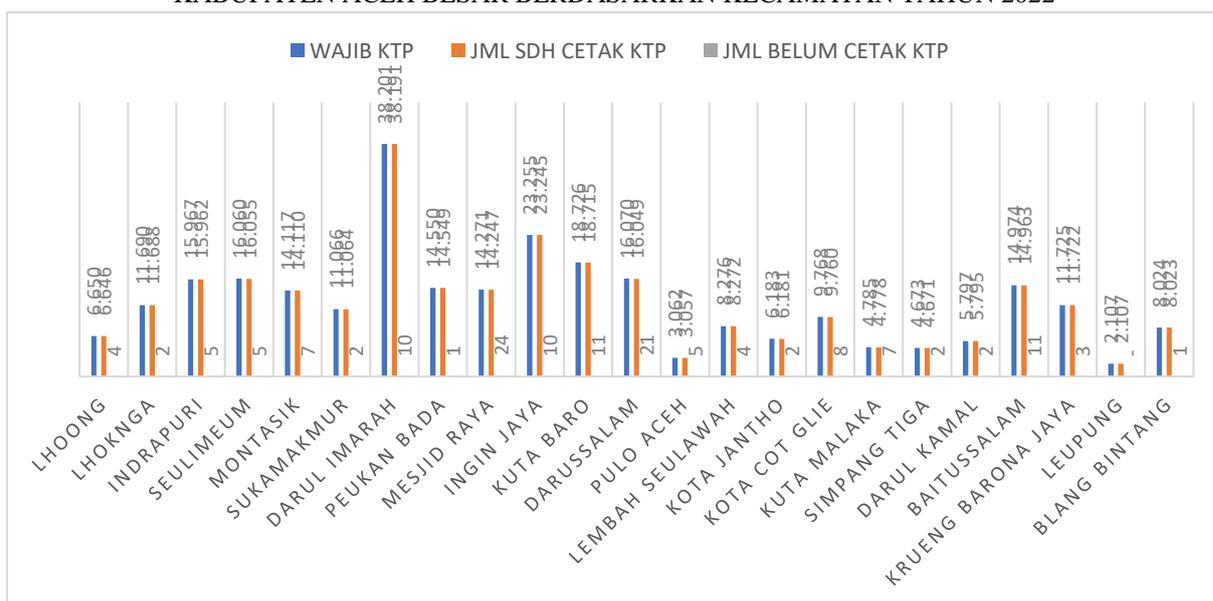
NO	KECAMATAN	WAJIB KTP			JML SDH CETAK KTP	JML BELUM CETAK KTP	PERSEN CETAK KTP
		LAKI	PR	JML			
1	LHOONG	3.393	3.257	6.650	6.646	4	99,94
2	LHOKNGA	5.801	5.889	11.690	11.688	2	99,98
3	INDRAPURI	7.748	8.219	15.967	15.962	5	99,97
4	SEULIMEUM	7.959	8.101	16.060	16.055	5	99,97
5	MONTASIK	6.935	7.182	14.117	14.110	7	99,95
6	SUKAMAKMUR	5.406	5.660	11.066	11.064	2	99,98
7	DARUL IMARAH	18.706	19.495	38.201	38.191	10	99,97
8	PEUKAN BADA	7.289	7.261	14.550	14.549	1	99,99
9	MESJID RAYA	7.140	7.131	14.271	14.247	24	99,83
10	INGIN JAYA	11.519	11.736	23.255	23.245	10	99,96
11	KUTA BARO	9.150	9.576	18.726	18.715	11	99,94

NO	KECAMATAN	WAJIB KTP			JML SDH CETAK KTP	JML BELUM CETAK KTP	PERSEN CETAK KTP
		LAKI	PR	JML			
12	DARUSSALAM	7.798	8.272	16.070	16.049	21	99,87
13	PULO ACEH	1.596	1.466	3.062	3.057	5	99,84
14	LEMBAH SEULAWAH	4.120	4.156	8.276	8.272	4	99,95
15	KOTA JANTHO	3.120	3.063	6.183	6.181	2	99,97
16	KOTA COT GLIE	4.821	4.947	9.768	9.760	8	99,92
17	KUTA MALAKA	2.394	2.391	4.785	4.778	7	99,85
18	SIMPANG TIGA	2.281	2.392	4.673	4.671	2	99,96
19	DARUL KAMAL	2.847	2.950	5.797	5.795	2	99,97
20	BAIUSSALAM	7.540	7.434	14.974	14.963	11	99,93
21	KRUENG BARONA JAYA	5.774	5.951	11.725	11.722	3	99,97
22	LEUPUNG	1.074	1.033	2.107	2.107	-	100,00
23	BLANG BINTANG	3.975	4.049	8.024	8.023	1	99,99
JUMLAH		138.386	141.611	279.997	279.850	147	99,95

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

Kartu Tanda Penduduk Elektronik, selanjutnya disingkat KTP-el, adalah Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi cip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh instansi Pelaksana. Nilai penting kepemilikan KTP elektronik bagi perlindungan warga negara adalah untuk mengurangi resiko perdagangan manusia dari Negara atau daerah lain ke Kabupaten Kota/Provinsi yang bersangkutan, KTP juga mempunyai fungsi pertahanan keamanan terutama dalam menghadapi terorisme nasional dan internasional.

GAMBAR 7.2
GRAFIK CAKUPAN KEPEMILIKAN KTP ELEKTRONIK PENDUDUK
KABUPATEN ACEH BESAR BERDASARKAN KECAMATAN TAHUN 2022



Selain itu, KTP-el juga memiliki manfaat untuk mencegah dan menutup peluang adanya KTP palsu, sehingga memberikan rasa aman dan kepastian hukum bagi penduduk. Penduduk yang telah memiliki KTP-el secara tidak langsung telah mendukung terwujudnya database kependudukan yang akurat. Sedangkan masa berlaku KTP-el sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 berlaku selama seumur hidup. Adapun cakupan kepemilikan Tahun 2022 berdasarkan tabel dan gambar tersebut di atas :

Persentase kepemilikan dokumen Kartu Tanda Penduduk (KTP) Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 sebesar 99,95% yang terdiri dari Kepemilikan KTP Laki-laki sebesar 138.386 KTP dan Kepemilikan KTP Perempuan sebesar 141.611 KTP. Namun demikian, tidak menafikan masih ada penduduk yang belum memiliki KTP-el termasuk penduduk yang masih dalam proses mengurus KTP-el. Meskipun cakupan kepemilikan dokumen KTP-el masih tergolong rendah, sosialisasi dan kampanye sadar KTP akan selalu menjadi program prioritas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Besar.

C. Kepemilikan Akta

1. Kepemilikan Akta Kelahiran

a. Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan

Esensi kepemilikan akte kelahiran bagi anak didasarkan pada pemenuhan hak azasi manusia (HAM) yang merupakan hak dasar setiap anak untuk memperoleh akte kelahiran. Identitas diri setiap anak harus diberikan sejak kelahirannya, dan identitas dimaksud dituangkan dalam akta kelahiran (Pasal 27 UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan Anak). Selain itu, bila ditinjau dari unsur keperdataan, asal usul seorang anak hanya dapat dibuktikan dengan akta kelahiran (Pasal 55 UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan).

TABEL 7.3
JUMLAH KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2022

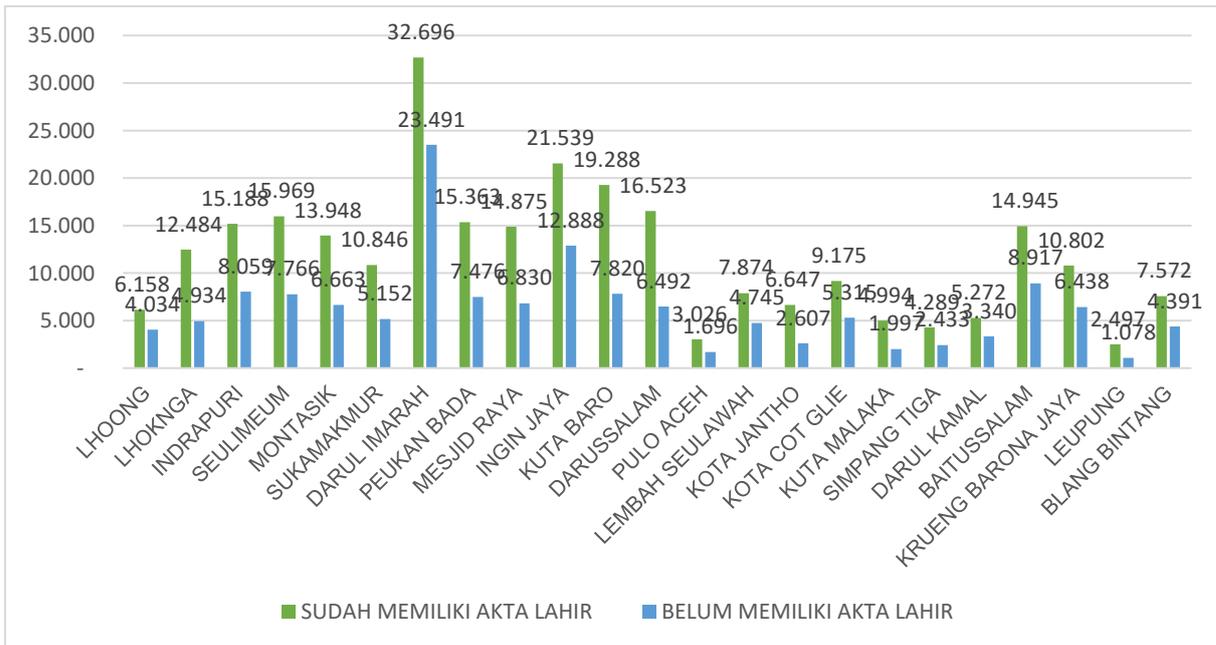
No	KECAMATAN	JML PENDUDUK			SUDAH MEMILIKI AKTA LAHIR			BELUM MEMILIKI AKTA LAHIR			% KEPEMILIKAN AKTA LAHIR
		LAKI	PR	JML	LAKI	PR	JML	LAKI	PR	JML	
1	LHOONG	5.241	4.951	10.192	3.224	2.934	6.158	2.017	2.017	4.034	60,42
2	LHOKNGA	8.773	8.645	17.418	6.276	6.208	12.484	2.497	2.437	4.934	71,67
3	INDRAPURI	11.504	11.743	23.247	7.523	7.665	15.188	3.981	4.078	8.059	65,33
4	SEULIMEUM	11.880	11.855	23.735	8.054	7.915	15.969	3.826	3.940	7.766	67,28

NO	KECAMATAN	JML PENDUDUK			SUDAH MEMILIKI AKTA LAHIR			BELUM MEMILIKI AKTA LAHIR			% KEPEMILIKAN AKTA LAHIR
		LAKI	PR	JML	LAKI	PR	JML	LAKI	PR	JML	
5	MONTASIK	10.333	10.278	20.611	6.965	6.983	13.948	3.368	3.295	6.663	67,67
6	SUKAMAKMUR	7.908	8.090	15.998	5.301	5.545	10.846	2.607	2.545	5.152	67,80
7	DARULIMARAH	27.995	28.192	56.187	16.278	16.418	32.696	11.717	11.774	23.491	58,19
8	PEUKANBADA	11.620	11.219	22.839	7.763	7.600	15.363	3.857	3.619	7.476	67,27
9	MESJID RAYA	10.970	10.735	21.705	7.500	7.375	14.875	3.470	3.360	6.830	68,53
10	INGIN JAYA	17.290	17.137	34.427	10.725	10.814	21.539	6.565	6.323	12.888	62,56
11	KUTA BARO	13.433	13.675	27.108	9.602	9.686	19.288	3.831	3.989	7.820	71,15
12	DARUSSALAM	11.376	11.639	23.015	8.139	8.384	16.523	3.237	3.255	6.492	71,79
13	PULO ACEH	2.478	2.244	4.722	1.627	1.399	3.026	851	845	1.696	64,08
14	LEMBAH SEULAWAH	6.371	6.248	12.619	4.029	3.845	7.874	2.342	2.403	4.745	62,40
15	KOTA JANTHO	4.685	4.569	9.254	3.319	3.328	6.647	1.366	1.241	2.607	71,83
16	KOTA COTGLIE	7.270	7.220	14.490	4.590	4.585	9.175	2.680	2.635	5.315	63,32
17	KUTA MALAKA	3.533	3.458	6.991	2.483	2.511	4.994	1.050	947	1.997	71,43
18	SIMPANG TIGA	3.398	3.324	6.722	2.199	2.090	4.289	1.199	1.234	2.433	63,81
19	DARUL KAMAL	4.293	4.319	8.612	2.640	2.632	5.272	1.653	1.687	3.340	61,22
20	BAITUSSALAM	12.142	11.720	23.862	7.581	7.364	14.945	4.561	4.356	8.917	62,63
21	KR BARONA JAYA	8.596	8.644	17.240	5.322	5.480	10.802	3.274	3.164	6.438	62,66
22	LEUPUNG	1.808	1.767	3.575	1.259	1.238	2.497	549	529	1.078	69,85
23	BLANG BINTANG	6.009	5.954	11.963	3.846	3.726	7.572	2.163	2.228	4.391	63,30
JUMLAH		208.906	207.626	416.532	136.245	135.725	271.970	72.661	71.901	144.562	65,29

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

Dengan demikian, apabila anak usia 0-18 tahun tidak memiliki akte kelahiran akan terjadinya pelanggaran hak azazi anak, negara belum dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi warganya, karena akte-akte kelahiran yang dihasilkan melalui sistim intormasi administrasi kependudukan oleh Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan hak azasi setiap anak. Selain itu, anak-anak yang tidak memiliki akte kelahiran sulit untuk mendapatkan pelayanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan social, sehingga anak-anak akan menjadi objek *human trafficking* dan kekerasan dari lingkungannya.

GAMBAR 7.3
GRAFIK JUMLAH KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2022



Kepemilikan akta kelahiran untuk semua umur di Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2022 sebesar 271.970 jiwa atau 65,29% dari total penduduk Kabupaten Aceh Besar. penduduk yang tidak punya akta kelahiran sejumlah 144.562 jiwa atau 34,71%. menjadi kebiasaan bagi masyarakat, mengurus akta kelahiran apabila sudah diperlukan, padahal akta kelahiran merupakan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh instansi Pemerintah sebagai dokumen otentik yang mempunyai kekuatan hukum. Persentase tertinggi kepemilikan akta kelahiran terdapat di Kecamatan Darul Imarah 32.696 jiwa atau Kecamatan Ingin Jaya 21.539 jiwa atau 20,51%. Kecamatan Kuta Baro 19.288 atau 9,28% dan Kecamatan lainnya sejumlah rata-rata 70%.

b. Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Umur 0-18 tahun

Berdasarkan tabel dan gambar 7.4. jumlah anak usia 0-18 tahun 2022 berjumlah 146.202 jiwa. Kecamatan yang paling tinggi yang memiliki akta kelahiran adalah kecamatan Darul Imarah berjumlah 19.381 jiwa, sedangkan jumlah yang tidak punya akta lahir anak usia 0-18 tahun berdasarkan umur tahun 2022 adalah atau 10.259 jiwa, sedangkan memiliki Akta Kelahiran anak usia 0-18 tahun berdasarkan umur tahun 2022 adalah 135.943 atau 92,98%.



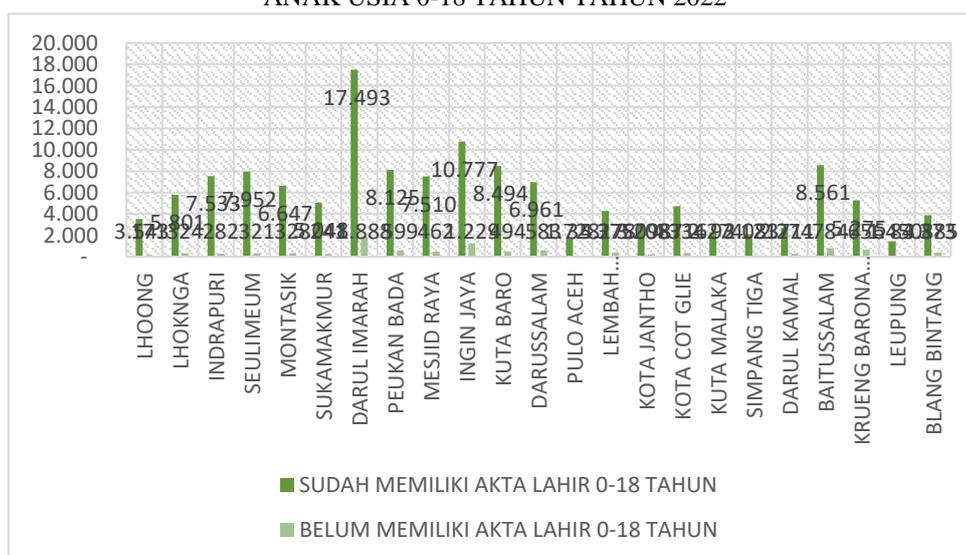
TABEL 7.4
JUMLAH KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN
MENURUT BERDASARKAN UMUR 0-18 TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	JML ANAK 0-18 TAHUN			SUDAH MEMILIKI AKTA LAHIR 0-18 TAHUN			BELUM MEMILIKI AKTA LAHIR 0-18 TAHUN			% KEPEMILIKAN AKTA LAHIR
		LA KI	PR	JML	LA KI	PR	JML	LA KI	PR	JML	
1	LHOONG	1.931	1.783	3.714	1.841	1.702	3.543	90	81	171	95,40
2	LHOKNGA	3.165	2.960	6.125	2.994	2.807	5.801	171	153	324	94,71
3	INDRAPURI	3.997	3.818	7.815	3.842	3.691	7.533	155	127	282	96,39
4	SEULIMEUM	4.202	4.071	8.273	4.028	3.924	7.952	174	147	321	96,12
5	MONTASIK	3.609	3.366	6.975	3.453	3.194	6.647	156	172	328	95,30
6	SUKAMAKMUR	2.670	2.619	5.289	2.547	2.501	5.048	123	118	241	95,44
7	DARUL IMARAH	9.982	9.399	19.381	8.998	8.495	17.493	984	904	1.888	90,26
8	PEUKAN BADA	4.548	4.176	8.724	4.216	3.909	8.125	332	267	599	93,13
9	MESJID RAYA	4.082	3.890	7.972	3.852	3.658	7.510	230	232	462	94,20
10	INGIN JAYA	6.193	5.813	12.006	5.547	5.230	10.777	646	583	1.229	89,76
11	KUTA BARO	4.577	4.411	8.988	4.334	4.160	8.494	243	251	494	94,50
12	DARUSSALAM	3.875	3.669	7.544	3.572	3.389	6.961	303	280	583	92,27
13	PULO ACEH	948	815	1.763	929	799	1.728	19	16	35	98,01
14	LEMBAH SEULAWAH	2.404	2.249	4.653	2.202	2.076	4.278	202	173	375	91,94
15	KOTA JANTHO	1.675	1.631	3.306	1.560	1.538	3.098	115	93	208	93,71
16	KOTA COT GLIE	2.607	2.443	5.050	2.433	2.283	4.716	174	160	334	93,39
17	KUTA MALAKA	1.213	1.154	2.367	1.159	1.115	2.274	54	39	93	96,07
18	SIMPANG TIGA	1.190	1.014	2.204	1.132	951	2.083	58	63	121	94,51
19	DARUL KAMAL	1.530	1.455	2.985	1.391	1.320	2.711	139	135	274	90,82
20	BAIUSSALAM	4.820	4.525	9.345	4.409	4.152	8.561	411	373	784	91,61
21	KRUENG BARONA JAYA	3.041	2.890	5.931	2.696	2.579	5.275	345	311	656	88,94
22	LEUPUNG	770	764	1.534	727	723	1.450	43	41	84	94,52
23	BLANG BINTANG	2.203	2.055	4.258	2.009	1.876	3.885	194	179	373	91,24
JUMLAH		75.232	70.970	146.202	69.871	66.072	135.943	5.361	4.898	10.259	92,98

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.



GAMBAR 7.4
GRAFIK JUMLAH KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN
ANAK USIA 0-18 TAHUN TAHUN 2022



2. Kepemilikan Akta Perkawinan

a. Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan

TABEL 7.5
KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN PENDUDUK
KABUPATEN ACEH BESAR MENURUT KECAMATAN TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	JML PENDUDUK KAWIN			SUDAH MEMILIKI AKTA KAWIN			BELUM MEMILIKI AKTA KAWIN			% KEPEMILIHAN
		LAKI-LAKI	EREMPUA	Σ	LAKI-LAKI	EREMPUA	Σ	LAKI-LAKI	EREMPUA	Σ	
1	LHOONG	2.258	2.268	4.526	1.141	1.124	2.265	1.117	1.144	2.261	50,04
2	LHOKNGA	3.766	3.807	7.573	2.379	2.372	4.751	1.387	1.435	2.822	62,74
3	INDRAPURI	4.944	5.064	10.008	3.332	3.375	6.707	1.612	1.689	3.301	67,02
4	SEULIMEUM	5.002	5.160	10.162	2.860	2.957	5.817	2.142	2.203	4.345	57,24
5	MONTASIK	4.215	4.392	8.607	2.838	2.967	5.805	1.377	1.425	2.802	67,45
6	SUKAMAKMUR	3.363	3.432	6.795	2.310	2.340	4.650	1.053	1.092	2.145	68,43
7	DARUL IMARAH	12.169	12.409	24.578	8.068	7.999	16.067	4.101	4.410	8.511	65,37
8	PEUKAN BADA	5.013	5.047	10.060	3.202	3.196	6.398	1.811	1.851	3.662	63,60
9	MESJID RAYA	4.473	4.604	9.077	2.513	2.501	5.014	1.960	2.103	4.063	55,24
10	INGIN JAYA	7.380	7.545	14.925	4.854	4.757	9.611	2.526	2.788	5.314	64,40
11	KUTA BARO	5.928	6.216	12.144	3.701	3.645	7.346	2.227	2.571	4.798	60,49
12	DARUSSALAM	4.954	5.098	10.052	3.359	3.333	6.692	1.595	1.765	3.360	66,57
13	PULO ACEH	1.040	1.021	2.061	514	508	1.022	526	513	1.039	49,59
14	LEMBAH SEULAWAH	2.766	2.825	5.591	1.664	1.672	3.336	1.102	1.153	2.255	59,67
15	KOTA JANTHO	2.062	2.087	4.149	1.263	1.264	2.527	799	823	1.622	60,91
16	KOTA COT GLIE	3.049	3.167	6.216	1.753	1.776	3.529	1.296	1.391	2.687	56,77
17	KUTA MALAKA	1.514	1.536	3.050	1.067	1.088	2.155	447	448	895	70,66
18	SIMPANG TIGA	1.488	1.538	3.026	1.046	1.044	2.090	442	494	936	69,07
19	DARUL KAMAL	1.895	1.944	3.839	1.221	1.204	2.425	674	740	1.414	63,17
20	BAITUSSALAM	5.244	5.308	10.552	3.028	3.046	6.074	2.216	2.262	4.478	57,56
21	KRUENG BARONA JAYA	3.717	3.814	7.531	2.637	2.573	5.210	1.080	1.241	2.321	69,18
22	LEUPUNG	778	784	1.562	447	446	893	331	338	669	57,17
23	BLANG BINTANG	2.535	2.613	5.148	1.650	1.582	3.232	885	1.031	1.916	62,78
	JUMLAH	89.553	91.679	181.232	56.847	56.769	113.616	32.706	34.910	67.616	62,69

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

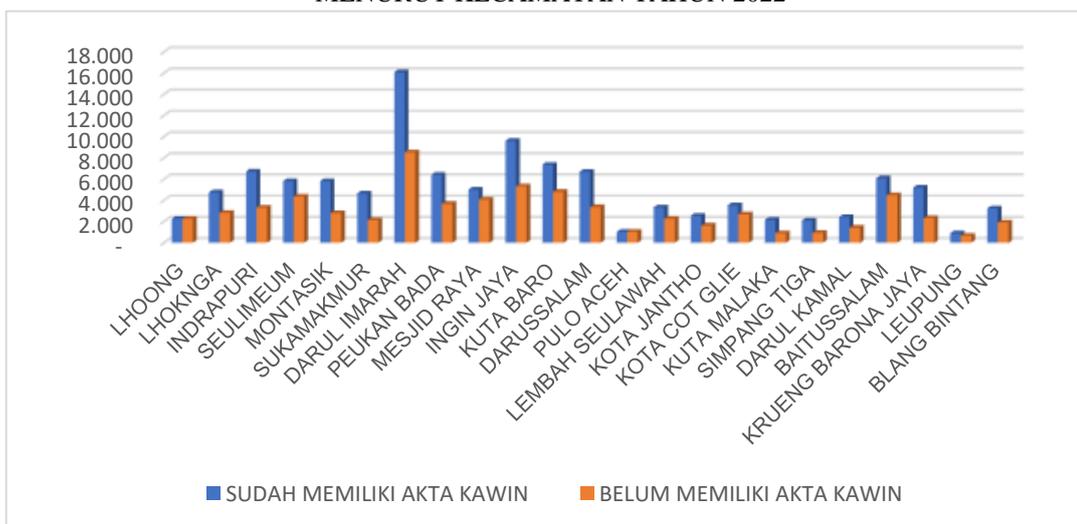
Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan



hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Penduduk kabupaten Aceh Besar yang kawin tahun 2022 sejumlah 181.232, yang memiliki akta kawin sejumlah 113.616 atau 62,69% yang tidak memiliki akta kawin sejumlah 67.616 atau 38,41%.

GAMBAR 7.5
GRAFIK KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN PENDUDUK
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2022



b. Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Umur

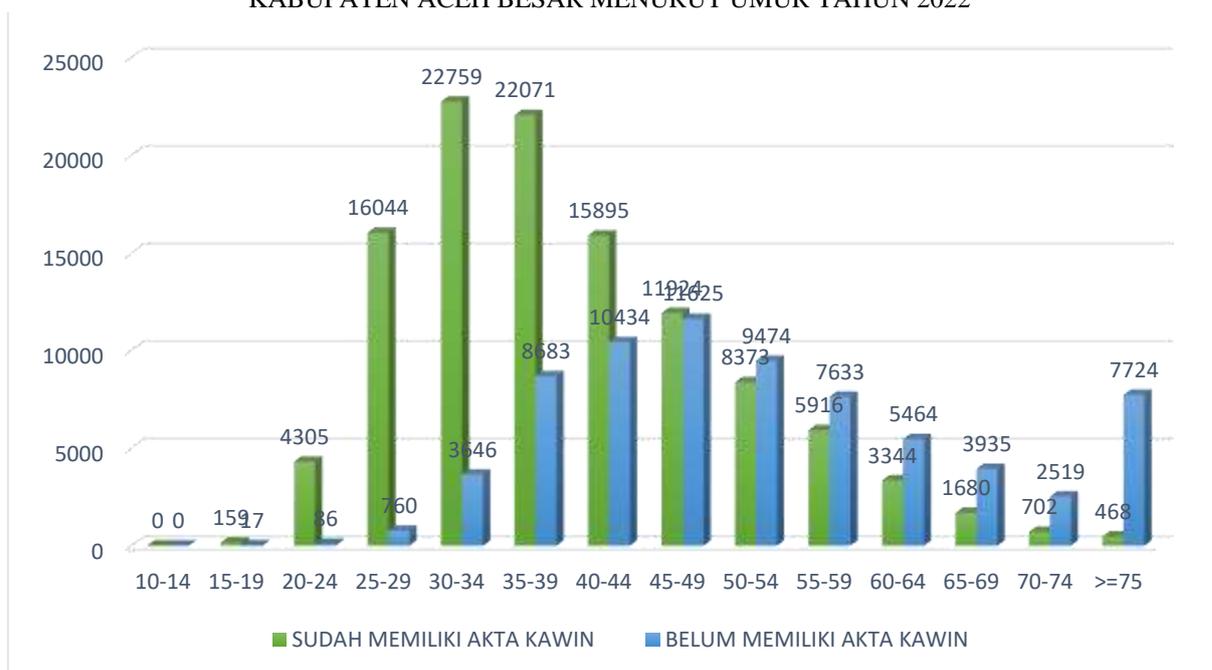
TABEL 7.6
KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN PENDUDUK
KABUPATEN ACEH BESAR MENURUT UMUR TAHUN 2022

NO	KELOMPOK UMUR	SUDAH KAWIN	SUDAH MEMILIKI AKTA KAWIN						BELUM MEMILIKI AKTA KAWIN					
			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JML	%	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JML	%
			JML	%	JML	%			JML	%	JML	%		
3	10-14	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	15-19	176	1	0,00	158	0,09	159	0,09	2	0,00	15	0,00	17	0,01
5	20-24	4391	536	0,30	3.769	2,08	4.305	2,38	15	0,01	71	0,02	86	0,05
6	25-29	16784	4.940	2,73	11.104	6,13	16.044	8,85	85	0,05	675	0,16	760	0,42
7	30-34	26407	10.465	5,77	12.294	6,78	22.759	12,56	668	0,37	2.978	0,71	3.646	2,01
8	35-39	30760	11.751	6,48	10.320	5,69	22.071	12,18	2.918	1,61	5.765	1,38	8.683	4,79
9	40-44	26339	8.892	4,91	7.003	3,86	15.895	8,77	4.525	2,50	5.909	1,42	10.434	5,76
10	45-49	23552	7.057	3,89	4.867	2,69	11.924	6,58	5.719	3,16	5.906	1,42	11.625	6,41
11	50-54	17848	4.911	2,71	3.462	1,91	8.373	4,62	5.061	2,79	4.413	1,06	9.474	5,23
12	55-59	13552	3.703	2,04	2.213	1,22	5.916	3,26	4.357	2,40	3.276	0,79	7.633	4,21
13	60-64	8809	2.344	1,29	1.000	0,55	3.344	1,85	3.193	1,76	2.271	0,55	5.464	3,01
14	65-69	5617	1.310	0,72	370	0,20	1.680	0,93	2.319	1,28	1.616	0,39	3.935	2,17
15	70-74	3221	568	0,31	134	0,07	702	0,39	1.541	0,85	978	0,23	2.519	1,39
16	>=75	3776	393	0,22	75	0,04	468	0,26	2.765	1,53	4.959	1,19	7.724	4,26
TOTAL		181.232	56.871	31,38	56.769	31,32	113.640	62,70	33.168	18,30	38.832	9,32	72.000	39,73

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.



GAMBAR 7.8
GRAFIK KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN PENDUDUK
KABUPATEN ACEH BESAR MENURUT UMUR TAHUN 2022



3. Kepemilikan Akta Percerian

a. Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan

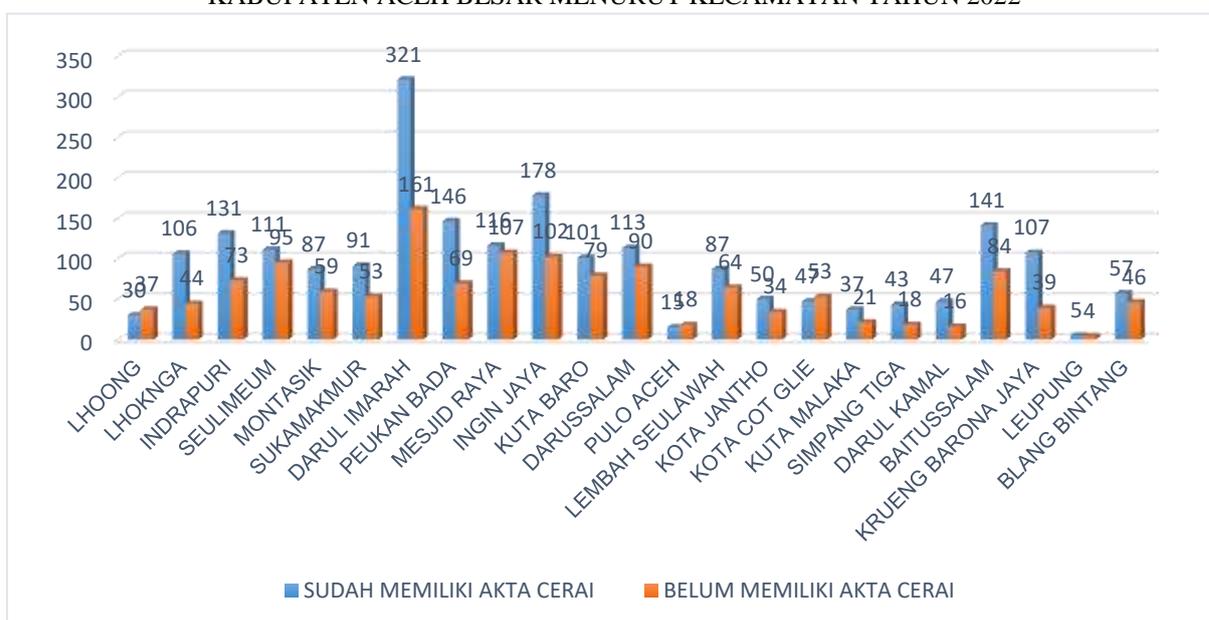
TABEL 7.7
KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN PENDUDUK
KABUPATEN ACEH BESAR MENURUT KECAMATAN TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	JML PENDUDUK CERAI			SUDAH MEMILIKI AKTA CERAI			BELUM MEMILIKI AKTA CERAI			% KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
		LAKI	PR	JML	LAKI	PR	JML	LAKI	PR	JML	
1	LHOONG	17	50	67	12	18	30	5	32	37	44,78
2	LHOKNGA	55	95	150	45	61	106	10	34	44	70,67
3	INDRAPURI	56	148	204	48	83	131	8	65	73	64,22
4	SEULIMEUM	66	140	206	49	62	111	17	78	95	53,88
5	MONTASIK	43	103	146	35	52	87	8	51	59	59,59
6	SUKAMAKMUR	37	107	144	31	60	91	6	47	53	63,19
7	DARUL IMARAH	137	345	482	104	217	321	33	128	161	66,60
8	PEUKAN BADA	75	140	215	53	93	146	22	47	69	67,91
9	MESJID RAYA	71	152	223	47	69	116	24	83	107	52,02
10	INGIN JAYA	101	179	280	73	105	178	28	74	102	63,57
11	KUTA BARO	66	114	180	47	54	101	19	60	79	56,11
12	DARUSSALAM	60	143	203	40	73	113	20	70	90	55,67
13	PULO ACEH	14	19	33	8	7	15	6	12	18	45,45
14	LEMBAH SEULAWAH	44	107	151	29	58	87	15	49	64	57,62
15	KOTA JANTHO	35	49	84	24	26	50	11	23	34	59,52
16	KOTA COT GLIE	20	80	100	12	35	47	8	45	53	47,00
17	KUTA MALAKA	18	40	58	14	23	37	4	17	21	63,79
18	SIMPANG TIGA	21	40	61	18	25	43	3	15	18	70,49

NO	KECAMATAN	JML PENDUDUK CERAI			SUDAH MEMILIKI AKTA CERAI			BELUM MEMILIKI AKTA CERAI			% KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
		LAKI	PR	JML	LAKI	PR	JML	LAKI	PR	JML	
19	DARUL KAMAL	16	47	63	13	34	47	3	13	16	74,60
20	BAIUSSALAM	69	156	225	52	89	141	17	67	84	62,67
21	KRUENG BARONA JAYA	44	102	146	32	75	107	12	27	39	73,29
22	LEUPUNG	3	6	9	2	3	5	1	3	4	55,56
23	BLANG BINTANG	26	77	103	19	38	57	7	39	46	55,34
JUMLAH		1.094	2.439	3.533	807	1.360	2.167	287	1.079	1.366	61,34

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

GAMBAR 7.8
GRAFIK KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN PENDUDUK
KABUPATEN ACEH BESAR MENURUT KECAMATAN TAHUN 2022



BAB VIII

PENUTUP

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Aceh Besar adalah dalam rangka melaksanakan amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, mengamanatkan bahwa profil perkembangan kependudukan dilakukan setiap tahun anggaran.

Profil perkembangan kependudukan 2022 menggambarkan kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. Sumber data yang digunakan dalam penyusunan profil perkembangan Kependudukan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022 berdasarkan data yang diperoleh Data dari Sistim Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Besar dan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022.

Data yang tertuang dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, diantaranya untuk menyusun perencanaan program-program pemerintahan diberbagai bidang, baik kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, serta untuk keperluan lainnya yang diinginkan oleh unit kerja.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2022 tidak luput dari kelemahan, baik karena kemampuan tim penyusun maupun kelemahan data yang diperoleh dan ditampilkan. Untuk kesempurnaan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2022, tim penyusun tetap terbuka untuk menerima kritik dan saran demi kebaikan dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2022.

Dengan demikian, harapan kami semoga buku profil perkembangan kependudukan Tahun 2022 ini diharapkan dapat diperoleh data dan informasi kependudukan yang handal, akurat, riil, dan dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan secara cepat.

Akhirnya, kepada semua pihak diucapkan terima kasih, semoga Allah SWT selalu melindungi kita semua. Amin.